

MIMBAR KOMUNIS

no. 3 tahun ke-I

maret-april 1957

Isi

Pidato Kawan Tung Pi-wu dalam Kongres ke-VIII Partai Komunis Tiongkok	141
Pendidikan Partai	156
Surat penting yang disampaikan oleh L.C. Prestes kepada Central Comite Partai Komunis Brazilia tentang masalah Situasi Politik	168
Singkatan pidato Kawan Tjou Jang dalam Kongres ke-VIII Partai Komunis Tiongkok	175
Kerala menang-djaja	183
Laporan tentang Djalan Inggris ke Sosialisme kepada Kongres ke-XXV Partai Komunis Inggris	189

Rp. 3,—

Dewan Redaksi : M.H. Lukman
Rollah Sjarifah
Suharti

Penerbit : Jajasan "Pembaruan"

**Pidato Kawan Tung Pi-wu
Dalam Kongres Ke-VIII PKT**

Kawan²¹!

Saja sepenuhnya setuju dengan laporan² yang diutjapkan oleh Kawan² Liu Sau-tji, Tjou En-lai dan Teng Siau-ping. Saja sepenuhnya memperkuat Usul² mengenai Rentjana Lima Tahun Kedua untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan rantjangan Konstitusi yang sudah ditindjau kembali yang diadjudkan oleh Central Comite. Saja ingin mengemukakan beberapa pendapat kepada Kongres mengenai beberapa masalah dalam pekerdjaan kita bertalian dengan pimpinan Partai atas tatahukum Demokrasi Rakjat.

Kawan²¹! Tatahukum demokrasi Rakjat kita memberikan bentuk pada kehendak Rakjat yang dipimpin oleh klas buruh dan yang dinjatakan melalui alat² negara. Ia adalah suatu alat yang penting untuk mendjalankan diktatur demokrasi Rakjat dinegeri kita.

Sebagaimana umum mengetahui, selama beberapa babak dari perang revolusioner kita dimasalalu, berbagai pangkalan revolusioner, dibawah pimpinan jg. tunggal dari Partai, mendjalankan banjak politik dan dekrit

yang mentjerminkan kehendak Rakjat dan sesuai dengan kepentingan² revolusi. Meskipun politik dan dekrit itu agak sederhana dalam bentuknja dan tidak boleh tidak lokal sifatnja, namun setjara efektif mendjamin dan melantjarkan kemandjuan revolusi. Dan bahkan merupakan pula permulaan² daripada tatahukum demokrasi Rakjat kita yang sekarang.

Tak lama sesudah berachirnja Kongres ke-VII Partai, Rakjat kita menjelesaikan Perang Anti-Djepang dengan mendapat kemenangan, dan tertjadilah perubahan² baru dalam situasi politik dalamnegeri. Partai kita, yang mewakili keinginan² Rakjat akan perdamaian, demokrasi dan persatuan, melakukan segala usaha untuk mengorganisasi suatu pemerintah koalisi yang demokratis dengan bekerdjasma dengan partai² demokratis lainnja. Akan tetapi, Kuomintang Tjiang Kai-sek, yang dibantu oleh kaum imperialis Amerika, melakukan pertjobaan yang sia² untuk memonopoli hasil² kemenangan Perang Rakjat Anti-Djepang, dan memperkuat rezim diktatorialnja. Achirnja ia

me-robek² Putusan² Konferensi Konsultasi Politik, melakukan pengubahan politik setjara kedjam terhadap semua kekuatan demokratis, dan melantjarkan serangan militernja sekuat tenaga atas daerah² bebas. Dalam situasi seperti ini, Partai kita memimpin Rakjat seluruh negeri melakukan Perang Pembebasan jang adil; ia menjerukan kepada Rakjat supaja mengalahkan Tjiang Kai-sek dan membangun satu Tiongkok baru. Dalam periode inilah Partai kita mengajukan Pokok² Undang² Agraria guna mendjalankan sistim memberikan tanah kepada para penggarap. Ia djuga mengajukan prinsip² penjitaan kapital-birokrat, perlindungan industri dan perdagangan jang diusahakan oleh kapitalis² nasional, dan hak² demokratis Rakjat. Pemerintah² Rakjat di-daerah² bebas pada gilirannja mengeluarkan banjak peraturan jang agak sistimatis sesuai dengan prinsip² ini. Dalam bulan Djanuari 1949, Partai kita mengeluarkan statemennja tentang delapan sjarat, termasuk penghukuman atas pendjahat² perang dan penghapusan konstitusi serta tatahukum palsu jang diadjudkan dalam persiapan untuk menjelenggarakan perundingan² perdamaian dengan Kuomintang. Dalam bulan Februari 1949, Central Komite Partai kita mengeluarkan petundjuk² untuk membatalkan „Kitab Undang² Enam Hukum Pokok” dari Koumintang dan untuk menentukan prinsip² kehakiman di-daerah² bebas. Se-

mua hal ini menundjukkan dengan djelas arah jang akan kita tudju dalam menegakkan tatahukum demokrasi Rakjat kita.

Dalam bulan September 1949, dengan menangnja Perang Pembebasan Rakjat, Partai kita, dengan permufakatan partai² demokratis lainnja, mengadakan Konferensi Konsultatif Politik Rakjat Tiongkok jang mewakili kehendak bersama dari Rakjat seluruh negeri. Konferensi menerima Program Bersama dan Peraturan Organisasi Pemerintah Rakjat Pusat dari Republik Rakjat Tiongkok. Program Bersama itu pada hakekatnja adalah Program politik jang diadjudkan dalam laporan Kawan Mau Tje-tung „Tentang Pemerintah Koalisi” dan diterima pada Kongres ke-VII Partai. Ia adalah Konstitusi sementara negeri kita. Ia adalah dasar daripada semua pekerdjaan perundang-undangan kita dalam hari² permulaan Republik Rakjat Tiongkok. Sesudah berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, alat² negara pusat dan pemerintah Rakjat daerah dari semua tingkat dibentuk sesuai dengan Program Bersama. Kita djuga mulai membentuk tatahukum setjara nasional dan dengan berhasil baik mengundang Peraturan² Umum jang Mengatur Pengorganisasian Pemerintah² Rakjat dan Alat² Kehakiman Daerah, Undang² Serikatburuh, Undang² Perkawinan, Undang² Perubahan Tanah, dan undang² serta dekrit² lainnja jang mengatur perlindungan kerdja, otonomi

daerah bagi nasionalitet², dan pengurusan perusahaan² milik negara dan partikelir. Dalam periode ini, Partai memimpin gerakan² untuk perubahan tanah, untuk melawan agresi Amerika dan membantu Korea, untuk menindas kaum kontra-revolusioner, dan gerakan² menentang pemborosan, korupsi serta birokrasi dan menentang lima praktek kapitalis yang djahat. Dalam gerakan menindas kaum kontra-revolusioner, dan gerakan² menentang pemborosan, korupsi serta birokrasi dan menentang lima praktek kapitalis yang djahat negara mengundangkan Peraturan² jang Mengatur Hukum kaum Kontra-revolusioner dan Peraturan² Menentang Korupsi. Meskipun peraturan² ini kelihatannja sekarang tidak sempurna betul, namun demikian berlaku sebagai suatu senjata tajam dari negara kita dalam perdjuaan kita menentang keburukan² jang ditinggalkan oleh masjarakat lama. Semua undang² dan dekrit² ini memainkan peranan besar dalam memelihara tatatertib revolusioner, dalam melindungi kepentingan² Rakjat, dalam mengkonsolidasi persatuan nasional, dan teristimewa pula dlm menghantjurkan sistim lama, dalam mendjamin hasil² berbagai gerakan perubahan sosial demokratis dan dalam mempertjepat pemulihan serta perkembangan ekonomi nasional.

Dalam periode ini, masih ada komite² administratif militer dari berbagai daerah administratif

jang kemudian berubah menjadi komite² administratif. Mereka mengeluarkan banjak peraturan khusus sesuai dengan prinsip² umum dari Program Bersama. Peraturan² khusus ini, walaupun beberapa diantaranya mempunyai ketidaksempurnaan², memainkan peranan jang aktif dalam mempermudah pelaksanaan berbagai tugas pada waktu itu. Sedjak tahun 1953, pada waktu kita memulai pembangunan dibawah Plan Lima-Tahun I untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan menghapuskan sistim daerah² administratif, pekerdjaan pembangunan tatahukum telah dilakukan setjara lebih terpusat dan tunggal.

Konstitusi Republik Rakjat Tiongkok diterima dalam Masasidang I dari Kongres Nasional Rakjat I jang dipanggil bersidang dalam bulan September 1954. Konstitusi ini adalah perkembangan lebih lanjut daripada Program Bersama; ia adalah undang² dasar negara. Ia berisikan tudjuan² dari Garis Umum Partai dalam Periode Peralihan, dan dengan terang menetapkan tjara serta djalan untuk melaksanakan pengubahan serta pembangunan sosialis. Mulai saat itu menempuh djalan ke Sosialisme telah menjadi prinsip pedoman bagi setiap orang dalam aktivitet²nja. Perkembangan tatahukum kita djuga memasuki babak baru. Sedjumlah undang² serta dekrit² penting mengenai alat² negara serta pekerdjaan mereka diundangkan sesuai dengan Konstitusi. Sesudah Sidang

Pleno ke-VI dari Central Comite ke-VII Partai mengkritik ketjenderungan kepada konservatisme Kanan, negara mengumumkan serangkaian peraturan yang memperhatikan gelombang-naik dari revolusi sosialis. Peraturan² itu adalah Tjontoh Anggaran Dasar untuk Koperasi² Produksi Pertanian tingkat Rendah dan Tingkat Tinggi, Rantjangan Program Nasional untuk Pengembangan Pertanian, 1956 - 1967, dan peraturan² yang mengatur penetapan andil serta tarif bunga dan inventarisasi serta penaksiran modal dalam perusahaan bersama negara-partikelir. Ini telah sangat melantjarkan perkembangan produksi dan perubahan² radikal jg terdjadi dalam hubungan² produksi: peraturan² ini telah mendjamin kemajuan yang lantjar dalam berbagai lapangan perubahan sosialis.

Selama sebelas tahun sedjak Kongres ke-VII Partai hingga sekarang, Rakjat Tiongkok, jg dipimpin oleh Partai Komunis beserta Central Comitenja, telah menjelesaikan revolusi burdjulis demokratis seluruhnja, dan pada pokoknja telah melaksanakan revolusi sosialis. Dalam memimpin setjara tepat dua revolusi ini didalam djangkawaktu jg pendek ini pula, Partai sungguh telah mentjapai kemenangan² jg amat besar.

Kenjataan² yang berbitjara seperti perubahan² mahabesar yang telah terdjadi dalam masyarakat kita selama tudjuh tahun yang lalu sesudah berdirinja

Republik Rakjat Tiongkok telah menundjukkan diluar keraguan barang sedikitpun djuga bahwa kekuasaan negara demokrasi Rakjat dibawah pimpinan Partai kita adalah sangat efisien dan terkonsolidasi baik. Kekuasaan negara kita adalah kekuasaan negara Demokrasi Rakjat tipe sosialis yang paling demokratis didunia. Rakjat dibawah kekuasaan negara sedemikian itu tidak sadja menikmati kemerdekaan berbitjara, kemerdekaan pers, berapat, berserikat, dan mengorganisasi pawai² serta demonstrasi², tapi djuga, terutama sekali, kemerdekaan melawan imperialisme, kemerdekaan melawan sistim² penghisapan serta penindasan, kemerdekaan menentang peperangan agresif dan memelihara perdamaian dunia, kemerdekaan menjapu bersih setiap batu-sandungan ditengah djalan kemajuan sosial, kemerdekaan mempertinggi taraf kesedjahteraan materiil serta kulturil bersamasama dengan perkembangan produksi, dsb. Kemerdekaan² yang amat sangat luasnja seperti ini tak pernah dapat dikenjam oleh Rakjat dibawah kekuasaan imperialis. Setiap kemerdekaan yang mendjadi hak Rakjat kita telah mendapat djaminan yang kuat dalam bentuk tatahukum demokrasi Rakjat kita. Djelaslah bahwa kekuatan yang diperlihatkan oleh tatahukum demokrasi Rakjat kita adalah merupakan salahsatu faktor penting yang membantu penjelesaian berbagai perubahan demo-

kratis kita yang sukses samasekali dan kemenangan yang menentukan dari revolusi sosialis kita yang telah kita tjapai dengan begitu tjepat dan efektifnja dengan djalan damai.

Sebabnja mengapa tatahukum demokrasi Rakjat kita kuat ialah karena ia ditempa dalam dapur-api perjuangan utk menghantjurkan tatahukum lama. Rakjat Tiongkok sesudah membanting-tulang diatas djalan yang berbelit-belit dalam perjuangan revolusioner mereka yang ber-tahun² lamanya, menjedari se-dalam²nja bahwa tatahukum lama adalah suatu mesin yang efisien yang dipergunakan oleh golongan ketjil yang berkuasa di Tiongkok lama untuk menindas dan menggunduli massa Rakjat pekerdja. Itulah sebabnja mengapa dalam periode segera sesudah pembebasan negeri Partai dan pemerintah memimpin Rakjat dalam perjuangan menghantjurkan tatahukum lama sesuai dengan ketentuan² dalam Program Bersama mengenai penghapusan tatahukum lama Koumintang dan penjusunan tatahukum baru Rakjat. Dalam tahun 1952, mulailah gerakan lebih landjut untuk perubahan kehakiman, ide² kehakiman dan tjara² melakukan pekerdjaan kehakiman yang lama dikritik dengan hebat dan ditolak dan ditarik garis pemisah yang tegas antara tatahukum yg lama dan yang baru. Djelaslah bahwa tatahukum Rakjat yang telah lahir dan telah berkembang atas dasar ini adalah tata-

hukum yang benar² mentjerminkan kehendak dan mengabdikan kepada kepentingan² Rakjat.

Sebabnja mengapa tatahukum demokrasi Rakjat kita kuat ialah karena ia telah ditegakkan setjara setindak demi setindak dalam memenuhi kebutuhan² yg mendesak dari pembangunan nasional. Dalam hari² permulaan dari Republik Rakjat Tiongkok ketika tatahukum kita belum disusun dengan baik, sementara orang berkata: „Kita wadajib menjalankan undang², tetapi tatahukum apa yang kita punjai?“ Mereka berkata begitu karena sesudah menghapuskan „enam kitab hukum pokok“ dari rezim lama, kita tidak segera menggantinya dengan kitab undang² baru. Kita kritik djalan argumen ini yang memerlukan diadakannja tatahukum hanya untuk kepentingan memiliki satu tatahukum. Mereka yang berpikiran demikian tidak melihat kenyataan bahwa, pada waktu itu, kita sudah mentjapai sesuatu yg bersifat fundamental dalam mentjiptakan tatahukum demokrasi Rakjat kita; mereka terutama tidak dapat menginsjafi bahwa, untuk mengkonsolidasi kemenangan Rakjat dan menujdu ke-kemenangan² baru, dalam periode segera sesudah kemenangan revolusioner kita, Partai dan pemerintah kita harus memobilisasi massa untuk mengambil tindakan setjara langsung. Seperti dilukiskan oleh Kawan Liu Sau-tji dalam laporan politik, tudjuan utama dari tindakan langsung ini ja-

lah membebaskan Rakjat sama sekali dari kekuasaan reaksioner, membebaskan tenaga² produktif sosial dari perbudakan hubungan² produksi lama, menghantjurkan tatatertib reaksioner dan menggantinya dengan tatatertib revolusioner. Bersama-sama dengan perkembangan jang djaja dari perdjuaan ini, Rakjat dengan sewadjarnya mengusahakan pentjiptaan suatu tatahukum mereka sendiri jang berkembang lambatlaun dari aktivitas praktis dalam melindungi kehidupan dan aktivitas² produktif mereka. Itulah sebabnja mengapa, sebelum matang sjarat²nja, tatahukum demokrasi Rakjat kita tak dapat mengambil isi jang dirumuskan setjara kaku dan subjektif. Ia harus berkembang setjara berangsur-angsur dari sistim jang sederhana kesistim jang kompleks, dan kemudian meneruskan menjempurnakan diri — madju sesuai dengan keadaan² jang njata dan kebutuhan² jang objektif dari perkembangan politik dan ekonomi. Partai dan pemerintah kita, dimasalalu, telah mengadakan banjak politik dan prinsip² umum jang mentjerminkan kepentingan² serta tuntutan² mayoritas Rakjat jang sangat besar. Meskipun, karena keadaan² objektif, beberapa diantaranya tak dapat segera mengambil bentuk undang² jang tetap dan sistimatis, namun pada hakekatnia berlaku sama seperti undang². Sebenarnya tatahukum kita setjara efektif menjalurkan kegerakan massa Rakjat kearah jang

betul dan membantu perkembangan tenaga² produktif sosial.

Tatahukum demokrasi Rakjat kita adalah kuat karena ia setjara realistis menjimpulkan pengalaman² jang lahir dari perdjuaan² Rakjat dan mengungkapkannya garis massa. Banjak diantara undang² serta dekrit² jang penting dari negara kita mengalami proses berikut sebelum diundangkan. Partai kita mengajukan rantjangan pertama sesudah melakukan studi dan penjelidikan mengenai keadaan² dalam proses pekerdjaannya jang njata. Rantjangan pertama ini kemudian selangkah demi selangkah ditempa menjadi berbentuk rantjangan lengkap sesudah meminta pertimbangan kepada partai² demokratis. Dalam bentuk ini ia kemudian disampaikan kepada alat² negara untuk didiskusikan dan diperbaiki. Sesudah itu, dalam beberapa hal, ia diteruskan, masih sebagai sebuah rantjangan, kepada alat² negara daerah, organisasi² Rakjat dan sampai pada kabupaten serta kotapradja² untuk didiskusikan setjara luas oleh massa, dan, dalam beberapa hal lagi dipergunakan dalam praktek untuk suatu djangka waktu tertentu sebagai sebuah undang atau dekrit sementara sebelum akhirnya ditinjau dan disahkan oleh alat² legislatif negara sebagai sebuah undang² atau dekrit jang formil. Adalah djustru karena tatahukum kita dengan begitu mentjerminkan prinsip „berasal dari massa

dan kembali kemassa" maka dapatlah ia menjatakan setjara langsung pendapat² Rakjat.

Tatahukum demokrasi Rakjat kita djuga ditimba dari pengalaman² sedjarah negeri kita dan dunia, dimana sadja ia berguna bagi Rakjat, dan terutama ditimba dari pengalaman jang madju dari Sovjet Uni. Tambahanpula, tatahukum demokrasi Rakjat kita bertjirikan kelemasan tertentu untuk disesuaikan dengan keadaan² waktu serta tempat tertentu; ia mengingat keadaan² khusus jang berlaku di-daerah² jang didiami oleh nasionalitet² sesaudara, dalam alat² negara disemua daerah otonomi nasional diperkenankan menjusun undang² jang mengatur penjelenggaraan otonomi nasional dan peraturan² khusus jang sesuai dengan keinginan² nasionalitet² jang bersangkutan asalkan tidak bentrok dengan Konstitusi.

Menjimpulkan pengalaman dalam pekerdjaan perundang-undangan jang telah dilakukan dibawah pimpinan Partai kita adalah suatu soal jang besar artinja bagi kemandjuan lebih lanjut daripada pembangunan ekonomi negeri kita, bagi pengkonsolidasian sistim demokrasi Rakjat kita, bagi pelindungan tata tertib sosial kita, bagi penghapusan sisa² kekuatan kontra-revolusioner dan bagi peninggian kesedaran hukum Rakjat dalam tahun² mendatang.

Sedjak Kongres Nasional ke-VII Partai, dan teristimewa pu-

la selama tudjuh tahun sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, dibawah bimbingan Partai telah tertjapai hasil² jang mentjolak dalam pekerdjaan kita mengenai tatahukum demokrasi Rakjat. Seperti telah kita sebutkan diatas, kita sekarang tidak sadja mempunjai undang² dasar negeri — Konstitusi — tetapi djuga sedjumlah besar undang², dekrit² dan berbagai peraturan jang penting². Masaalahnja kini ialah bahwa pada kita masih belum ada beberapa undang² pokok jang mendesak dibutuhkan dan agak sempurna seperti kitab-undang² pidana, kitab-undang² perdata, peraturan² untuk prosedur pengadilan, undang² perburuhan, undang² jang mengatur penggunaan tanah dan sebangsanja itu. Bersamaan itu, karena perubahan² jang telah terdjadi dalam situasi politik dan ekonomi kita, sedjumlah undang² kita harus ditinjau atau disusun kembali; termasuk undang² jang mengatur penghukuman kaum kontra-revolusioner, tindakan² sementara untuk mengawasi kaum kontra-revolusioner, undang² menentang korupsi dan penjogokan, undang² padjak pertanian, undang² tentang padjak industri dan perdagangan serta perusahaan² partikelir, ber-sama² dengan undang² jang mengatur pengorganisasian djawatan² pemerintah tertentu.

Dalam sebuah negara jang baru terbentuk, tidaklah dapat ditjegah bahwa tatahukum akan tetap tak sempurna untuk bebe-

rapa waktu lamanja. Kita tak dapat, dan tidak boleh, membayangkan bahwa semua undang² negara dapat disusun selengkapnja sekaligus. Tidaklah realitis berpikiran demikian. Akan tetapi dewasa ini, dilihat baik dari sudut kebutuhan maupun kemungkinan objektif akan pembangunan tatahukum, kita selangkah demi selangkah haruslah menjempurnakan struktur tatahukum kita. Haruslah dipandang sebagai suatu masalah yang serius, jika kita membiarkan tatahukum kita tetap tidak sempurna atau dipertanggihkan penjempurnaannya setjara tak pada tempatnja.

Saja berpendapat bahwa kita djuga masih mempunyai soal serius lain lagi untuk dibicarakan: jaitu, beberapa diantara anggota² Partai kita dan pekerdja² pemerintah tidak menaruh arti besar pada tatahukum negara, atau tidak memperhatikan ketentuan²nja. Bersamaan itu pula, Komite² Partai dari berbagai tingkat belum tjukup memberikan perhatian pada pembongkaran serta koreksi atas hal² sedemikian itu.

Sistim Kongres² Rakjat adalah sistim politik negeri kita yg fundamentil. Djumlah masasidang Kongres Rakjat yang harus diadakan saban tahun ditetapkan dalam fasal² tertentu dalam Konstitusi kita dan dalam „Peraturan Organisasi Kongres² Rakjat Daerah dan Dewan² Rakjat Daerah dari Republik Rakjat Tiongkok“. Selama beberapa tahun yang lalu Kongres

Rakjat Nasional kita telah bersidang tepat seperti yang ditetapkan, dan begitu djuga Kongres² Rakjat provinsi², kota², dan daerah² otonom pada umumnya. Pengalaman menunjukkan bahwa sistim ini, yang baik bagi praktek demokrasi yang penuh dan sentralisasi lebih lanjut, adalah tjotjek samasekali dengan keadaan² negeri kita. Tetapi dibeberapa tempat Kongres² Rakjat dari tingkat kabupaten dan hsiang tidak bersidang setjara tetap, dan bahkan disatu-dua provinsi tahun yang lalu tidak diadakan sidang Kongres Rakjat Provinsi satupun. Dan bahkan disana-sini di-provinsi² dan kabupaten² tertentu terdjadi pelanggaran² undang² seperti menolak untuk mendengarkan pendapat-pendapat para anggota kongres, penggantian anggota² kongres dengan melanggar peraturan dan bahkan mengenakan pembatasan² pada para wakil menjatakan perasaan massa. Lain daripada itu, dibeberapa tempat sistim Kongres² Rakjat belum ditegakkan dengan baik, dan oleh karenanya belum dapat memainkan peranannya sepenuhnya. Hal ini, pada pendapat saja, patut mendapat perhatian kita yang saksama.

Partai kita telah memimpin Rakjat dalam mendirikan Republik Rakjat Tiongkok, dan Partai kita adalah teras daripada pimpinan negeri kita. Tetapi Partai kita telah mengadakan perbedaan yang teliti dan tegas antara organisasi² Partai dan

alat² negara. Partai memberikan pimpinan kepada alat² negara melalui anggota² dan organisasi²nja sendiri, dan tidak memborong urusan² alat-alat negara. Inilah prinsip jang selalu kita pegang teguh. Kongres² Partai di beberapa provinsi dan kotapradja baru² ini mengkritik comite² lokal Partai, jang belum mengadakan perbedaan antara Partai dan pemerintah. Ditegaskan² bahwa comite² Partai sedemikian itu biasa mengeluarkan perintah² sendiri dan memborong sebagian pekerdjaan administratif dari pemerintah lokal. Pada pendapat saja kritik² ini sehat, sebab adanya gejala² sematjam itu tjondong pada melemahkan pimpinan politik jang seharusnya dilakukan oleh Partai atas alat² negara.

Sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, Partai telah memimpin Rakjat dalam banjak berbuat untuk kepentingan² mereka dimasakini dan dimasa depan, dan hasil² mereka tiada tolok-bandingnja dalam sedjarah. Tetapi, dalam melakukan pekerdjaan kita disedjumlah tempat dan djawatan, kita telah sering menemukan perkosaan² undang² dan pelanggaran² atas hak² demokratis Rakjat. Bahkan ada sementara anggota Partai jg memandang diri mereka sebagai orang² istimewa, menganggap bahwa undang² dibuat untuk memerintah Rakjat dan bahwa mereka sendiri berada diluar dan diatas undang². Pula, dalam pekerdjaan jang langsung bersangkutan dengan massa, kita

sering menemukan bukti² kerenggangan dari massa seperti penggunaan tindakan² paksaan jang akibatnja sering hal² jang baik berubah mendjadi buruk dengan menimbulkan ketidakpuasan pada massa. Kita harus melakukan perdjuaan jang tegas dan tak kenal tjapai menentang ketjenderungan² jg merugikan itu.

Beberapa ketjelakaan jang terdjadi di-paberik² dan tambang² adalah karena kurangnya perhatian terhadap perlindungan kerdja dan perlengkapan keselamatan atau karena diabaikannja peraturan² kerdja. Djuga mendjadi suatu kedjadian jang lazim bahwa djawatan² ekonomi tidak berhasil dalam menempati kontrak² dan dengan begitu membangkitkan perselisihan². Semua peristiwa kelalaian serta pelanggaran tahukum sedemikian itu adalah merugikan perkembangan ekonomi nasional kita.

Haruslah ditegaskan pula disini bahwa, kadang² apabila ada seseorang telah melanggar undang² atau melakukan suatu kedjahatan, perhatian dipusatkan pada apakah dia bersalah atau tidak, tetapi tidak ada usaha supaya prosedur hukum ditepati dengan seksama. Hal sematjam ini telah terdjadi di beberapa tempat dan belum diberantas. Misalnja, sementara pegawai kehakiman adakalannya menahan pendjahat² dengan tidak menurut prosedur hukum jang tetap dan membatasi siterdakwa menggunakan hak² membe-

la diri serta mengajukan apel. Sementara pegawai yang diserahi tugas dalam pendjara² dan kesatuan² untuk memperbaiki orang² tahanan melalui kerdja, dengan tidak mengindahkan politik Partai, undang² dan prinsip humanitairisme revolusioner, mengenakan tindakan² kekedjaman terhadap pendjahat² itu. Semuanya ini adalah pelanggaran² undang² yang serius dan harus dihentikan.

Haruslah pula ditegaskan bahwa para ahli-hukum kita belum mengeluarkan satu bukupun yang agak baik yang menerangkan tatahukum negeri kita — sebuah buku yang ditulis dengan pengetahuan tentang teori-teori ilmu-hukum dan sesuai dengan pandangan Marxis-Leninis. Sampai sekarang apa yang kita miliki hanyalah beberapa brosur sadja! Ilmu-hukum adalah suatu tjabang penting dari ilmu-sosial. Dalam Akademi Ilmu kita, kita mempunyai limapuluh lembaga lebih, tetapi Lembaga Ilmu-Hukum masih baru dalam tingkatan penindjauan dan persiapan. Pekerdjaan perundang-undangan adalah sematjam pekerdjaan vak, tetapi pekerdja² yang melakukan pekerdjaan perundang-undangan itu belum mendapat matjam perlakuan yang seharusnya diberikan kepada para pekerdja yang bekerdja di lapangan khusus.

Mereka yang hampir tidak memberikan perhatian barang sedikitpun kepada tatahukum negara telah memadjukan alas-

an² bagi sikap mereka yang kelihatannja sedikit laku. Mereka akan mengatakan bahwa tatahukum negara adalah suatu formalitet, atau bahwa ia menimbulkan terlalu banyak kerepotan sadja, dan prakteknja menghambat pekerdjaan. Tidakkah perlu dibitjarakan lagi bahwa alasan² yang lemah itu kiranya tiada guna dibantah. Negara dibawah pimpinan klas buruh harus menjusun tatahukum yang sempurna supaya dapat melakukan tugas negara dengan lebih efektif dan melindungi hak² Rakjat. Tatahukum-lah yang mengatakan kepada alat² negara dan para warganegara apa yang diizinkan dan yang tidak diizinkan oleh negara. Itulah sebabnja mengapa, djika kita bekerdja menurut tatahukum, kita hanya akan dapat membikin pekerdjaan itu lebih baik dan lebih lantjar djalannja.

Tiada ragu lagi bahwa tatahukum demokrasi Rakjat kita telah memainkan peranan yang penting dalam perdjjuangan yang sukses untuk revolusi demokratis dan revolusi sosialis kita dibawah pimpinan Partai; kalau comite² lokal Partai dan anggota² Partai tidak mengindahkan tatahukum atau tidak menggunakannya setjara tepat, maka tatahukum itu tak akan dapat memainkan peranan itu.

Central Comite Partai selalu memberikan banyak pikiran pada tatahukum. Majoritet yang terbanjak sekali dari kawan² kita yang bekerdja dalam alat² negara dan organisasi² Rakjat

menginsjafi bahwa mereka harus menaruh nilai jang tinggi pada tatahukum negara dan mereka telah mendapat hasil² jg mentjolak dengan menggunakan tatahukum setjara tepat. Ini adalah suatu kenjataan. Tetapi ini bukanlah suatu alasan bagi kita untuk me-nutup²i peristiwa³ pengabaian tatahukum dan pelanggaran² terhadapnja jang ada dewasa ini, dan tak mau tahu akan sifat serius daripada gedjala² sematjam itu.

Apakah sebab sering terdjadinja peristiwa pengabaian serta tidak memperhatikan tatahukum negara itu?

Ini mempunyai sumber² sedjarahnja. Sebelum Partai kita, sebagai kekuatan memimpin dari Rakjat, merebut kekuasaan negara diseluruh negeri, kita adalah partai jang ditindas dengan tidak mempunyai alat legal untuk melakukan perdjuaan dan semua pekerdjaan revolusioner harus dilakukan dengan mengakali tatahukum rezim lama; sesudah kita merebut kekuasaan negara diseluruh negeri, kita melakukan pekerdjaan jang radikal untuk menghantjurkan aparat negara dan tatahukum lama. Oleh sebab itu dikalangan anggota Partai kita dan massa revolusioner terdapat kebentjiaan jang berakar-dalam terhadap tatahukum lama, dan sudah sewadjernja sekali bahwa kebentjiaan terhadap tatahukum lama ini telah menjebabkan kurangnya penghargaan terhadap segala tatahukum pada umumnja.

Hal ini kiranja tak memerlukan pendjelasan lebih landjut.

Seperti ditegaskan oleh Lenin: „Negara, jang selama berabad-abad mendjadi alat penindasan dan perampokan atas Rakjat, telah meninggalkan warisan pada kita kebentjiaan dan ketjurigaan massal terhadap apa sadja jang bertalian dengan negara. Mengatasi ini adalah sulit sekali, dan hanya suatu pemerintah Sovjetlah jang dapat melakukan itu. Tetapi suatu pemerintah Sovjetpun akan memerlukan banjak waktu dan ketekunan jang besar sekali”. Tatahukum adalah perwujudan kekuasaan negara jang rapat mengenai kepentingan² Rakjat. Karena kebentjiaan serta ketjurigaan massa jang mendam terhadap apa sadja jang bertalian dengan negara adalah suatu warisan negara lama selama ber-abad², tidaklah djelas bahwa kurangnya penghargaan massa terhadap segala tatahukum adalah pula suatu warisan negara lama jang sama lamanja?

Dalam beberapa tahun jang pertama sesudah pembebasan, kita melakukan satu rentetan gerakan² massa, dan hasil² jang ditjapai dalam semua gerakan ini bahkan melebihi harapan² kita. Tetapi karena gerakan² massa revolusioner itu tidak bergantung samasekali pada undang², maka gerakan² itu mungkin sekali membawa hasil-tambahan — dorongan akan pengabaian dengan tak pandang bulu terhadap segala tatahukum.

Ini adalah satu faktor lain lagi yang telah menambah kesulitan Partai dan negara dalam mengatasi sikap umum matjam ini.

Sikap mengabaikan dan tidak memperhatikan tatahukum negara ini djuga mempunyai sumber sosialnja. Burdjuasi-ketjil merupakan majoritet yang terbesar djumlahnja dari semua klas yang ada didalam masjarakat kita. Orang² dari burdjuasi-ketjil djuga merupakan bagian terbesar dari keanggotaan Partai kita. Tidaklah perlu dibitjarkan lagi kiranja bahwa tingkat kesedaran revolusioner dari berbagai lapisan burdjuasi-ketjil itu ber-beda², bergantung pada lapisan klas burdjuis ketjil mana mereka itu termasuk. Menurut Lenin, dibawah keadaan² tertentu burdjuasi-ketjil sering menunjukkan kegairahan revolusioner yang ber-lebih²an, tetapi pada mereka kurang adanya ketekunan, rasa organisasi dan disiplin, dan ketabahan. Karena mentalitet mereka itu maka mereka tjenderung pada pengabaian dengan tak pandang bulu terhadap segala tatahukum. Mereka djuga tjenderung pada ide² anarkis. Dapatlah dikatakan bahwa segala bentuk pengabaian terhadap tatahukum, pada hakekatnja, adalah manifestasi² pikiran anarkis dari burdjuasi-ketjil.

Selain kenjataan bahwa sebab² daripada pengabaian dan tidak memperhatikan tatahukum dalam² tertanam dalam sedjarah dan masjarakat kita,

dewasa ini kita mempunyai banjak sekali kader yang baru dan belum berpengalaman, dan pekerjaan propaganda serta pendidikan yang telah dilakukan dalam hubungan ini dikalangan mereka sekali-kali belumlah tjukup. Djadi kita sekali² djangan meremehkan soal itu dan harus berusaha sekuat²nja untuk melenjapkan sisa² masalampau. Boleh djadi banjak waktu dibutuhkan untuk menjelesaikan tugas ini; tetapi djika sekarang tidak diambil tindakan² efektif guna menjapu bersih sisa² itu dan, sebaliknya, soal itu dibiarkan menunggu, maka kerugian yang lebih besarpun bisa menimpa pembangunan Sosialisme kita. Tatahukum negara kita adalah perwujudan daripada kehendak Rakjat, oleh karena itu setiap tindakan yang menentang tatahukum negara adalah suatu pelanggaran terhadap kehendak Rakjat. Mengenai penandatanganan undang² untuk sosialisasi tanah, Lenin menegaskan: „Kehendak majoritet adalah selalu mengikat kita, dan menentang kehendak majoritet adalah mengchianati revolusi”. Kata² Lenin ini sangatlah mengandung peladjaran bagi kita.

Kawan²! Tugas pokok Partai dan negara kita sekarang, seperti dengan djelas dikemukakan dalam laporan politik yang diberikan oleh kawan Liu Sau-tji, ialah membangun negeri kita setcepat mungkin mendjadi sebuah negeri sosialis besar dengan menjandakan diri pada

kekuatan beratus-ratus djuta Rakjat pekerdja kita jang sekarang sudah bebas dan terorganisasi, dengan mempersatukan segenap kekuatan dalam negeri dan luar negeri jang dapat dipersatukan dan dengan menggunakan sepenuh-penuhnya semua keadaan jang menguntungkan kita. Dalam menghadapi tugas ini Partai haruslah mengambil langkah² aktif untuk memperbaiki lagi tata hukum demokrasi Rakjat kita untuk memberikan perlindungan lebih djauh pada sistim demokrasi Rakjat, mengkonsolidasi hukum dan tata tertib, mendjamin hak² demokratis Rakjat, melindungi hartabenda umum dan menggunakan dengan lebih se-penuh²nya inisiatif serta daja-kreatif massa. Bersamaan itu pula, kita harus terus memberantas kaum kontra-revolusioner dan menentang segala pelanggaran serta kedjahatan terhadap undang², untuk mendjamin kemandjuaan jg lantjar dari pembangunan sosialis. Tata hukum demokrasi Rakjat haruslah diperkuat lagi supaya sanggup menghadapi tugas jang diadjukan Partai.

Central Komite Partai meneruskan kepada segenap alat keamanan umum, kedjaksanaan², pengadilan² dan semua alat negara lainnja supaya mendjalankan urusan mereka menurut undang². Pada hemat saja, kita harus sependapat bahwa mengurus segala sesuatunja menurut undang² adalah mataran-tai jang sangat penting dalam menempa tata hukum demokra-

si Rakjat jang lebih sehat dan kuat.

Mengurus barang sesuatunja menurut undang² itu mempunyai dua segi:

Pertama, haruslah ada undang² jang harus ditepati. Ini berarti bahwa kita harus lekas² mengumumkan, dalam bentuk jang sempurna, beberapa undang² serta peraturan² negara jang penting jang belum ada. Apakah ini mungkin? Saja rasa kita dapat mengatakan; ja! Kita dapat mengorganisasi tenaga² dari semua kalangan jang bersangkutan dan menetapkan waktu jang tertentu untuk menjusun rantjangan² jang diperlukan dan, setelah ditindjau oleh Central Komite, menjampaikan rantjangan² itu kepada alat² Legislatif negara untuk ditindjau, didiskusikan dan diundangkan. Sebelum rantjangan² itu disampaikan kepada alat² legislatif, haruslah disampaikan lebih dulu kepada alat² negara dari semua tingkat dan organisasi² Rakjat guna didiskusikan dan mengadjukan saran² perbaikan. Sesudah diperbaiki, rantjangan² itu disampaikan kepada alat² legislatif untuk ditindjau, didiskusikan dan diundangkan. Ini, saja rasa, sangatlah mungkin. Misalnya, kita telah mempunyai rantjangan pertama dari kitab-undang² pidana dan sudah lama mempunyai rantjangan pertama dari kitab-undang² prosedur pidana. Kita minta kepada Central Komite supaya memikulkan pertanggungjawab kepada kawan² jang menjusun rantjang-

an² itu untuk menjampaikan laporan² mengenai soal prinsip yang timbul dalam rantjangan² pertama untuk ditinjau dan diputuskan. Pada pendapat saja, rantjangan² dari kedua undang² ini dapat segera diselesaikan. Mengenai undang² serta peraturan² yang sangat memerlukan perbaikan, ini tentu lah dapat diperbaiki dengan memuaskan djika bagian² yang bertanggungjawab kita desak supaya menjampaikan usul² perbaikan dan memperbaikinja menurut prosedur hukum.

Kedua, undang² haruslah ditepati. Semua undang² dan peraturan, sekali diundangkan, haruslah dijalankan dan ditepati dengan seksama. Terutama, semua alat kehakiman harus mematuhinja dan dilarang sama sekali melanggarja. Tentu saja, dalam menjalankan tata hukum, djika kita dapati ketentuan²ja ada yang tidak tjotjok atau tidak tjotjok samasekali dengan keadaan-keadaan lokal yang khusus pada waktu itu, maka kita, sesuai dengan prosedur hukum, harus mengadakan perbaikan² atau tambahan² seperlunja, atau, menjalankan tindakan² tidak kaku yang tjotjok untuk melaksanakannya. Kita menentang segala tindakan se-wenang² yang illegal dan apa saja yang menjimpang dari peraturan-peraturan. Mulai sekarang, semua orang yang setjara sadar melanggar undang² harus diperlakukan menurut undang² tak peduli bagaimana-pun djuga tingginja kedudukan

mereka sekarang atau betapapun djuga besarnya djasa² mereka dimasalampau. Kita harus mendidik mereka yang tidak mengetahui undang² supaya mereka tidak saja mengetahui undang² tapi djuga mentaatinja. Mengerdjakan barang sesuatunja menurut undang² adalah salahsatu tjara penting untuk membebaskan diri dari sikap mengabaikan serta menolak menaati tata hukum negara.

Sudah barang tentu, urusan² negara yang kita kerdjakan adalah kongkrit dan beraneka-warna sedang undang² adalah bersifat umum dan tetap, makaitu tidaklah mungkin menetapkan segala sesuatunja dengan undang². Karena itu, para pedjabat tidak boleh dibiarkan menggunakan pernyataan bahwa mereka melakukan barang sesuatunja menurut undang² sebagai dalih untuk melakukan birokrasi. Sebaliknya orang tidak boleh mempergunakan lubang bahwa tata hukum belum sempurna dan meloloskan diri dengan dalih bahwa tak ada undang² yang harus ditepati. Undang² hanjalah dapat menjadi suatu pedoman dalam melakukan barang sesuatunja. Urusan² umum dapat diurus dengan memuaskan hanya apabila kita bertolak dari kenjataan² dan membuat analisa yang mendalam mengenai soalnya sendiri dan berbagai seginja yang bersangkutan.

Untuk lebih memperkuat tata hukum demokrasi Rakjat, Partai harus mentjuraikan perhatian pada pendidikan ideologi tentang

tatahukum supaja kawan² Partai mengetahui bahwa hukum negara dan disiplin Partai ke-dua²nja harus ditepati dan tidak dapat dilanggar; bahwa berpegang teguh pada hukum negara adalah suatu bagian dasar dari pemegangan teguh pada disiplin Partai dan bahwa pelanggaran terhadap hukum negara adalah suatu pelanggaran terhadap disiplin Partai. Setiap anggota Partai harus memberikan tjontoh dalam mentaati undang-undang. Kita harus pula mendirikan lembaga penjelidik ilmu hukum setcepat mungkin, memperbaiki mutu pengajaran dalam lembaga² ilmu politik dan hukum dan mengusahakan supaja ada tjukup guru² jang ahli untuk memberikan kuliah² tentang mata-peladjaran hukum dalam universitas². Bersamaan itu, kita harus pula melakukan pekerjaan mengorganisasi pengumuman dan pendidikan setjara luas dikalangan massa mengenai undang² serta menanamkan perhatian pada undang² sebagai suatu kebiasaan sosial.

Untuk memperkuat tatahukum demokrasi Rakjat, kita harus pula memperkuat sebagaimana mestinja organisasi daripada alat² kehakiman, terutama organisasi² kedjaksaan. Konstitusi kita memberikan wewenang kepada organisasi² kedjaksaan untuk mengawasi alat² negara, para pekerdja jang bekerdja dalam alat² ini dan warganegara² pada umumnja untuk mendjamin ditepatinja undang². Tetapi organisasi² dari alat² ini jg ada se-

karang sangat kesesakan untuk memenuhi tugasnja. Mereka harus diperkuat sebagaimana mestinja; artinja, mereka harus mempunyai djumlah staf jang lengkap dan stafnja harus mempunyai tingkat ketjakapan jang agak tinggi.

Adanja pengatjara² tidaklah dapat ditiadakan dalam pekerjaan pengadilan untuk melindungi hak pihak² jang bersangkutan guna mengadakan perkara². Sistim notaris adalah suatu sistim jang baik untuk mentjatat akta² menurut hukum dari organ² pemerintah, badan² Rakjat dan warganegara-warganegara biasa. Kedua sistim itu harus dimadjukan dengan tjepat. Sistim arbitrase adalah dimaksudkan untuk mendjamin ditepatinja setjara efektif kontrak² dan rentjana² sehingga sistim pembukuan perusahaan dapat dibikin berdjalan dengan semestinja. Ia harus ditegakkan setjara sistimatis.

Jang paling penting dalam memperkuat tatahukum demokrasi Rakjat lebih landjut ialah memperkuat pimpinan Partai atas djalannja tatahukum itu. Komite² Partai dari semua tingkatan harus memberikan perhatian pada djalannja tatahukum dalam atjara-kerdja mereka dan pada djarak-waktu² jang tetap mendiskusikan serta menindjau djalannja tatahukum itu. Kesemuanya ini amat sangat perlunja. Djika komisi² kontrol

(bersambung kehal. 167)

Pendidikan Partai

E. Aarons

(Laporan atas nama Komisi Kader dan Pendidikan disampaikan kepada Central Komite Partai Komunis Australia)

Setahun yang lalu, Central Komite mensahkan suatu rentjane-kerdja bagi Komisi Kader dan Pendidikan. Saja tidak akan mendalami sampai ke-hal² yang se-ketjil²nja, tetapi rentjana ini telah diikuti dengan kelemasan dan pada pokoknja telah dilaksanakan. Keketjualian yang terutama ialah kursus belajar sendiri landjutan yang ternjata terlalu ambisius bagi keadaan kita, mengenakan tuntutan² yang terlalu berat pada kawan² yang sibuk untuk pimpinan, dan mudah terganggu oleh kedjadian² — terutama pemilihan² Federal dan Bagian. Di Sydney Komisi itu telah diganti oleh sebuah Komisi yg lebih ketjil yg bertudjuan segera mengeluarkan brosur yang menganalisa situasi ekonomi di Australia — suatu djawaban kepada „Tindjauan Ekonomi” dan politik ekonomi Pemerintah.

Kelemahan pokok dalam pekerdjaan praktis dari Komisi Kader dan Pendidikan atas mana saja terutama yang bertanggungjawab, ialah tidak adanya kampanye organisasi. Ini harus dikoreksi.

Soal besar yang pertama yang hendak saja bitjarakan ialah politik kita dalam pendidikan landjutan kader² kita. Ini adalah soal vital, yang berakibat djauh atas perkembangan gerakan revolusioner.

Pengalaman kita sendiri dan pengalaman internasional telah memakukan bahwa politik kita dalam pendidikan haruslah — **”memperdalam pengertian Marxis, mempelajari Australia, memperkuat semangat Partai.”**

Ini bukanlah tiga hal yang terpisah-pisah. Ketiga-tiganya itu adalah segi² dari satu politik pendidikan yang tepat. Djikalau kita tidak menghiraukan salah satu diantaranya, maka penghabisanja terbenam dalam rawa.

Apabila Marxisme dipelajari terpisah dari tugas² praktis dan keadaan² konkrit disebuah negeri tertentu, maka kita akan mendapat penjakit yang disebut dogmatisme.

Sebaliknya kita harus mendekati pembahasan mengenai masalah² kita sendiri dari sudut pendirian teori Marxis yang pokok. Djikalau mentjoba meng-

analisa hal² tanpa sesuatu pendirian sebagai suatu dasar, maka kita mendapatkan reformisme, revisionisme, — atau sesuatu lainnja, dan bukan Marxisme. Bagaimanapun djuga kaum ideologis budjuis mempeladjar Australia, tetapi mereka menghasilkan barang² jang berguna bagi kaum kapitalis dan bukan bagi kaum buruh.

Tjelakanja, kita, sebagai satu Partai, djauh dari pada mempunjai tingkat teori jang diperluan. Terketjuali suatu inti ketjil terdiri dari kawan² dibawah pimpinan Kawan² Sharkey dan Dixon. tingkat teori kita tidak tinggi. Bukanlah suatu barang aib mengakui hal ini. Tjelakanja kalau kita mengingkarinja.

Djadi selama memadu kebe-naran umum Marxisme dengan situasi konkrit di Australia, kita harus sadar akan perlunya memperdalam pengertian kita tentang prinsip² Marxis jang azasi.

Kita harus menggerakkan kawan² kita diatas djalan pepaduan ini di-sekolah². Ini telah kita tjoba, tetapi pada umumnja me-Kita mengatakan bahwa hal itu rupakan suatu desakan sadja. harus dilakukan — tetapi sesungguhnya tidak melakukannya sampai pada sesuatu batas.

Bagaimana hal itu dilakukan ?

Pertama, dengan mengadjar-kan tidak sadja prinsip² Marxis-Leninis, tetapi djuga kenjataan² tentang Australia, sedjarahnja, ekonominja, politiknya, dll.

Atau, lebih tepat, mengadjar-kan prinsip² Marxis selama menganalisa kenjataan Australia,

dengan tiada melalaikan pengalaman² negeri² lain.

Pada pendapat saja, sering kita menggantikan ini dengan menjadi sematjam tjara pendekatan „prinsip² ditambah tjontoh²“, sesuatu seperti ini:

Kita djelaskan bagaimana dan mengapa sistim kapitalis itu memperkaja kaum kapitalis dan memiskinkan kaum buruh. Kita berikan tjontoh-tjontoh tentang ini dari penghidupan kita sendiri — pengangguran massal jang periodik, kenaikan harga² dan padjak dll.

Semua ini sangat baik, tetapi masih djauh daripada merupakan suatu analisa konkrit jang menjeluruh daripada keadaan² kaum buruh Australia dan bertambah besarnja nilai-lebih.

Kita harus berusaha keras untuk melakukan ini dan memberitahukan kenjataan² itu kepada kawan² kita selama bersekolah.

Ini akan berarti kurang mengadjar, tetapi mengadjar dengan lebih baik.

Kita pada umumnja harus mempunjai perimbangan bahan² Australia jang djauh lebih banyak untuk batjaan, dan menaruh perhatian jang istimewa pada putusan-putusan dan statemen² Partai. Peranan statemen² Polit Biro tentang Kongres ke-20 sangat penting. Statemen tentang pekerdjaan Komite² Seksi djuga sangat berguna.

Kedua, kita harus mengembangkan kritik jang lebih konkrit terhadap teori² burdjuis dalam ilmu ekonomi, filsafat, se-

djarah dll. dalam bentuk Australianja jang khusus, dengan begitu memperlengkapi kawan² kita berdjuaug untuk melawan musuh jg terutama dgn lebih baik. Mereka semuanya adalah musuh, tetapi, orang berkelahi dgn seorang pelempar bola (dalam baseball) jang kidal lain tjaranja dengan seorang petindju ortodoks, misalnja.

Tjontoh²nja, untuk menjebutkan dua sadja, jalah teori² dibelakang politik ekonomi Pemerintahan dan teori² Sosialisme Profesor Arndt.

Ketiga, dalam penindjauan seksi² sekali lagi terbongkarlah, bahwa banjak kawan² jang mengelakkan masaalah² jang tersangkut dalam memberikan pimpinan politik kepada perdjuaugan Rakjat.

Salahsatu sebabnja jalah karena mereka tidak tahu bagaimana memberikan pimpinan politik itu. Sekolah² kita harus membantu — lebih dari pada jang telah dilakukan sampai sekarang — memberikan tuntunan konkrit dalam pimpinan massa, strategi dan taktik, dll.

Kawan² lain, jang memang menaruh perhatian pada masaalah² ini dan mempunjai pengalaman untuk dapat memetjahkannja dengan baik sekali, hanja mempunjai pengetahuan dalam bentuk empiris sadja.

Mereka mungkin bisa memetjahkan suatu masaalah tertentu tetapi tidak bisa menjatakan dengan terang prinsip² jang mereka gunakan dalam memetjahkan

nja itu. Oleh karena itu pengetahuan mereka tidak bisa diteruskan kepada jang lain. Dan apabila timbul masaalah² diluar lapangan pekerdjaan jang mereka kenal, mereka sering merasa sama sukarnja seperti jang lain untuk memetjahkannja. Akibatnja jalah bahwa mereka tidak melihat peranan apa jang dapat mereka mainkan dalam Komite² Partai, dan ini adalah satu sebab mengapa mereka sering menentang pemilihan.

Sekolah² kita harus membantu mereka menjimpulkan pengalaman² mereka, dengan begitu membantu memetjahkan masaalah² ini.

Keempat, kita harus mempunjai tudjuan² atau titik² pemusatan pikiran lebih tegas dalam beladjar. Sekarang hal ini di biarkan tetap kabur atau ditentukan menurut pandangan² si-pengadjar sendiri.

Untuk memperdjelas soalnya, ingatlah apa jang dikatakan Lenin dalam Komunisme Sajak Kiri tentang kompromi. Dia katakan, bahwa untuk melatih kawan² kita dalam seni front persatuan adalah penting untuk memilih dari soal² politik praktis dari satu² gerakan sedjarah jang tersendiri atau khusus hal² jang menjatakan tipe pokok daripada kompromi² jang tak diperkenankan, jang chianat, jang mengandung oportuniste jang mentjelakkan klas revolusioner, dan berusaha sekuat tenaga untuk mendjelaskan dan melawannja.

Ini adalah metode umum jang dipergunakan dalam pendidik-

an, bukan metode jang chas untuk taktik.

Dalam filsafat, misalna dogmatisme, empirisisme dan subjektivisme patut mendapat perhatian kita jang khusus.

Dan begitulah seterusnya, dalam setiap soal.

Tjara pendekatan jang sedemikian itu harus diikuti dalam hubungan dengan kesimpulan².

Ini berguna dan harus terus, meskipun tidak perlu setjara mekanis berpegang teguh padanja dalam tiap soal. Tetapi ada kekurangan³ terutama dalam tjara pemusatan jang berlebih²an pada sedjarah perseorangan dan pada faktor² psikologi jang subjektif, sebagai pengganti analisa klas.

Bukannya memberantas pernja-taan² jang bersifat selfkritik seperti jang hendak dilakukan oleh beberapa kawan, dengan menggunakan kekurangan² ini sebagai alasan, tetapi kita harus dengan terang² berichtiar melenjapkan kekurangan² itu.

Maka itu, kita harus bukan setjara mekanis, tetapi dgn. hidup memusatkan perhatian kawan² pada dua atau tiga masaa-lah besar jang dihadapi Partai, jang ditarik dari titik² pemusatan jang telah disebutkan tadi.

Ini djuga akan lebih mendekatkan kesimpulan² itu pada pekerjaan praktis dan pengertian para anggota Partai, dengan demikian memudahkan perkembangan kritk dan selfkritik.

Kita sedang berusaha memperkuat pendirian klas dan semangat Partai di-sekolah² kita.

Bahwasanja ini adalah suatu soal fundamental dan bahwa diperlukan usaha² jang lebih besar lagi terbukti dari kedjadian² baru² ini, didalam negeri dan dalam dunia internasional.

Setjara singkat, apakah artinja semangat Partai atau pendirian klas itu?

Artinja ialah kejakinan jang tak dapat digojahkan bahwa dja-lan ke pembebasan bagi Rakyat melalui perdjuaan klas buruh untuk Sosialisme, melawan kapital.

Artinja kesetiaan jang tak go-jang kepada Partai sebagai alat klas buruh dalam perdjuaan ini.

Artinja tetap mendjundjung tinggi solidaritet internasional klas buruh.

Semuanja ini diudji selama perdjuaan untuk pendiran jang tepat mengenai soal² konkrit perdjuaan klas, bukan dalam perdebatan jang abstrak.

la diudji oleh sikap kita terhadap kesalahan² dan kesukaran² — kesalahan² serta kesukaran² kita sendiri atau orang lain.

la dinjatakan apabila semua perhiasan ditanggalkan, dalam pihak klas buruh kita, negeri-negeri Sosialis, kaum buruh negeri-negeri lain, dan melawan kaum imperialis. Tidak ada barangsatupun jang akan menjeret kita sedjengkupun dari kepertjajaan ini.

Pendirian klas sedemikian itu dikembangkan oleh kedudukan klas dalam masjarakat dan keadaan² hidup pada umumnja, oleh pengambil-bagian dalam perdjua-

angan dan oleh pendidikan Marxis.

Djika pendidikan kita tanpa pembentukan ideologi ini, maka kita bisa menjadi orang yang paling berpengetahuan didunia, tetapi kita akan tanpa perihalan yang pokok — yaitu untuk siapa-kah pengetahuan kita itu, kepada kelas manakah ia hendak mengamalkan diri?

Masalah pokok yang kedua ialah pendidikan seluruh anggota Partai dan orang² yang menaruh perhatian kepada politik.

Klas² resort, bitjara setjara umum, sudah lama menjadi lemah.

Kawan² Queensland melaporkan bahwa dari 10 Resort yang memulai kursus hanya 2 atau 3 yang menjelesaikannya, dan disitu pengundjung²nja turun sampai sepertiga. Djadi kurang dari 10% dari kawan² yang telah mulai menjelesaikan kursus itu.

Di-enam seksi di Sydney hanya 15% yang menjelesaikan kursus pertama tahun ini.

Dengan kata² lain hanya sebagian ketjil saja dari anggota kita yang mendapat pendidikan setjara sistimatis.

Perspektif² kita menuntut perbaikan yang radikal dalam hal ini.

Kita tengah berusaha untuk melaksanakan kemungkinan peralihan ke Sosialisme setjara damai.

Ini menjangkut pembangunan suatu Partai massa yang beranggotakan puluhan atau ratus-

an ribu. Sebaliknya ini mengajukan masalah pendidikan Marxis mereka.

Seperti dapat kita pahami dengan mudah sekarang peralihan setjara damai tidaklah berarti tidak adanya perjuangan kelas. Sesungguhnya ia bisa sangat tajam, hanyalah bentuknya saja yang berubah; dan selalu ada bahaya kaum imperialis akan mengobarkan kekerasan bahkan sesudah tertjapainya kemenangan yang tiada berdarah.

Berbitjara setjara umum, makin tjepat kita bertambah besar dan makin bertambah besar kita, maka makin rendahlah tingkat rata² daripada pengertian Marxis.

Kalau kita tidak menemukan tjara untuk mendidik semua kawan kita sampai pada tingkat tertentu, kita tidak akan mampu mengkonsolidasi mereka dan besar kemungkinannya mendapati masalah² intern Partai tambahan ada dalam tangan kita apabila ada perjuangan yang sengit dan perubahan² yang hebat dalam situasi.

Ini adalah merupakan kebutuhan yang mendesak. Djika kita tidak mampu memberikan pendidikan kepada beberapa ribu, bagaimana kita akan bisa mengurus orang 100.000?

Untuk memenuhi kebutuhan ini kita berpendapat tugas yang pokok ialah memperhatikan bentuk² pendidikan kita pada tingkat ini, bukannya mengandalkan pada tindakan² organisatoris.

Dinjatakan dalam beberapa patah kata, politik pendidikan

kita untuk bagian terbesar dari anggota haruslah : „Lebih menarik, lebih lemas, lebih umum”.

Kita sedang mengerdjakan sekumpulan tjeritera bergambar film, pada mulanja dimaksudkan anggota² baru. Sesudah ditjobanja dalam lingkungan jang terbatas, dan ternjata sukses, kita perbaiki berdasarkan pengalaman².

Kita usulkan supaja tjerita² bergambar itu digunakan pada tahun jang akan datang diseluruh Partai sebagai bentuk pokok pendidikan elementer pada tingkat resort.

Akan ada tudjuh tjerita bergambar, masing² merupakan bagian dari pada satu seri, tetapi tjotjok digunakan setjara tersendiri-sendiri.

Tiga film jang pertama akan membitjarakan „mengapa Sosialisme itu mendjadi tudjuan kita”, dua berikutnja „bagaimana mentjapai Sosialisme”, dan dua berikutnja lagi „Partai matjam apakah jang diperlukan untuk mentjapai Sosialisme?”

Film² itu akan lebih menarik bagi anggota² daripada bentuk² sekarang.

Bisa diorganisasi dengan lebih lemas — berdasarkan resort, daerah atau seksi, mana jang paling tjotjok dengan keadaan.

Film² itu harus lebih umum. Berdampingan dengan bentuk pendidikan massa. Di-setempat² misalnja, dapat diiklankan dan ditundjukkan dimuka umum, dengan demikian membawakan ide² kita jang pokok dimuka Rakjat.

Tetapi jang paling penting ja-

lah mula-mula mengorganisasi segenap penjokong² kita dengan maksud menarik anggota² baru.

Setelah selesai tjerita² bergambar itu harus dipegang sebagai pengantar pendidikan bagi anggota² baru kita. Meskipun masih ketjil djumlahnja, namun ini berdjumlah beberapa ratus setiap tahunnja dan banjak dantaranja hilang karena tidak mendapat pendidikan.

Berdasarkan pengalaman tahun jang akan datang nanti kita akan mempersiapkan tjerita² bergambar baru.

Dalam seri² jang sekarang akan ada kuranglebih 35 pemetretan di tiap tjerita bergambar, dan pemutarannja beserta komentarnja akan memakan waktu $\frac{3}{4}$ djam. Sesudah itu bisa diadakan tanja-djawab dan diskusi selama kurang lebih satu djam lagi. Pengumpulan uang jang khusus akan diperlukan untuk menutup ongkos tjerita² bergambar dan projektor².

Komentar sangat penting. Tanpa itu, tjerita bergambar bisa djuga menarik, tetapi tak akan mempunjai isi ideologi dan oleh karenanja djuga tak mempunjai pengaruh pendidikan. Pada setiap tjerita bergambar akan diberikan komentar tertulis, disesuaikan dengan keadaan lokal dan untuk membitjarakan kedjadian² kemudiannja, tetapi garis² pokoknja harus diikuti.

Tetapi antara bentuk pendidikan ini dan pendidikan landjutan dari kader² kita, perlu ada langkah² jang ber-tingkat².

Sekolah² pada hari akhir minggu (katakan 3 atau 4 kali setahun) adalah tjara jang sangat penting. Mempeladjadi putusan² Partai — seperti putusan² Sidang CC ini — sangat penting dan tjotok bagi sekolah² sematjam itu.

Kemudian ada sekolah² mingguan dan setengah-bulanan.

Beladjar sendiri adalah masalah jang sukar. Permintaan² jang samasekali sudah sepatutnja akan sesuatu bentuk tuntunan telah banjak diadjudkan.

Misalnja seorang kawan telah tamat dari sekolah satu bulan. Apa jang harus dia peladjadi?

Sudah tentu ada bahan² dan masalah² jang hangat. Kita semua harus banjak beladjar dalam hubungan dengan kultus individu, misalnja.

Tetapi bagaimana dengan tjara beladjar sendiri jang sistimatis?

Kita usulkan supaya kawan jang telah tamat dari sekolah bulanan dan ingin melanjutkan pelajaran diberi rentjana peladjaran sekolah 3 bulanan sebagai tuntunan bagi beladjar setjara sistimatis selama suatu djangkawaktu.

Rentjana peladjaran Sekolah bulanan dapat djuga digunakan bagi mereka jang telah tamat dari sekolah² mingguan, dan seterusnya.

Masalah penting lainnja ialah kesempatan jang digunakan untuk sekolah².

Setiap usaha harus dilakukan untuk memetjahkan masalah² ini, karena sekolah² dilingkungan tempattinggal adalah jang se-

baik²nja. Tetapi apabila ternyata tidak mungkin, kita harus usahakan supaya kawan² dibebaskan dari sebagian besar tugas mereka selama suatu djangkawaktu sehingga mereka bisa beladjar pada malamhari, sebagaimana mestinja di-sekolah² dilingkungan tempattinggal. Pertjobaan² menurut garis ini akan dilakukan tahun j.a.d. di Sydney, dan pertjobaan² itu bisa disesuaikan dengan situasi ditempat² lain.

Makaitu, untuk menjimpulkan tugas² pendidikan kita ialah:

1. Mendjamin supaya pendidikan landjutan dari kader² berdjalan sesuai dengan sembojan — memperdalam pengertian Marxis, mempeladjadi Australia, memperkuat semangat Partai.
2. Mendjamin supaya pendidikan kita pada tingkat resort dibuat lebih menarik, lebih hidup, lebih umum.
3. Mendjamin adanja bentuk² pendidikan jang ber-tingkat² diantara dua bentuk pendidikan.
4. Mentjari djalan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran praktis dalam tjara kader² mengikuti sekolah².

Masalah pokok jang ketiga ialah pekerdjaan kader² kita. Pekerdjaan kader² kita masih harus dikatakan berada pada tingkat jang rendah. Biarpun begitu dalam tahun jang lalu telah ada langkhamadju jang njata.

Dalam Konferensi² Negara

bagian, Distrik dan Seksi, dan diberberapa resort, telah dikemukakan berbagai aspek dari masalah kader.

Diskusi tentang Komite² yang baru dipilih mengenai siapa² yang harus menjadi dewan harian, bagaimana seharusnya pembagian kerja, dan bagaimana menepatkan tugas² kawan² merupakan tjuri yang disambut dengan segala senangnya.

Di Melbourne dan Sydney telah banyak dilangsungkan reorganisasi dan meskipun ada kekurangan² namun metode² yang dipergunakan itu telah merupakan suatu kemajuan.

Seksi Sydney Selatan telah mendapatkan beberapa pengalaman yang berharga.

Laporan lengkap tentang ini semua sudah dimuat dalam Review bulan Desember, tetapi saja ingin mengemukakan apa yang menurut pendapat saja menjadi sebab pokok daripada sukses² kawan² Sydney Selatan.

Pertama: Sesudah jadi lebih sadar akan masalahnya, mereka mengurusnya. Tetapi mereka mengurusnya itu selama dalam memetjahkan masalah² politik praktis yang mereka hadapi, dan tidak setjara terpisah dari masalah² tersebut.

Kedua: Mereka berpendapat, bahwa untuk mengurus masalah kader, mereka harus mengatasi metode² kerja yang birokratis, dan mengembangkan metode² perseorangan dan „garis massa”, yang mereka lakukan.

Ketiga: Mereka merentjanaikan diskusi mereka tentang ka-

der — yaitu membuat daftar. Tetapi mereka tidak mengikuti daftar itu setjara mekanis, tetapi menggunakannya sebagai tuntunan apabila selama dalam pekerjaan yang aktuil datang kesempatan atau kebutuhan.

Misalnya, mereka juga harus mengatasi ketjenderungan mengabaikan masalah² pekerjaan massa. Dewan harian mendiskusikan pekerjaan massa dari anggota² dewan harian. Kalau mendiskusikan pekerjaan massa dari resort atau lapangan pekerjaan tertentu mereka menjuruh bitjara kawan yang bertanggungjawab. Dengan maksud untuk mengudji mereka membagi kader² mereka kedalam tingkat² yang berlainan, dan mengurus pendidikan kader² dengan sistimatis sesuai dengan kebutuhan² Partai dan kader² itu sendiri.

Dalam mengerjakan semuanya ini mereka sudah tentu memperoleh pengertian yang lebih bersifat pribadi mengenai kader² mereka dan masalah² ideologi serta materiil yang mereka hadapi. Mereka beladjar menilai djasa kawan² dan menghormati pendapat² mereka. Pimpinan mereka menjadi lebih konkrit dan kurang birokratis, karena ia berdasarkan penelaahan dan konsultasi yang sungguh². Prestise Seksi Komite dan Dewan Harian naik.

Kita semuanya dapat beladjar banyak dari pengalaman mereka itu.

Pengalaman² positif yang saja telah sebut itu mempersiapkan

dasar untuk madju selangkah bagi seluruh Partai.

Masalah kita bukanlah mengumpulkan semua bahan² jg bisa didapat dan samasekali diserahkan kepada organisasi² Partai. Itu hanja akan membingungkannja sadja.

Masalah kita jalah menemukan langkah jang bisa diambil oleh seluruh Partai, dan tanpa mendjadi mekanis, memusatkan perhatian untuk mengambil langkah itu.

Untuk ini kita harus menggunakan pengalaman² kita sendiri, terutama pengalaman² Sydney Selatan.

Pertama-tama jalah memberikan definisi jang lebih konkrit apa jang kita maksudkan dengan politik kader itu.

Kedua mengusulkan langkah jang praktis untuk melaksanakannja.

Dalam memberikan definisi daripada politik kader kita, kita tidak bermaksud membitjarakan masalahnja itu dalam², tetapi hanja hendak mengemukakan hal² pokok jang harus mendapat perhatian kita sekarang.

Kita merasa ada empat pokok:

1. Pentingnja kader. Jaitu pengakuan bahwa pekerdjaan jang madju baik ditiap lapangan adalah bergantung pada pengembangan kader² jang tjok.

Ini kedengaran begitu terang dengan sendirinja sehingga tidak perlu dinjatakan lagi. Tetapi tugas itu memakan waktu lama dan sukar dan sering kita berichtiar

mentjari sesuatu djalan diseputarnja. Tetapi tidak ada satupun, djadi kita harus menghadapinja djuga.

Ini harus konkrit. Kader² mempunjai nama. Siapakah mereka itu? Bantuan apa jang mereka perlukan? Sektor² mana jang perlu diperkuat? Setiap organisasi Partai harus berfikir dalam hubungan² ini.

2. Mengenal kader² kita — segi² kuat dan kelemahan² serta masalah² mereka.

Mengetahui soal² ini, dengan bekerdja sendiri dengan mereka dan menindjau pekerdjaan jang mereka lakukan, oleh pihak organisasi Partai jang bertanggungjawab.

Hanja dengan djalan demikian dapatlah diperoleh suatu pengetahuan jang meliputi segala segi tentang kader, dan berdasarkan pengetahuan ini dapatlah diadakan seleksi dan diberikan bantuan.

3. Menaruh perhatian pokok kepada soal² ini apabila menindjau pekerdjaan kader², atau mempromosikan mereka: * kesetiaan kepada Partai dan klas buruh — jaitu kekuatan pendirian klas dan semangat Partai.

* apakah masalah pekerdjaan massa mengambil pusat perhatian mereka,

* apakah tjara-kerdja mereka sesuai dengan garis massa kita, meminta pertimbangan kepada Rakjat dan anggota²

Partai dikalangan mereka be-
kerdja.

4. Bahwa birokrasi harus djuga
diurus dengan membebaskan
kader² jang terlalu sibuk dari
sementara pekerdjaan mere-
ka. Ini menuntut pentjarian,
bantuan dan kepertjajaan pa-
da kawan² baru.

Misalnja, kawan² Victoria
harus mengatasi sistim organisasi
jang birokratis jang nampak se-
lama pemeriksaan seksi.

Lazimnja Sekretaris resort ti-
dak bisa tidak mendjadi anggota
Seksi Komite, Sekretaris Seksi
mendjadi anggota Komite Metro
dan seterusnya. Ini mengakibatkan
kesibukan dan birokrasi.

Selama ini lebih dari 100 ang-
gota baru telah dipromosikan
dengan sadar.

Dewan Harian baru Negara
dari N.S.W. dengan sadar mem-
bebaskan kawan² dari tugas² dan
menjebarkan mereka lebih banyak
dikalangan anggota² dewan hari-
an dan Komite.

Langkah praktis apakah jang
harus diambil?

Kita usulkan supaja Komite
Partai membuat daftar dari ka-
der² jang terpenting dibawah
pimpinan mereka dan membagi
mereka mendjadi dua atau tiga
tingkat.

Kemudian, mendjamin bahwa
kawan² ini mengikuti sekolah²
jang tjotjok bagi tingkat mereka.

Ini telah didjalankan di Syd-
ney Selatan, dan djuga di Queens-
land, dimana sebagai hasil pe-
kerdjaan jang didjalankan de-
ngan baik, dua-pertiga dari Co-
mite Negara bagian dan Komite

Distrik Brisbane, 40% dari Co-
mite Distrik Townsville, dan se-
pertiga dari anggota² Seksi Co-
mite telah mengikuti sekolah² bu-
lanan selama 18 bulan jang lalu.

Sesudah memutuskan soal² ini,
organisasi² Partai harus meme-
riksa pekerdjaan tiap kader. Ini
harus dilakukan dengan tjara
jang tjotjok dengan pekerdjaan
jang njata dan djangan berten-
tangan.

Empat pokok terutama timbul
dengan sendirinja :

- * Ketika memilih dewan ha-
rian dan menetapkan tanggung-
djawab² untuk Komite².

- * Ketika pekerdjaan jang di-
lakukan kawan itu „wadjar” di-
tindjau karena tuntutan situasi,
atau ketika menindjau suatu kam-
panje.

- * Ketika kawan² ganti peker-
djaan.

- * Ketika seorang kawan
kembali dari sekolah.

Metode mendjalankan peme-
riksaan atas pekerdjaan kader²
sedemikian itu haruslah ada pada
umumnja bagi kawan² jg ber-
sangkutan mempersiapkan suatu
statemen jang menindjau peker-
djaan serta aktivitetnja sendiri,
untuk didjadikan dasar bagi dis-
kusi kolektif oleh dewan harian
dari organisasi Partai jang ter-
tentu (tidak praktis lagi bagi
Komite seluruhnja untuk melaku-
kan hal ini, tetapi hasil²nja harus
dilaporkan setjara singkat). Da-
lam mempersiapkan sebuah sta-
temen kawan itu harus terutama
mentjari pandangan² kawan²
jang bekerdja ber-sama² dia, dan
menggunakan sebagai tuntutan

empat pokok yang sudah disebutkan itu.

Menggunakan sifat hidup dan inisiatif dalam pekerjaan adalah istimewa pentingnja sehingga seberapa banyak yang dikerdjakan itu sesuai dengan kemungkinan². Selanjutnja tuntutan dan bantuan yang konkrit bisa didapatkan dari Komisi Kader dan Pendidikan.

Selain aktivitas sematjam ini, dimana saja kita bitjara tentang perhatian terhadap kader² seorang², selalu terdapat soal pendidikan, selama memikirkan persoalan² yang dihadapi Partai.

Jang pokok disini ialah mempertinggi tingkat ideologi dari diskusi² ini sehingga pendidikan kawan² kita menjadi lebih mendalam dan lebih tjepat.

Tjara² utama untuk mentjapai ini ialah —

* Mengemukakan dengan lebih djelas prinsip² yang tersangkut dalam soal khusus, sehingga tidak hilang dalam kabut soal² belakang sebagaimana sering terdjadi;

* Menaruh perhatian utama kepada mendjelaskan masalah² yang tersebar luas;

* Menganalisa pengalaman² yang baik dan jang buruk.

Disini harus ditjurahtkan lebih banyak perhatian kepada pengalaman² yang baik daripada diwaktu jang lampau. Saja rasa dalam Statemen Politbiro tentang Pekerjaan Seksi² Komite sampai pada batas tertentu terdapat kekurangan ini, terlalu me-

musatkan perhatian pada pengalaman² negatif.

Soal² dan peladjaran² akan menjadi lebih tajam djika kita tidak saja mengemukakan kesalahan² yang paling tersebar, tetapi djuga mempopulerkan sebagai kontrasnja tjontoh² yang maju yang terdapat selama pengalaman praktis.

Disimpulkan, djadi tugas² kita dalam pekerjaan kader ialah —

1. Menggunakan empat pokok politik yang digaris sebagai pedoman pokok dalam pekerjaan kader sekarang.
2. Membuat daftar² dari kader² yang terpenting dalam setiap organisasi Partai dan Seksi² keatas.
3. Menggunakan daftar² ini sebagai basis untuk memilih kawan² bagi pendidikan lanjutan.
4. Menggunakan daftar² ini sebagai pedoman untuk diskusi yang berentjana dari para petugas² kader apabila dengan sendirinja datang kesempatan selama pekerjaan.

Kawan²! Kita tidak terbawa dalam kesombongan yang bermalas²an kalau kita menjatakan bahwa pada suatu hari kita pasti akan menjadi Partai pimpinan didalam negeri.

Kita njatakan itu dengan pengetahuan yang yakin, karena Sosialisme sadjalah yang dapat memetjahkan pertentangan² kapitalisme dan memenuhi keinginan²

Rakjat Australia untuk hidup yang lebih baik; dan kita adalah

satu²nja Partai jang mengabdikan diri pada tudjuan Sosialisme.

Hukum² perdjjuangan klas menuntut supaya Partai Komunis jang bersatu dan kuat memimpin.

Kita njatakan ini semua dengan bangga tetapi kita njatakan ini djuga dengan rasa rendah hati dan tanggungjawab kepada Rakjat kita.

Kita harus serasi dengan tugas.

Dan untuk bisa serasi kita

harus mengembangkan inti kader jang selalu berkembang jang mampu memimpin perdjjuangan untuk mengalahkan kapitalisme dan kemudian mengatur negeri.

Untuk bisa serasi kita harus membangun Partai jang besar dan kuat jang setiap anggotanja dengan sepenuhhati mengabdikan kepada klas buruh dan dalam aksi²nja berpedoman kepada ajaran² agung Marxisme.

Kita tidak akan gagal.



(sambangan hal 155).

Partai menundjukkan perhatian pada djalannja tatahukum dan sungguh² mengawasi anggota² Partai guna mendjamin supaya mereka mematuhi undang² negara, maka akan terdjaminlah penguatan lebih landjut daripada tatahukum demokrasi Rakjat.

Kawan², tatahukum demokrasi Rakjat kita, seperti djuga pekerdjaan kita di-lapangan² lain, telah berkembang setindak demi setindak dan diletakkan di atas dasar jang kukuh dibawah pimpinan jang tepat dari Central Komite Partai dan Kawan Mau Tje-tung. Dalam lapangan ini, sebagai hasil pengalaman revolusioner jang kaya dalam

masa jang lama, kita mempunjai sedjumlah kader dengan pengalaman praktis. Dengan Kongres ke-VIII Parti ini, djika kita dengan sunggun² menjimpulkan pengalaman kita, memeriksa kekurangan² kita dan mengetjam subjektivisme dalam ideologi dan birokrasi dalam tjara-tjara kerdja kita, jakinlah saja bahwa tatahukum demokrasi Rakjat, dibawah pimpinan Partai, akan memainkan peranan jang lebih besar lagi dalam tudjuan besar pembangunan sosialis negeri kita dan dalam perdjjuangan untuk mendjamin didjalankannja Konstitusi kita dengan sepenuhnja.

Surat Penting Jang Disampaikan oleh L.C. Prestes Kepada Central Komite Partai Komunis Brazilia Tentang Masalah Situasi Politik

*Berkenaan dengan diskusi jang ditimbulkan oleh naskah
Resolusi Central Komite Partai Komunis Brazilia, surat
berikut jang ditulis oleh Sekretaris Djenderal, L.C. Prestes,
telah diterima oleh badan itu:*

Kepada Central Komite :

Kawan² jang tertjinta,
Partai kita telah memulai suatu diskusi jang luas tentang banyak masalah serius jang dikehendaki dalam naskah Resolusi kepada Central Komite baru² ini. Akhirnya kita akan mendiskusikannya. Saja yakin, bahwa ini memberikan alasan kepada kita semua, anggota² Partai, untuk merasa puas dan gembira.

Saja dengan gairah menjetujui berdiskusi, dan saja yakin bahwa itu akan merupakan suatu langkah jang penting dalam proses perkembangan Partai kita, tetapi sekalipun demikian, saja merasa bahwa kewajiban sajalah untuk menjatakan keheheranan dan kegusaran terhadap statemen² tertentu jang muntjul dalam diskusi dalam pers.

Tidak bisa dibiarkan bahwa dengan dalih diskusi setjara bebas surat kabar² jang telah diorganisasi dengan uang Rakjat dan jg dengan pengorbanan² jg besar — selalu membela ke-

pentingan² Rakjat, klas buruh dan Partai pimpinannya. sekarang digunakan sebagai alat untuk menjerang Sovjet Uni, mentjoba menjamakan kesalahan² jang dibuat dalam perdjuaan jang sangat sukar dan berat untuk pembangunan Sosialisme dengan kedjahatan² burdjuasi jang membela kepentingan² dan hak-istimewa² mereka. Saja tidak sangsi bahwa ini djuga pendapat Partai kita, klas buruh dan dari kekuatan besar negeri kita jang sekarang berdjuaan untuk kemerdekaan, kebebasan dan kemajuan.

Njatalah bahwa kita sekarang berada dalam permainan kata jang menjesalkan dan berbahaya.

Kita berdiskusi tidak untuk kepentingan diskusi, untuk omong² begitu sadja; kita berdiskusi karena tahu bahwa diskusi ini akan membawa hasil bertambah kuatnja Partai, ber-

tambahnja pekerdjaan kita, bertambah langsungnja hubungan kita dengan massa, dan bertambah baik dan efisiennja pimpinan atas perdjuaan Rakjat kita. Lenin mengatakan bahwa „kita bukanlah suatu perkumpulan diskusi“. Dalam pertukaran pendapat, dalam kritik serta selfkritik, dan achirnja, dalam diskusi² kita, kita se-kali² tidak boleh melupakan arti jang sangat dalam dari kata² Lenin itu. Diskusi, diantara kita, harus dituntun oleh organisasi jg kewadajibannja ialah memimpin seluruh perkembangan Partai. Bagi kita, kaum Komunis, diskusi adalah suatu keharusan dalam proses perkembangan kesadaran politik Partai, kemampuannja untuk dengan tepat menyelesaikan masalah² objektif dan memperkuat keteguhan dan persatuannja, namun tak lupa memperdjuaan tudjuannja.

Partai kita telah menempuh djalan pandjang jang penuh dengan aksi² heroik dan kesetiaan jang tak-terpatahkan terhadap klas buruh dan Rakjat. Kita tidak pernah menurunkan pandji kita dan benarlah bahwa kita mewakili kekuatan jang menentukan atas nasib Brazilia. Sesudah berachirnja perang-dunia kedua kekuatan kita telah banjak bertambah besar, pengaruh kita dikalangan massa Rakjat pekerdja meluas dan tingkat kesadaran anggota² dan pemimpin² Partai telah meninggi. Perdjuaan melawan penindas Amerika Utara — salahsatu tugas jang terpenting

jang termasuk dalam Program Partai kita — sedang menarik golongan² jang sangat luas dari penduduk negeri. Ber-sama² dengan sukses² kita jang njata, kita tidak bisa tidak mengakui bahwa didalam barisan kita masih bertjokol kesalahan² dan kekeliruan² jg tertentu, dan kesalahan² ini harus disoroti dengan se-giat²nja sehingga bisa dilenjapkan. Terutama saja tundjukkan adanja pelanggaran terhadap prinsip² Leninis mengenai Partai, adanja pembatasan² jang merintang demokrasi dalam kehidupan intern Partai, dan djuga metode² pimpinan jang tidak benar, metode³ main perintah, jang digunakan dari atas sampai kebawah dalam seluruh Partai.

Saja yakin bahwa untuk meninggikan aktivitet dalam barisan² kita ketingkat jang lebih tinggi wadjablah meluaskan demokrasi dalam kehidupan Partai, memperbaiki pimpinan kolektif, melakukan perdjuaan jang sistimatis melawan setiap dan segala pelanggaran terhadap prinsip² Leninis mengenai Partai, menggunakan kritik dan selfkritik dalam tingkat jang lebih tinggi dan senantiasa mendorong kritik dari tingkat² bawahan. Semua anggota Partai harus berhak ikutserta dalam diskusi ini dan harus merasa bebas untuk memberikan pendapat² mereka tentang semua soal, dengan demikian membangun perdjuaan pendapat jg hidup dan membawa hasil, mengkritik pemimpin², terutama mere-

ka jg mempunyai tanggungjawab jg paling besar dan paling berpengalaman.

Saja menginsjafi djuga bahwa diskusi ini akan sangat membantu mendorong perjuangannya melawan subjektivisme dalam barisan² kita, dengan membrantas pemindahan pengalaman² dari negeri setjara mekanis dan pengekangan setjara doktriner membuta, setjara obat jang menjembuhkan segala penyakit. Bersamaan itu djuga ia akan mendorong perjuangan melawan sektarisme jang dinjatakan dalam barisan² kita terutama dengan sentralisasi jang berlebihan², jang membuat kita terisolasi dari massa, jang membikin sukar pekerdjaan kolektif didalam organisasi Partai.

Oleh karena itu, saja menjambut diskusi jang telah dimulai dalam Partai kita. Tetapi djangan lupa bahwa Partai kita dituntun oleh prinsip² Marxis-Leninis. Makaitu, diskusi setjara luas dan bebas jang dibuka oleh Partai, haruslah berdasarkan prinsip². Kita se-kali² tidak bisa memberikan hak kepada siapapun untuk mempropagandakan dalam Partai ide² dari musuh kelas. Djahatlah djika, dibelakang kedok diskusi setjara bebas, pers jang diorganisasi untuk mengabdikan kepada Rakjat, mendidik mereka dalam politik mendjadi alat jang membungkung dan bukan-pendidik Rakjat. Central Komite tidak bisa melepaskan kedudukannya sebagai satu²nja pusat dengan tiada melemahkan dasar² Par-

tai itu sendiri. Kewadajiban Central Komite-lah untuk mentjip-takan sjarat² supaya tidak ada rasa takut pada diskusi dalam seluruh Partai, tetapi bersamaan dengan itu djuga ia harus memimpin diskusi itu, artinja tidak boleh membiarkan, dibalik dalih kebebasan berdiskusi musuh bisa mendapat sendjata: makaitu, saja berseru kepada kawan, kawan²ku jang tertjinta, jakinilah bahwa kawan² akan sependapat dengan saja bahwa soal² prinsip jang berikut ini harus diperhatikan dalam diskusi kita.

1) Tentang Internasionalisme Proletar

Partai kita adalah Partai kelas buruh. Kita adalah kaum internasionalis. Kita dipersatukan oleh segenap otot tubuh kita dengan kaum buruh dan penduduk jang tertindas disemua negeri melawan penghisap dari semua bangsa. Itulah sebabnja maka kita adalah kaum patriot jang paling konsekwen. Dalam kedudukan mereka sebagai kaum patriot jg sedjati, dan karena begitu setjara sistimatis di-ke-djar², kaum Komunis Brazilia selalu berdjuaug melawan nasionalisme burdjuis, melawan isolasi-isme dan soviniisme nasional, melawan kosmopolit-isme jang menghapuskan hak² nasional, dan berusaha mendidik proletariat dalam semangat setia kepada internasionalisme proletar, dalam semangat membantu bangsa² jang berdjuaug untuk kemerdekaan nasional

mereka dan gerakan proletar sedunia. Kita ulangi dengan bangga — sebagaimana disebutkan dalam naskah Resolusi — tradisi kesetiaan kita kepada internasionalisme proletar, penjokongan kita setjara teguh dan aktif kepada Sovjet Uni dan negeri² sosialis lainnja. Kita mengakui Partai Komunis Sovjet Uni sebagai Partai pertama yang memimpin pembangunan Komunisme. Adalah dengan bersatu erat dengan proletariat jg djaja dari Sovjet Uni yang besar dan negeri² sosialis lainnja — dan hanja dengan djalan demikian — bahwasanja kita akan dengan sukses memimpin perdjjuangan Rakjat kita melawan penindasan imperialis dan bahwasanja klas buruh negeri kita akan menang. Persamaan diantara semua Partai² Komunis dan Partai² Pekerdja berarti penggunaan saling-kritik setjara persaudaraan, tetapi saling-kritik itu tidak bisa merosot mendjadi antjaman terhadap internasionalisme proletariat dengan tiada serius merugikan gerakan buruh sedunia, dan djuga tidak bisa membuat kita lupa akan kenjataan objektif bahwa Sovjet Uni berada dimuka Rakjat yang berdjjuang untuk perdamaian, demokrasi dan Sosialisme. Makaitu tidaklah bisa dibiarkan bahwa dalam barisan² kita dan dalam pers yang dibangun dgn uang Rakjat muntjul serangan² apapun djuga terhadap Sovjet Uni dan Partai Komunis Sovjet Uni, menentang benteng

Sosialisme didunia dan menentang Partai yang memimpin pembangunan Komunisme.

2) Tentang Pembelaan Marxisme-Leninisme.

Kita adalah kaum Marxis-Leninis. Diskusi dalam barisan² kita seharusnya berhubungan dengan doktrin kita, dengan apa yang telah ditulis oleh buku² klasik, dengan segala sesuatu yang telah dihasilkan oleh Partai kita sendiri, tidak peduli bagaimanapun djuga ketjilnja, selama berdirinja. Sedjak didirikannya Partai kita, kita selalu berdjjuang untuk menjebarkan Marxisme-Leninisme dinegeri kita dan kita telah berusaha — berusaha dengan djudjur sesuai dengan ketjakapan teori kader² kita — menggunakannya dengan tepat dalam menganalisa dan memetjahkan masalah² Rakjat dan negeri kita. Karena kita kaum Komunis, maka kita adalah orang² yang beraksi, kita harus memimpin perdjjuangan Rakjat kita untuk kemerdekaan nasional, untuk demokrasi dan untuk Sosialisme. Untuk melakukan tugas² praktis ini perlulah kader² Komunis djadi mengetahui dengan sempurna teori revolusioner dari klas buruh. Marxisme-Leninisme kalau dimengerti dan digunakan dgn tepat sebagai penuntun aksi dan bukan sebagai dogma, adalah satu²nja jg bisa memberikan pemetjahan jg tepat pada masalah² Brazilia.

Lenin mengatakan bahwa teori Marx adalah mahakuasa, karena ia exakt. Karena ia sendja-

ta yang terbaik dari proletariat dalam perjuangannya mereka untuk pembebasan, maka ia diserang oleh musuh² kita. Disamping itu, sebagaimana dinjatakan Lenin, teori Marx membangkitkan dalam dunia yang beradab permusuhan dan kebentjangan yang amat sangat terhadap segala ilmu burdjuis. Djadi, tidaklah bisa dibiarkan bahwa didalam Partai kita dilantjarkan serangan² menentang teori proletariat dan bahwa pers Rakjat membawa selundupan² musuh² klas. Kita harus beladjar dan mengenakan dengan tepat teori Marxisme-Leninisme pada sjarat² sedjarah yang khusus dari negeri kita, dan kita harus mendjaga teori proletariat dengan penuh kejakinan bahwa tujuannya kita tak bisa dikalahkan, djika kita tetap setia pada doktrin Marx dan Lenin.

3) Tentang Pembelaan Partai dan Prinsip²nja.

Untuk membebaskan Brazilia dari penguasaan imperialis, agar supaya Rakjat kita bisa sukses dalam perjuangannya mereka untuk kemerdekaan, kemakmuran dan kemajuan sosial, wadjiblah mempersatukan kesekitar klas buruh kekuatan² patriotik dan demokratis yang se-luas²-nja dalam masjarakat Brazilia. Inilah tugas sedjarah Partai kita sebagai barisandepan klas buruh. Tanpa kemampuan Partai untuk bertindak benar² sebagai kekuatan „barisandepan” yang mempersatukan, tidaklah mungkin untuk mengorganisasi gera-

kan patriotik dan populer yang luas ini. Djadi Partai kita harus merupakan satu²nja blok didalam mana semua anggotanya terikat oleh satu kemauan oleh kesatuan aksi dan oleh disiplin yg keras, yang diterima setjara sukarela. Sebagai abdi Rakjat, Partai adalah bentuk organisasi yang tertinggi diantara semua organisasi klas buruh, dan ia merupakan pendjelmaan daripada matarantai² yang mempersatukan detasemen „barisandepan” klas buruh dengan massa luas Rakjat Brazilia. Meskipun demikian, djika kita hendak memainkan peranan yang menentukan dalam kehidupan politik negeri, kita tidak bisa meniadakan demokrasi didalam Partai. Kita harus menjingkirkan sep² dan perantara² perseorangan dari barisan kita, dan ini akan mengakibatkan diketemukannya hubungan yg baik antara demokrasi dan sentralisme, antara kebebasan dan disiplin. Tetapi ini tidaklah berarti bahwa kita harus memberikan keleluasaan dikalangan kita akan nihilisme dalam tjara berorganisasi, dan anarkisme keningratan kaum intelektual burdjuis, yang bagi mereka, menurut Lenin, „segala organisasi dan segala disiplin proletar adalah perbudakan feudal”.

Kita tidak bisa mengizinkan prinsip² organisasi kita dilanggar atas nama pendemokrasian kehidupan Partai yang tidak boleh tidak diperlukan. Peraturan² Konstitusi Partai tetap berlaku dan harus dihormati selama kon-

stitusi yang sekarang tidak diubah. Meskipun dalam aspek² tertentu konstitusi itu tidak lagi sesuai dengan kebutuhan² sekarang, namun konstitusi itu adalah undang² intern Partai. Djuga bidjaksanalah untuk mengingat dalam membela Partai, bahwa kita adalah Partai yang bekerdja dibawahtanah. Dibawah keadaan² ini, perlulah memperhatikan perimbangan jg memadai antara sentralisme dan demokrasi. Kita djangan lupa bahwa Partai kita hidup dan bertindak didalam sebuah masjarakat dimana berkuasa ideologi² yang merugikan proletariat, dan bahwa ia harus membela diri untuk mentjegah penjebaran ide² musuh dalam dirinja sendiri. Partai tidak bisa tidak mesti mempunyai kewaspadaan klas.

Dalam diskusi yang telah kita mulai, tidak bisa ada serangan² setjara terbuka ataupun setjara tertutup terhadap Partai dan prinsip²nja, serangan² yang ditudjukan untuk melikwidasi Partai. Central Comite berkewadajiban mendjaga kepentingan² Partai dengan penuh perhatian, tepat pada waktunja mengambil langkah² yang perlu untuk membuat diskusi ini suatu alat yang akan membantu mengkonsolidasi persatuan Partai disekitar pusatnja yang satu, jaitu Central Comite itu sendiri.

Pendirian Central Comite yang tegas dan teguh dalam membela soal² ini pasti akan membantu memperkuat kewibawaan pimpinan meninggikan tingkat diskusi dan menempatkannja di-

djalan yang benar yang akan menjdu penguatan Partai dan perbaikan segenap pekerdjaan kita.

Pendirian Central Comite jg tegas dan teguh dalam membela prinsip² akan mengacihiri kekatajauan yang ditjoba ditimbulkan didalam barisan² kita oleh musuh, dan mengacihiri kebngungan yang dirasakan oleh banjak teman² kita, dan pasti akan membantu memperkuat aktivitet Partai se-hari² dalam perdjuaan yang teguh untuk melaksanakan politik praktisnja, yang intinja digambarkan dalam Naskah Resolusi Central Comite. Kita tengah mengalami situasi yang serius dan sukar. Dimana kaum kolonialis Perantjis dan Inggeris mentjoba menegakkan kembali kekuasaan imperialis di Timur, agen² yang dibajar oleh kaum imperialis Amerika menjerang kekuatan² Rakjat di Hongaria dan mentjoba memulihkan kapitalisme. Dinegari kita, kekuatan² yang sangat reaksioner yang dipimpin oleh agen yang terkenal dari monopoli² Amerika, mempergiat usaha² mereka untuk sekali lagi mentjoba menghambat proses penjatuan kekuatan² patriotik dan demokratis, dan untuk mendirikan diktatur teroris. Mereka menggunakan ketidakpuasan Rakjat karena ongkos penghidupan yang terus naik dan kesalahan² lain dari pemerintah sekarang, berkomplot dan mempersiapkan suatu „kudeta” melawan Rakjat kita dan hasil demokratis serta patriotik yang

telah tertjapai. Sekarang, lebih daripada jang sudah², kewadajiban kaum Komunislah untuk membikin waspada bangsa Brazilia dan mempersatukan mereka melawan setiap pertjobaan „kudeta“, menggiatkan perjuangan dalam membela kedaulatan nasional, kemerdekaan² demokratis dan untuk meninggikan tingkat hidup kaum buruh.

Dalam pimpinan Partai kita, hendaknja kita mempunyai ketjakinan untuk mendidik anggota² bahwa diskusi itu adalah merupakan bagian dari keseluruhan aktivitet kita, ia adalah detik jang diperlukan dalam kehidupan Partai kita, ia harus dilakukan untuk memperkuat Partai, untuk memperkuat persatuannja dan utk memperbesar efisiensi dalam melaksanakan tugas se-hari². Kita mendiskusikan bertudjuan mengatasi kekurangan² intern Partai, bertudjuan memperbaiki hubungan² kita dengan massa dan semua pekerdjaan massa kita.

Inilah pendapat² jang pada hemat saja mendjadi kewadajiban saja untuk menjatakannja dan

untuk mana saja minta perhatian badan pimpinan sampai pelaksanaan Kongres jang akan datang. Saja merasa yakin bahwa Central Comite akan mendjalkan kewadajiban mereka dan saja mempunyai kejakinan jang tak-terbatas kepada Partai keseluruhannja. Rakjat kita menjari pemimpin jang bisa memimpin dan memberi petundjuk kepada mereka dalam perjuangannja jang berat melawan kekuasaan imperialis untuk kebebasan, kemerdekaan dan kemadjuan Brazilia, dan jang bisa mendjadi pemimpin ini hanjalah Partai kita. Pada saat ini, lebih daripada saat manapun djuga, Partai dipanggil untuk melakukan peranan sedjarahnja. Inilah jang diharapkan dari kita oleh teman² kita, klas buruh dan Rakjat kita.

Menegaskan sekali lagi bahwa persatuan disekitar Central Comite adalah sesuatu jang suttji bagi semua kaum Komunis, kusampaikan salamku jang tulus ichlas kepada kawan² kita semoga sehat wal-afiat dan sukses dalam pekerdjaan mereka.

L.C. Prestes

Singkatan pidato
Kawan Tjou Jang dalam Kongres ke-VIII
Partai Komunis Tiongkok

Penulis² dan seniman² kita tetap memelihara hubungan yang erat dengan massa, dan berusaha untuk menggambarkan dalam karya mereka kehidupan serta perjuangan Rakyat pekerja dalam zaman baru. Kemajuan yang menjolok telah tertjapai dalam kesenian, kesusasteraan dan lajar-putih. Bentuk² tradisionil dari seni opera, musik, tari dan seni lukis yang klasik dan lokal yang sangat digemari oleh massa telah dikembangkan setjara luas dan diperemadja lagi. Aktivitet² massa diwaktu senggang dalam kesusasteraan dan kesenian sedang dalam ramai² dan giat²nja diseluruh negeri. Kekuatan² baru terus muntjul dalam kesenian dan kesusasteraan. Mempopulerkan atau lebih tepat sungguh² mendemokrasikan kesenian dan kesusasteraan ini adalah gejala yang belum pernah ada dalam sedjarah kebudayaan negeri kita.

Dalam menilai penulis² dan seniman² kita perlu disebutkan bahwa mereka mentjapai banyak dalam pekerjaan kreatif mereka dan mendapat penghargaan Rakyat. Dipihak lain tidak bisa diingkari bahwa karya² seni dan sastra kita sekarang djauh tidak mentjukupi tuntutan Rakyat.

Massa tidak puas dengan barang² yang setengah², stereotip dan yang dibikin menurut rumus dan menghendaki supaya penulis² dan seniman² menghasilkan lebih banyak karya² yang baik yang bisa menggetarkan talidjiwa parapembatja.

Central Comite Partai telah mengemukakan politik „Biar berbagai bunga mekar bersama, berbagai aliran pikiran bersaing”. Ini adalah untuk mendorong persaingan setjara bebas dalam pentjiptaan sastra dan seni serta dalam penjelidikan ilmiah, untuk mendorong penulis² dan seniman² memberikan keleluasaan se-penuh²nja kepada bakat serta segi² kuat mereka untuk tudjuan ber-sama² membina kebudayaan baru sosialis.

Politik yang tepat ini mendapat sambutan yang menggembira dikalangan budaya dan seni diseluruh negeri. Mereka menganggap perlu dan djuga tepat pada saatnja untuk memajukan politik ini. Mereka berpendapat bahwa sesudah pembadjaan dalam serentetan perjuangan revolusioner sedjak pembebasan, dan sesudah ikutserta dalam perjuangan melawan klik kontra-revolusioner Hu Feng dikalangan sastra dan

seni, massa luas penulis² dan seniman², sekarang mendjadi lebih bersatu berdasarkan satu ideologi jang sama untuk mengabdikan kepada Rakjat, Persatuan jang lebih erat berdasarkan satu ideologi jang sama ini, menurut pendapat mereka, telah mentjiptakan sjarat² jang paling baik untuk mendjalankan politik „Biar berbagai bunga mekar bersama, berbagai aliran fikiran bersaing”.

Sebagaimana jang dinjatakan Lenin, kesusasteraan sosialis adalah kesusasteraan jang sungguh² bebas. Dinegeri kita, penulis² bisa setjara terbuka menelandjangi dalam karya² mereka kedjahatan² jang dilakukan oleh imperialisme, kapitalisme dan musuh² perdamaian, menjandjungkan kebesaran kemerdekaan nasional dan revolusi Rakjat, menjambut persahabatan Rakjat berbagai negeri, dan mempropagandakan tjita² Komunisme jang luhur. Mereka djuga bisa dengan berani mengkritik semua hal jang terbelakang jang masih terdapat dalam masjarakat baru dan mengatakan apa jang ingin mereka katakan. Mereka bisa mengundjungi pabrik², distrik² pedusunan, angkatan bersendjata — sebenarnja mereka bisa pergi kemana sadja sesuka mereka, dan kemana mereka pergi, mereka disambut dengan kasih dan hormat oleh massa. Kita tidak akan lupa bahwa dibawah kekuasaan reaksioner Kuomintang grup penulis proletariat jang pertama dari negeri kita telah membajar kemer-

dekaan ini dengan darah mereka. Bahkan sekarang pun, di beberapa negeri kapitalis dari apa jang disebut „dunia merdeka”, berapa banjak penulis² dan seniman² progresif jang masih melakukan perdjjuangan jang berat untuk kemerdekaan ini.

Penulis² kita sudah menginsafkan djuga, bahwa hanja apabila mereka sungguh² mengerti akan zaman mereka sendiri dan kehidupan, keinginan serta tuntutan Rakjat, hanja pabila karya² mereka bisa memberikan gambaran jang sungguh² benar daripada zaman ini dan bisa dimengerti dan ditjintai oleh massa — maka barulah mereka bisa menggunakan kemerdekaan mentjipta mereka dengan sepenuhnya dan dengan berhasil se-baik²nja. Djika seorang penulis membelakangi kenjataan dan Rakjat, maka „kemerdekaan mentjiptanja” hanjalah sematjam „kemerdekaan” chajali, kita se-kali² tidak butuh akan „kemerdekaan” sematjam itu. Sumbangan jang besar jang telah diberikan oleh Kawan Mau Tjetung dalam pidatonja „Tjeramah² pada Mimbar Seni dan Sastera di Jen-an”, terletak dalam hal bahwa beliau menundjukkan kepada para penulis dan seniman satu²nja djalan jang benar untuk pentjiptaan dan bahwa penulis² serta seniman² pada zaman baru bisa mendapatkan kemerdekaan jang sungguh² untuk mengembangkan bakat kreatif mereka hanjalah dengan bersatupadu dengan massa Rakjat.

Doktrinerisme adalah ratjun

bagi keaslian seni. Hanja dengan membebaskan diri dari dogma² dapatlah seni itu berdenjut dengan dajahidup. Gerakan kebudayaan baru „Empat Mei” (1919 —red.) telah mengulingkan kekuasaan bahasa sastra kuno. Sesudah otoritet karja² sastra lama jang stereotip dan dogma² lama itu dihantjurkan, tertjiptalah situasi baru daripada revolusi sastra dan untuk pertama kali dalam sedjarah sastra kita muntjul kesusasteraan baru demokratis-sosialis.

Mengikuti tradisi revolusioner dari gerakan kebudayaan „Empat Mei”, „kampanje pembedulan” dan „Tjeramah pada Mimbar Seni dan Sastra di Jen-an” pada gilirannja mereka menghantjurkan kultus terhadap dogma² asing jang terdapat dikalangan sastra dan seni sedjak „Empat Mei” itu. Djadi karja² sastra dan seni kita, berdasarkan konsep baru tentang mengabdikan pada buruh, tani dan pradjurit, dapat menyerap sari makanan dari tradisi nasional kita baik² dan kesusasteraan serta kesenian Rakjat kita jang kaya, dan mendjadi lebih bersatupadu dengan massa.

Kesenian dan kesusasteraan kita telah berkembang dalam hubungan jang erat dengan perjuangan revolusioner Rakjat. Dalam situasi perjuangan jang tegang dimasa lampau, dituntut supaya kesenian dan kesusasteraan dikoordinasi dengan tugas² jang urgen diwaktu dan ditempat jang tertentu, guna membawa hasil langsung dari agitasi po-

litik dikalangan massa. Tuntutan itu samasekali tepat, dan penghargaan harus diberikan kepada peranan militant jang dilakukan oleh kesenian dan kesusasteraan pada saat itu. Kesenian dan kesusasteraan memang harus mengabdikan kepada perjuangan politik saat itu. Lu Sun dengan tepat menyatakan: „Penulis militant jang bertahan dan berdjuaug untuk masa sekarang ini sebenarnja bekerdja untuk masadatang dan djuga masa sekarang, karena djika ia membiarkan lalu masa sekarang, maka ia djuga akan kehilangan masadatang”. Akan tetapi, Lu Sun, tidak pernah menjetudjui kesusasteraan dalam langgam sembojan, karena kesusasteraan sematjam itu tidak mempunyai dajatarik politik. Dengan tjara jang ulung, kumpulan essay²nja jang terkenal itu menggambarkan perjuangan revolusioner pada zamannja dan memberikan dorongan kepada perjuangan² itu; dan dalam pada itu djuga, essay² itu sendiri merupakan kesusasteraan jang mempunyai nilai permanen. Lu Sun telah memakai baik tema maupun bentuk jang tjotjok baginja dalam mengabdikan perjuangan revolusioner.

Sekarang, kalau mengatakan bahwa seni dan sastra mengabdikan pada politik berarti mengabdikan pada tudjuan membangun Sosialisme dinegeri kita dan mendjamin perdamaian didunia. Lapangan dimana seni dan sastra bisa menggunakan pengaruhnja sekarang djauh lebih

luas. Untuk memberikan amal dalam zaman jang besar ini, penulis² dan seniman² bisa memilih dari berbagai matjam tema dan menggunakan berbagai bentuk seni.

Revolusi dinegeri kita telah membentangkan dunia jang tak-terbatas untuk pentjiptaan seni. Hidup kita tiada bandingan ka-jaanja. Hidup itu sendiri menun-tut supaya seni dan sastera mengungkapkannja setjara hidup dengan berbagai tjara karja² seni dan sastera harus kaya dalam isinja dan indah dalam bentuk-nja.

Kita berpendapat bahwa realisme sosialis adalah haluan baru untuk perkembangan kesenian umat manusia. Kesusasteraan Sovjet telah melakukan penga-ruh revolusioner jang mendalam, dan telah menggetarkan hati serta merebut ketjintaan parapem-batja diseluruh dunia. Hasil²nja telah umum diakui. Realisme so-sialis adalah metode kreatif jang paling madju, dan itulah metode jang kita andjurkan. Penulis² dan seniman² diseluruh dunia menjatukan diri untuk tudjuan bersama mengkonsolidasi dan mendjamin perdamaian dunia dan mengembangkan kesenian. Ini bukanlah kerdjasama politik semata tetapi djuga sematjam hu-bungan untuk saling beladjar dan untuk bertukar pengalaman dalam aktivitet² kreatif.

Tiada lain hanja merugikan sadja djika realisme sosialis itu di-anggap sebagai suatu dogma a-tau sebagai rumus jg sudah di-potong² dan dikeringkan untuk

digunakan dalam dan diluar mu-siman. Kesenian dan kesusaste-raan baru kita harus meliputi berbagai langgam dan aliran da-lam menggambarkan kehidupan jang sebenarnja dan wadjah ko-eksistensi dari berbagai metode pentjiptaan seni. Karena sektar-isme itu bertentangan dengan re-alisme sosialis, maka kaum real-is-sosialis harus berusaha untuk bersatu dengan semua seniman dan penulis jg patriotik dalam usaha bersama untuk membina kesenian dan kesusasteraan ne-geri kita. Hanja melalui persaing-an setjara bebas diantara ber-bagai langgam dan aliran dapat-lah seni dan sastera sosialis ber-kembang dengan baik dan sehat.

Sementara orang, dalam me-nerima realisme, menolak mem-berikan hak kepada romantisme. Tiada alasan untuk ini. Kita mentjintai semua karja jang be-sar, apakah karja² itu realisme atau romantisme. Banjak karja realis jang terkemuka dalam sedjarah kesenian dan kesusas-teraan sering mengandung djuga suasana romantisme jang me-rangsang, sedangkan banjak kar-ja romantis jang terkemuka se-ring mengandung darah realis-me jang kaya. Beberapa tjontoh-nja bisa didapatkan dalam sedja-rah kesusasteraan kita sendiri. Dalam menggambarkan kehidup-an penulis² dan seniman² klasik kita djarang melakukan peng-gambaran tentang kenjataan se-tjara naturalis seperti potret, te-tapi mentjuraahkan diri untuk menondjolkan hakekat dan se-mangat intern dari sesuatunja.

Karja mereka penuh dengan fantasi dan chajalan jang berani. Seni dan sastera sosialis harus kaja dengan tjita² dan harus mengkombinasikan kebenaran dengan kegairahan revolusioner. Romantisme revolusionerlah jang kita butuhkan.

Samasekali tepat menganjurkan penggambaran kaum buruh, petani, dan pradjurit dan pentjiptaan tipe watak² jang madju. Tetapi kita djuga mengandjurkan adanja variasi dalam pokok persoalan. Penulis² mempunyai kebebasan penuh untuk memilih soal apa sadja jang mereka sukai. Sementara penulis belum menjerapkan diri dalam kehidupan zaman baru, dan dalam menggambarkan kaum buruh serta kaum tani sering hanja mengemukakan beberapa keumuman serta keabstrakan tanpa menondjolkkan variasi jang takterbatas banjakknja dikalangan massa, atau hanja menggambarkan wadjah luar mereka sadja tanpa menjelidiki fikiran² dan perasaan² hati mereka. Sudah barang tentu bukanlah soal mudah menggambarkan peran² pada zaman baru, karena hal ini belum pernah di tjoba dulu. Kita harus memberikan dorongan jang se-besar²nja kepada para penulis dalam hal ini. Untuk menggambarkan kepribadian² zaman baru sosialis adalah salah satu tugas jang terpenting dalam pentjiptaan sastera dan seni. Tetapi sementara orang telah mengambil sikap jang ekstrim. Mereka hanja memperkenankan penulis² meng-

gambaran kaum buruh, petani dan pradjurit² menggambarkan hal² dan orang² jang progresif. Lagipula orang² progresif sering digambarkan menurut paham² moral jang abstrak dan tidak menurut kehidupan (jang njata-red.). Djadi peran² dalam banjak karja tidak hidup dan djuga tidak mempunyai kepribadian. Kenjataan jang rumit dalam perdjjuangan antara jang lama dan jang baru mendjadi kabur. Kontradiksi², kesukaran² dan kekurangan² dalam kehidupan jang njata mendjadi diselimuti. Sementara penulis lama-kelamaan kehilangan keberanian untuk mengkritik hal² jang terbelakang. Pemutihan dan penjederhanaan jang keterlaluan itu dalam menggambarkan kehidupan jang njata telah membikin karja sastera dan seni kehilangan kebenarannya dan para pembatja tidak mempunyai kepertjajaan pada karja² sematjam itu.

Kesenian dan kesusasteraan sosialis harus mempunyai bentuk nasionalnja sendiri dan memang telah berkembang berdasarkan tradisi nasionalnja sendiri. Politik jang disimpulkan dalam kata²: „Biarlah berbagai matjam bunga mekar bersama², siangi jang lama untuk membiarkan tumbuh jang baru” tidak hanja berlaku untuk teater sadja, tetapi djuga untuk semua tjabang kesenian dan kesusasteraan.

Kita harus mendjadi pewaris tradisi kesenian dan kesusasteraan.

raan nasional kita jang baik. Bersamaan dengan itu, untuk kepentingan pentjiptaan dan pengembangan seni dan sastra kita, kita harus mentjernakan apa jang progresif dan berguna dalam kesenian dan kesusasteraan negeri² lain. Menolak tradisi nasional sama salahnja seperti menolak beladjar dari negeri² asing. Tetapi baik dalam meneruskan tradisi kita maupun dalam beladjar dari negeri² asing kita harus mengambil sikap kritis. Sebagaimana telah dinjatakan oleh Kawan Mau Tje-tung "Dalam kesenian dan kesusasteraan, pengambilan dan peniruan orang² dahulukala dan orang² asing setjara tidak kritis adalah merupakan doktrinerisme seni dan sastra jang sangat steril dan sangat merugikan". Utjap-an² ini masih mempunjai arti jang besar bagi kita sekarang.

Mengikuti tradisi sudah barang tentu tidaklah hanja mempertahankanja dengan keras sebagaimana adanja, atau begitu sadja mengikutinja setjara tidak kritis. Konservatisme dan kepuasan-diri hanjalah bisa membuat tradisi itu mandek dan menurun. Kita bisa mendjadi pewaris tradisi jang sedjati hanja dengan mengembangkannja setjara kreatif. Tetapi pengembangan ini haruslah ber-angsur² dan menurut hukum² tertentu. Mengadakan perubahan² sama sekali tidak untuk merusak sedjarah. Mengenai soal kebudayaan dan kesenian, keburunafsaan dan kekasaran adalah sangat beratjun.

Ada sementara orang jang dalam menjadur dan menulis kembali tjeritera² sandiwara lama, menjimpang dari kenjataan sedjarah, dan dengan kikuk memasukkan paham² dan sembojan² politik modern kedalam mulut tokoh² sedjarah, dengan begitu memodernisasi orang² dahulukala. Ini adalah suatu ketjenderungan anti-sedjarah. Telah kita kritik ketjenderungan jang salah ini dengan kerasnja.

Sepandjang perkembangan sedjarahinja jang lama, kesenian dan kesusasteraan negeri kita telah membentuk langgam² dan tjiri²nja sendiri jang bebas, dan djuga telah mengikuti hukum² perkembangannja sendiri. Beberapa diantara kawan² kita beranggapan keliru bahwa hanja teknik asinglah jang ilmiah. Sedangkan teknik seni Tiongkok tidak ilmiah. Koordinasi menjanji, menari dan bermain sandiwara merupakan tjiri jang unggul dalam opera kita, tetapi telah dianggap „terbelakang“ karena ia menjimpang dari norm opera Barat ; bermain sandiwara jang simbolis diatas panggung jang tradisionil itu djuga dipandang rendah sebagai tidak realistis. Pula, teknik pensil dan tinta dalam senilukis Tiongkok dilempar sebagai „tidak ilmiah“, karena ia berbeda dari teknik senilukis Barat. Kita menghargai ilmu dan kita menghargai hasil² kebudajaan modern Barat. Tetapi kita tidak boleh menganggap hal² jang bersifat Tiongkok sebagai semuanya ilmiah dan djuga kita tidak boleh setjara mekanis memindjam dari

gudang pengalaman² seni negeri² asing jang sudah djadi. Kita harus mempeladjar pengalaman² dalam pentjiptaan seni negeri kita sendiri setjara ilmiah dan menemukan hukum² serta metode² jang chas baginja. Untuk memberikan keterangan jang ilmiah dan sistimatis tentang gudang pengalaman jang kaya dalam pentjiptaan seni kita adalah suatu tanggungjawab jang tidak boleh dielakkan oleh para penulis dan seniman kita. Untuk menjaring dan mempeladjar warisan nasional kita dengan berentjana, kita harus mengambil beberapa tindakan konkrit jang diperlukan. Jang telah kita kerdjakan dalam hal ini masih sangat kurang.

Untuk mengembangkan bentuk² seni tradisionil kita, adalah perlu mentjangkok bentuk² seni baru dari luarnegeri. Tidaklah benar menganggap kesenian dan kesusasteraan baru jang dihasilkan sedjak „Gerakan 4 Mei” sebagai barang jang diimport dari luarnegeri dan bukan asli dari Tiongkok dan mempertandingkannya dengan tradisi kita sendiri. Dalam kenjataanja, bentuk² asing, sekali mulai berakar dalam bumi kita, lama-kelamaan menjadi barang bangsa kita sendiri. Rakjat kita selalu pandai dalam beladjar dari negeri² asing. Djauh pagi² dalam sedjarah kita, peradaban kita telah dipengaruhi oleh India dan negeri² Arab dengan menguntungkan kita. Kemudian Rakjat kita beladjar banyak hal dari negeri² Barat. Kesusasteraan Rusia dan Sovjet te-

lah meninggalkan kesan jang paling mendalam pada generasi kita dan telah memberikan faedah jang se-besar²nja. Sesudah itu kita harus berusaha lebih djauh untuk beladjar dari kesenian dan kesusasteraan Sovjet Uni jang maju.

Baik mewarisi apa jang menjadi kepunjaan kita sendiri maupun beladjar apa jang berasal dari luarnegeri adalah dimaksudkan untuk membantu dalam pentjipta kesenian dan kesusasteraan baru kita. Kawan Mau Tje-tung pernah mengatakan: „Meneruskan warisan dan beladjar dari tjontoh² se-kali² tidak boleh menggantikan pentjiptaan kita sendiri”. Kenjataan hidup baru meminta pentjiptaan sedjumlah besar gambaran² serta bentuk-bentuk seni jang baru. Kita harus memberikan sumbangan berupa pentjiptaan sastra dan seni baru jang dibedakan dengan tjiri² nasional kita kepada chazanah kebudayaan dunia. Hanja kesenian dan kesusasteraan sedemikian itu jang disambut dengan sukahati oleh Rakjat kita sendiri dan oleh Rakjat seluruh dunia.

Salahlah kalau orang terlalu menekankan pada sifat khusus dari kesenian dan kesusasteraan sehingga menganggap perkembangannya sebagai suatu proses jang samasekali spontan, jang tidak boleh ditempatkan dibawah pimpinan Partai Komunis dan Pemerintah Rakjat. Tjara pendekatan ini berdasarkan ketidak-tahuan akan watak kerakjatan daripada Partai dan negara, hanyalah akan membawa kesenian

dan kesusasteraan terputus, hancut dari Rakjat dan bahkan menjadi bermusuhan terhadap Rakjat.

Tuntunan Partai, pertama-tama dan terutama ditujukan untuk membantu para penulis dan seniman supaya selalu hidup ditengah² massa, supaya mengambil pendirian yang teguh mengabdikan kepada Rakjat, supaya mempersembahkan diri dengan ide-ide progresif dan pandangan dunia Marxis-Leninis, dan supaya berjuang melawan berbagai ketjenderungan dalam kesenian dan kesusasteraan yang bertentangan dengan Rakjat dan Sosialisme.

Untuk lebih memperkuat lagi persatuan kalangan² sasterawan dan seniman perlu diatasi segala bentuk sektarisme. Sementara penulis dan seniman dari aliran baru merendahkan seniman² yang bekerdja mengikuti garis² tradisional atau seniman² dalam hiburan Rakjat dan beberapa penulis dan seniman yang menjadi anggota Partai tidak menaruh hormat pada rekan² mereka yang bukan anggota Partai. Ini adalah suatu pernjataan sektarisme yang paling merugikan, dan harus diatasi diatas segala-galanya. Penulis² dan seniman² dalam Partai kita harus rendahhati dan suka beladjar dari mereka yang berada diluar Partai.

Rendahhati dan radjin harus selamanya menjadi sembojan kita.

Perhimpunan² penulis dan seniman harus menjadi organisasi yang mempersatukan dan meliputi semua penulis serta seniman yang

mengambil pendirian Rakjat, harus berusaha untuk meluaskan barisan seni dan sastera, harus mentjurahkan perhatian mendidik tenaga² baru, dan harus melatih seniman² serta penulis² dikalangan Rakjat minoritet² nasional. Dalam madjalah² seni dan sastera, harus dimuat karja² dari berbagai langgam dan diadakan diskusi² setjara bebas mengenai pandangan yang berbeda-beda. Tidak boleh ada organisasi atau penerbitan yang menjadi alat dengan mana beberapa orang dapat menjalakan kontrol yang eksklusif.

Soal² dalam kesenian dan kesusasteraan terutama harus diselesaikan oleh para penulis dan seniman melalui praktek kreatif dan diskusi mereka sendiri. Kita harus mengembangkan kritik sastera yang sehat dan tepat dan mendjamin supaya penulis² dan seniman² mempunyai tjukup waktu dan sjarat² untuk praktek seni mereka. Kita harus mengambil berbagai matjam tindakan² konkrit termasuk memberikan sjarat² materiil yang diperlukan, membuat pentjiptaan seni tumbuh subur dan berkembang, melaksanakan dengan sungguh² politik „membiarkan berbagai matjam bunga mekar bersama“, sehingga penulis² dan seniman² bisa sepenuhnya menggunakan kemampuan kreatif mereka yang tersembunyi dan mentjapai hasil² yang lebih bagus. Saja yakin, bahwa penulis² dan seniman² kita dapat memenuhi tuntutan abad besar ini dan tidak akan menjia-njiakan harapan Partai dan Rakjat.

Kerala Menang-djaja

E.M.S. Namboodiripad



Dua-setengah bulan jang lalu, ketika telah mendjadi terang bahwa Partai Komunis di Kerala dalam pemilihan harus berdjuaug menghadapi bukan sadja Partai Kongres dan Liga Muslimin, tapi djuga harus menghadapi PSP (Partai Sosialis Praja) dan RSP (Partai Sosialis Revolusioner) kawan² Partai kuatir dan lawan²nja mengharapakan bentjana akan menimpa Partai serta gerakan demokratis. Kawan² Partai ketjewa bahwa dari dua Negarabagian dimana mereka harapkan front persatuan Partai de-

ngan elemen² oposisi demokratis akan keluar menang dan meratakan djalan bagi pembentukan suatu pemerintah pilihan, satu telah hilang lenjap kesempatanja untuk menang dengan tak dapat diperbaiki lagi.

Kekuatan Kaum Komunis

Sekarang sesudah hasil² pemilihan diumumkan, ternjatalah bahwa kekuatiran² kawan² Partai dan harapan-harapan lawan²nja tersebut diatas tidak beralasan. Tidak sadja fraksi Komunis dan orang² takberpartai jang didukung Komunis telah memperoleh majoritet mutlak dalam legislatur (badan pembikin undang²) dari Negarabagian, tapi djuga banjak diantara mereka jang terpilih dengan majoritet² mutlak di-daerahpemilihan² mereka masing². Dari 65 anggota Komunis atau orang² takberpartai jang didukung Komunis dari legislatur Kerala 33 terpilih dengan 50% atau lebih dari djumlah suara : angka² jang sama untuk partai-partai lain di Negarabagian itu ialah: Partai Kongres 23, PSP 3, Liga Muslimin 3.

Hal ini setjara efektif membantah teori jang umum dika-

lawan kawan maupun lawan Partai bahwa sukses² Partai dalam pemilihan jang lalu adalah semata-mata karena kenyataan telah timbulnja suatu front persatuan dari partai² kiri, dengan begitu tertjegah terpetjahnja suara oposisi demokratis. Ini menundjukkan bahwa sementara front persatuan partai² dan elemen² dari oposisi demokratis merupakan faktor pembantu terbesar bagi sukses semua partai dan elemen dari oposisi demokratis, Partai Komunis adalah kekuatan terbesar didalam front persatuan itu sendiri.

Didalam pemilihan inipun, baiklah kita mendjadi djelas akan hal ini, sukses dari partai² dan elemen² oposisi demokratis akan djauh lebih besar seandainya PSP dan RSP menerima uluran tangan kerdjasama dari Partai Komunis dan memberikan bantuan dalam membentuk front persatuan. Partai Kongres semestinja dapat dikalahkan sekurang-kurangnya dilebih selosin daerah pemilihan dan gabungan kekuatan dari Partai Komunis India, PSP serta RSP akan dapat naik antara 90 dan 100 dalam parlemen jang beranggotakan 126, asal sadja mereka dalam mendekati para pemilih sebagai satu regu persatuan.

Sekalipun demikian, kenyataannya tetap bahwa dengan tidak adanya front persatuan itupun Partai Kongres telah mendapat pukulan jang serius dan rentjana²nja untuk melanjutkan kekuasaannya, baik setjara langsung maupun dalam bentuk ke-

kuasaan Presiden, telah meleaset. Ini adalah suatu perkembangan jang tidak sadja disambut baik oleh kita, kaum Komunis, tapi djuga penting bagi seluruh gerakan demokratis. Ia memberikan bahan² jang luas bagi kita untuk menarik pelajaran² tentang bagaimana mengembangkan gerakan demokratis dimasadepan. Ia mewadjabkan kita supaya menjelidiki kekuatan² jang memungkinkan perkembangan itu sehingga kesimpulan² jang timbul daripadanya itu bisa dipergunakan untuk kepentingan gerakan demokratis diseluruh negeri.

Penjelidikan sedemikian itu tentulah akan memakan waktu serta usaha² bersama dari pimpinan Partai disentral dan di Negarabagian. Sementara mengharapkan serta menantikan hasil² penjelidikan itu, jang mungkin memakan waktu beberapa bulan, dalam halaman² jang berikut diberikan kesimpulan² tertentu jang sangat luas untuk dipertimbangkan oleh semuanya.

Kongres Ke-XX PKSU

Kesimpulan pertama jang terang jang harus ditarik dari hasil² pemilihan ini, jang penting bagi gerakan Komunis seluruh dunia, ialah bahwa, bertentangan dengan kepertjajaan umum baik dikalangan kawan² maupun dikalangan musuh² gerakan Komunis sedunia, penjingkapan² jang dilakukan dalam Kongres ke-XX PKSU serta perkembangan² berikutnya di Polandia dan Hongaria tidaklah mele-

mahkan gerakan Komunis dinegeri kita.

Setiap partai politik yang menentang Partai Komunis telah mengharapkan dapat menarik keuntungan dari apa yang mereka namakan „kekatjauan dan kerontokan dalam barisan² Komunis” sesudah perkembangan² dalam gerakan Komunis internasional tersebut diatas. Beberapa diantara sembojan² yang paling umum yang dapat kita djumpai di-tembok² yang ditulis oleh agitator² partai² lain di Kerala ialah:

— „Djangan berikan suara kepada orang² Komunis yang telah menjembelih 25.000 orang Hongaria”.

— „Kawan, belumlah kau dengar apa kata Chrusjov?”

— „Kerala akan mendjadi Hongaria kedua djika orang² Komunis terpilih”.

Bahwasanja garis serangan ini tidak terbatas pada Kerala sadja terang dari beberapa pidato yang diutjapkan oleh pemimpin² se-India, tidak diketjualikan P.M. Nehru sendiri. Mereka semuanya telah mengharapkan dapat membelokkan perhatian Rakjat dari perbuatan² djahat dari partai dan pemerintah mereka sendiri di India dengan menjebut-njebut apa yang mereka namakan perbuatan² djahat dari pemerintah² Komunis dinegeri² lain.

Akan tetapi ini tidak memberikan keuntungan kepada mereka, sebagaimana terang dari kenyataan bahwa Partai Komunis

telah keluar dari pemilihan ini sebagai satu kekuatan yang djauh lebih besar daripada dalam tahun 1952. Tjoba pikir, misalnya, kenyataan bahwa dalam periode 1952 - 1957 ada beberapa Negarabagian dimana tidak ada anggota Komunis dalam legislatur Negarabagian. Kini masing² dan tiap² legislatur Negarabagian mempunyai bagian yang terdiri dari legislatur² (pembikin undang²) Komunis. Lain daripada itu, djumlah wakil Komunis dalam semua legislatur Negarabagian, ketjuali Negarabagian Tamilnad, Andhra dan Pundjab, sekarang mendjadi lebih besar daripada sesudah pemilihan Umum yang terakhir. (Sebab² daripada djumlah perwakilan yang lebih ketjil diketiga Negarabagian itu, kendatipun kenyataan bahwa disitu tak ada kemunduran Partai dalam hal djumlah suara yang diperolehnja sudah barang tentu perlu dipeladjadi dan diselidiki). Dalam Lok Sabha (Perkumpulan Rakjat) pun, sementara setiap Negarabagian yang dalam tahun 1952 - 1957 diwakili oleh anggota² parlemen Komunis tetap mempunyai anggota² parlemen Komunis, Bombay, Pundjab dan Uttar Pradesh yang dalam tahun 1952 - 1957 tidak mempunyai anggota² parlemen Komunis, sekarang mempunyai anggota² parlemen Komunis diantara wakil² mereka.

Dilihat dari rangkaian kemandjuan Partai Komunis diseluruh negeri, hasil² pemilihan di Kerala itu akan menundjukkan

bahwa gerakan Komunislah, dan bukan musuh²nja, jang beruntung dari pembongkaran kesalahan² serta kelemahan² jang setjara berani dilakukan oleh Partai Komunis Sovjet Uni dalam Kongresnja jang ke-XX. Djauh daripada „mengatjaukan dan merontokkan barisan² Komunis” seperti jang diharapkan oleh orang² anti-Komunis, pembongkaran ini, disusul dengan langkah² jang diambil oleh Partai² Komunis lain untuk menjingapkan serta mengatasi kelemahan² mereka sendiri telah membantu bagian² besar dari massa demokratis melihat bahwa gerakan Komunis sedunia adalah sama seriusnja dalam mentjari kesalahan² serta kelemahan² didalam dirinja sendiri seperti dalam mengatasinja.

Peladjaran² Front Persatuan

Kesimpulan kedua jang timbul dari pengalaman kita dalam pemilihan di Kerala jalah bahwa faktor jang paling menentukan bagi sukses atau kegagalan suatu garis taktik front persatuan tertentu adalah sampai kemana garis itu sesuai dengan pengalaman jang hidup dari Rakjat.

Dalam hubungan ini akan ada gunanja mengingat berbagai persengketaan jang telah terdjadi didalam gerakan demokratis pada umumnja dan chususnya didalam Partai Komunis, mengenai watak serta bentuk front persatuan. Soal² jang telah dikemukakan seperti: apakah front persatuan itu front anti-

Kongres atau tidak; apakah ia itu front dari partai² kiri sadja, atau apakah ia meliputi elemen² lain; apakah ia seharusnya mempunyai komite² pimpinan dibentuk serta bekerdja setjara formil dan, kalau begitu, djuga basis daripada komposisi serta tjara bekerdjanja; dsb. Djuga telah diperdebatkan apakah PSP itu dimasukkan atau tidak dalam front persatuan; tempat orang² Kongres jang menentang dan berdjuaang menentang politik pimpinan serta pemerintah Kongres; tempat orang² jang takberpartai didalam front persatuan. Karena perdebatan² inilah timbulnja sembojan jang pada mulanja disusun oleh konferensi Partai Komunis Negarabagian di Kerala jang dilangsungkan dalam bulan Djuni jang lalu — front persatuan dari semua partai, organisasi dan perseorangan², termasuk PSP sebagai suatu partai, serta orang² Kongres jang menentang politik pemerintah Kongres.

Akan tetapi sesudah sembojan ini dikembangkan belumlah terdjawab soal mengenai bagaimana kalau satu atau lebih dari satu partai dan organisasi jang dipertimbangkan dalam sembojan ini tidak mau masuk dalam front persatuan. Beberapa kawan mengira bahwa jang serba penting jalah front persatuan dari partai² serta organisasi² dan oleh karenanja harus berkorban apa sadja untuk mentjapai tudjuan ini. Mereka mengira bahwa Partai sebagai pengambil inisiatif dan kampiun front

persatuan harus memberikan konsesi² jang sebesar-besarnya, sekalipun sekutu²nja didalam front persatuan itu mengadakan tuntutan² jang tak patut kepadanya. Ada lagi jang mengira bahwa Partai harus menentang segala tuntutan itu djika diadjukan oleh sekutu²nja sampaipun pada titik Partai „berdjalan sendiri” dalam pemilihan.

Garis taktik jang betul diam-bil oleh Komite Partai Negarabagian Kerala menghindari kedua ketjenderungan ini dalam bentuknja jang ekstrim. Disatu pihak, ia berusaha se-kuat²nja untuk mengadakan front persatuan dengan PSP dan RSP serta memberikan konsesi² besar kepada mereka — konsesi² jang tak dapat dibenarkan berdasarkan pengaruh politik dan pengaruh mereka atas massa. Hal ini dilakukan adalah karena Komite Negarabagian sadar akan mahaperlunja mempersatukan kekuatan² jang diwakili oleh ketiga partai ini. Dipihak lain, ia berani memikul risiko untuk mengadakan front persatuan antara Partai Komunis dengan kaum demokrat tak-berpartai sadja — jaitu suatu front persatuan dimana tidak termasuk PSP dan RSP dan dalam pemilihan menentang PSP serta RSP, apabila jang tersebut belakangan ini meléwati batas² kepautan.

Bahwasanja garis Komite Kerala ini pada umumnja benar (disini dengan sendaja saja gunakan istilah „pada umumnja benar”, karena mungkin te-

lah terdjadi kesalahan² dalam pelaksanaan jang njata dari garis tersebut) telah dibuktikan oleh hasil² pemilihan. Akan tetapi salahlah menganggap garis ini akan benar bagi semua kesempatan dan bagi semua tingkatan. Mungkin sekali bahwa garis jang terbukti benar dalam tahun 1957 bisa tidak benar pada suatu kesempatan dihari kemudian di Keralaupun; lebih² lagi di Negarabagian² tertentu lainnja.

Baiklah djangan kita lupakan bahwa garis taktik ini disusun disebuah Negarabagian dimana Rakjat telah mempunyai pengalaman jang berat tentang perbuatan² djahat dari rezim-Kongres; tentang usaha² Partai Komunis beserta sekutu²nja dari oposisi demokratis untuk menggantikan pemerintah Kongres dengan pemerintah kiri demokratis; tentang tjara PSP mengchianati kepertjajaan jang diberikan kepadanya oleh Rakjat dan sekutu²nja oposisi demokratis dengan menolak membentuk sebuah pemerintah kiri demokratis; dan tentang kegojahan pemerintah selama lima tahun serta kekuasaan Presiden di Negarabagian itu. Adalah karena pengalaman kongkrit selama hampir 10 tahun ini maka bagian besar dari orang² jang berdjawa demokratis sampai pada kesimpulan bahwa karena eksperimen mereka dengan pemerintah² jang dibentuk oleh partai² lain telah gagal, maka sekarang baiknja mentjoba Partai Komunis. Perasaan bagian besar

dari orang² jang berdjiwa-demokratis inilah jang terbukti menentukan.

Peladjaran jang dapat ditarik dari sini jalah bahwa jang penting bagi Partai dalam menjusun taktiknja jalah mengukur dengan tepat perasaan serta pendapat² Rakjat, djangan menjtoba menjusunnja setjara subjektif.

Dengan Rakjat

Ada kesimpulan ketiga jang sewadjarnja muntjul dari jang tersebut diatas: sukses atau gajalnya eksperimen baru jang sekarang tengah ditjobakan di Kerala — eksperimen Partai Komunis memegang kekuasaan disebagian negeri jang terpe-rintah dibawah konstitusi burdjuis-demokratis — bergantung samasekali pada sampai seberapa djauh Partai menu-ang politik serta tindakan²nja sehingga sesuai dengan ke-

inginan² serta tjita-tjita Rakjat. Apakah pemerintah jang seka-rang hendak dibentuk di Kerala itu akan menangkapkan telinga-nja ketanah, meresapkan ide² jg diungkapkan oleh Rakjat, te-tap mengikuti dengan tidak ke-tinggalan perkembangan² da-lam kehidupan dan dekat kepa-da Rakjat dan, berdasarkan per-kembangan² ini, menjesuaikan serta menuang politiknja — ini-lah soal kemelut jang akan me-nentukan seluruh haridepan Partai Komunis dan gerakan demokratis di Kerala.

Dengan penuh kesedaran a-kan tanggungdjawab jang be-rat ini kaum Komunis Kerala memulai kewadajiban² baru me-reka. Karena itu saja dapat me-jakinkan para pembatja **New Age*** bahwa kita akan berdaja-upaja untuk membuktikan diri pantas memikul tanggungdjawab jang sekarang telah djatuh pada pundak kita.

26 Maret 1957.

* Abad Baru

Laporan Tentang Djalan Inggris Ke Sosialisme Kepada Kongres Ke-XXV Partai Komunis Inggris

Oleh : George Matthews

I. Pendahuluan

Telah lewat enam tahun lebih sedjak diterbitkannya edisi pertama program kita, *Djalan Inggris ke Sosialisme*. Sedjak itu telah terdjadi perubahan² besar didunia sehingga perlu program ditinjau kembali.

Dalam tahun jang lalu kedjadian² sesudah Kongres ke-XX PKSU dan diskusi besar jang berlangsung didalam Partai kita telah menjebakkan kita semua merenungkan lebih lanjut program kita itu.

Tetapi djuga seluruh situasi politik di Inggris dan teristimewa pula keadaan gerakan buruh, menghendaki tjara baru dalam mengemukakan tudjuan Sosialisme kita serta pandangan kita mengenai djalan ke Sosialisme.

Kita tengah berada pada tingkatan dimana gerakan di Inggris mengambil bagian didalam pertempuran² besar untuk tudjuan² politik serta ekonomi jang terdekat. Djustru pada saat sedemikianlah adanya kebutuhan jang se-besar²nja untuk mempertinggi kesadaran Sosialis dari Rakjat pekerdja, menundjukkan perlunya tidak sadja berdjuaug untuk

perubahan² didalam kapitalisme, tapi djuga untuk mengachiri sistim kapitalis dan menerangkan bagaimana perdjuaugan² jang langsung itu dapat dimajukan ketingkatan dimana klas buruh beserta sekutu²nja mengoper kekuasaan politik dari tangan klas kapitalis.

Didalam diskusi tentang rantjangan-nja sebelum Kongres ini, telah banjak diadjukan kritik terhadapnja. Banjak dari kritik² ini memang beralasan. Struktur serta bahasa program bisa sangat diperbaiki. Ide² pokok jang kandungnja dapat dinjatakan dengan lebih djelas dan kuat. Pengulangan serta hal² jang terlalu detail dapat dibuang.

Akan tetapi maksud laporan ini ialah untuk mentjoba memusatkan perhatian pada beberapa ide politik jang pokok jang dinjatakan dalam program kita. Tugas hakiki jang terletak dihadapan Kongres ini ialah mentjoba mentjapai kedjernihan serta kata-sepakat mengenai hal² tersebut, karena betapapun djuga pentingnja soal² tjara mengemukakan, namun soal² primer jang tersangkut dalam menjusun sebuah Program Partai adalah soal² politik.

II. Apa Sebabnja Kita Berdjuaug Untuk Sosialisme

Sedjak achir perang, selama periode konjungtur-tinggi kapitalis dan pekerdjaan jang menurut perbandingan penuh, klas jang berkuasa serta pemimpin² buruh-kanan banjak berusaha untuk mendiskredit ide Sosialisme dan menahan kaum buruh supaya djangan berdjuaug melawan kapitalisme.

Dengan sembojan² „Suata Demokrasi Jang Memiliki Kekajaan” dan „Negara Kesempatan”, kaum konservatif telah mentjoba menjeberang ke-ide bahwa kapitalisme akan berkembang kedjurus-an progresif, „melipatduakan tingkat hidup dalam duapuluhlima tahun” dan, seperti dinjatakan MacMillan dalam pi-

datonja pada tanggal 19 Maret 1957, memberikan kesempatan kepada yang berani, yang kuat, avonturistis, untuk meretas djalan didunia dan tidak malu terhadap itu”.

Buat satu waktu kaum konservatif banjak mendapat sukses dengan propaganda ini. Tetapi sesudah ternjata bahwa mereka lebih besar kemungkinannya melipatduakan ongkos hidup daripada tingkat hidup dan bahwa apa yang mereka maksud dengan yang „berani, yang kuat, yang avonturistis” ialah tuantanah², bankir² dan tukangtjatut², mereka merasa djauh lebih sukar untuk mengabui mata Rakjat.

Namun salahlah mengira bahwa ketetjawaan terhadap kaum konservatif mesti menjebakkan bertambahnja pengertian akan perlunya berdjuaang untuk suatu perubahan didalam sistim sosial. Karena kaum konservatif mendjadi semakin diskredit, para pembela ide² kapitalis didalam gerakan buruh memperbesar usaha mereka untuk menumpulkan perdjuaangan klas, menjimpangkan Rakjat pekerdja dari djalan revolusioner dan menjesuaikan gerakan buruh dengan kapitalisme.

Itulah sebabnja dalam tahun² akhir ini kita melihat bandjir buku, artikel serta brosur yang mengandjurkan apa yang dinamakan „Sosialisme baru”. Sedjak „definisi baru”-nja Morrison tentang Sosialisme dalam tahun 1950, jaitu bahwa „Sosialisme adalah pernnyataan tanggungdjawab sosial atas hal² yang sebenarnya adalah urusan sosial” telah ber-puluh² pertjobaan lain dilakukan orang untuk merenggut gerakan dari konsepsi² yang menginspirasi banjak pionir Sosialis dan yang terkandung, sekalipun dalam bentuk yang tidak menjtukupi, dalam Konstitusi Partai Buruh 1918.

Ada risalah Fabian-nja Hugh Gaitskell *Sosialisme dan Nasionalisasi*, buku Penguin-nja Uni Sosialis *Sosialisme Abad ke-XX, Kapitalisme Sekarang* dari John Strachey dan buku C.A.R. Crosland *Haridepan Sosialisme*.

Apakah amanat dari kaum „Sosialis baru” ini? Salah seorang pembelanjaja, Rita Hinden, menjimpulkannya dalam *Komentaris Sosialis* November 1956, dimana dia menulis:

„Mereka semuanya adalah orang² bi-daah (orang yang mengandjarkan paham yang berlawanan dengan paham yang resmi) yang menentang Sosialisme tradisional dalam mana kita dididik

Mereka, katanya, mengandjurkan „pemutusan hubungan dengan apa saja yang masih ada tertinggal dari analisa Marxis, dengan titikberatnja pada hakmilik, hubungan² produksi serta perdjuaangan klas; istilah²nja ‘nilai lebih’ dan ‘penghisapan’

Dengan pandangan sedemikian, tidaklah mengherankan kalau kaum „Sosialis Baru” tidak begitu bermminat untuk memberikan bantuan kepada kaum buruh mosin dan galangan kapal apabila, karena peniudasan atas diri mereka oleh kaum madjikan, mereka melakukan pemogokan dan mengambil bagian didalam perdjuaangan klas kendatipun segala usaha kaum „Sosialis baru” untuk mengingkari artijnja.

Lagi-lagi Rita berprihatin untuk terus-menerus mengesankan pada kita djustru apa yang „baru” didalam „Sosialisme Baru” ini.

„Pengidentifikasian Sosialisme dengan nasionalisasi, atau dengan perentjanaan, ditolak — dengan keras dan dengan tiada menjesal

„Ide tentang sektor umum sebagai suatu rangkaian yang terusmenerus daripada monopoli² milik negara yang ditambah djumlahnja pada setiap pergantian Pemerintah Buruh sampai seluruh ekonomi dinasionalisasi, bagi ahli-pikir² baru, adalah mati seperti seekor dodo (sedjenis burung besar berleher pendek, bersajap ketjil yang sudah djadi bangkai).....”

„Djalan pikiran keempat berasal dari pelemparan konsepsi (pengertian) ‘perdjuaangan klas’. Ia telah diganti dengan visi kaum buruh tentang kooperasi didalam industri”.

Djadi sebenarnya „Sosialisme Baru” itu ternjata *penolakan* terhadap Sosialisme.

„Pemikiran baru” itu adalah setua bukit² — ia adalah matjam pemikiran kapitalis yang merupakan tjiri chas Sosial Demokrasi sajap-kanan selama puluhan tahun.

Gaitskell, Crosland & Co tidak mempunyai pikiran orisinal dalam kepala mereka; mereka meneruskan sebaik-baiknya tradisi MacDonal, Snowden dan Mond-Turnerisme.

Inilah sebabnya maka pada awal Program Partai kita, kita harus menguraikan tujuan Sosialisme dengan seterang²nya serta dengan sangat menginspirasi. Itulah sebabnya maka dalam rantjangan yang ada dihadapan Kongres ini Pendahuluannya terus langsung disusun oleh fasal yang mentjoba menguraikannya.

Dengan Sosialisme kita maksudkan apa yang dimaksud oleh para pionirnya — pengachiran penghisapan atas manusia oleh manusia, penghapusan sistem sewa, bunga serta laba produksi yang berentjana untuk digunakan bukannya kementerian perseorangan dan hakmilik Rakjat pekerdja atas alat² produksi, distribusi serta pertukaran.

Hanja melalui perubahan dalam hubungan² sosial dan dalam basis materiil inilah pengubahan manusia itu sendiri dapat terjdadi dengan kemadjuan pendidikan, kulturil serta spirituil (kerohanian) yang besar karena Sosialisme melapangkan djalan bagi tingkat-an terakhir Komunisme.

Kita menjangkal pendirian bahwa kapitalisme telah menemukan djalan untuk memetjahkan masalah²nya. Kita menentang segala teori yang mentjoba mendalilkan bahwa „kapitalisme yang sudah dirobah” atau „kapitalisme kerakjatan” dapat melenjapkan kemungkinan terjdadinya malaise², mendjamin pekerdjaan penuh dan taraf² yang meninggi serta melenjapkan perlombaan untuk perang.

Perdjuaan yang meningkat dari kaum buruh, para pensiunan yang sudah landjut usianya, kaum wanita serta pemuda² dan banjak golongan dari kelas tengah, bersama-sama dengan bahaya tetap perang bom-II, menundjukkan betapa salahnya mereka yang menjuruh kita pertjaja bahwa kini kita hidup dalam sorga dunia.

Dan dibalik serta pada akar-pangkal

dari segala kesulitan langsung yang dihadapi Rakjat Inggris terletaklah masalah² fundamental yang besar yang hanja Sosialismelah yang dapat memetjakkannya.

Orang² yang penuh perhatian semakin banjak yang bertanja-tanja mengenai haridepan Inggris yang hanja Sosialismelah yang dapat memberikan djawaban yang konstruktif.

Inggris sudah matang dan sudah terlalu matang untuk Sosialisme. Kendatipun konjungtur-tinggi sesudah perang, tidak satupun dari masalah yang berurat-berakar yang dihadapi imperialisme Inggris telah terpetjahkan. Hanja Sosialismelah yang dapat memetjahkan sekali dan untuk selama-lamanya masalah hubungan antara Rakjat Inggris dan Rakjat² djadjaan yang saling menguntungkan.

Hanja Sosialismelah yang akhirnya dapat mengachiri semua bahaya perang dan sepenuhnya mendjamin kemerdekaan serta kebebasan Inggris. Hanja Sosialismelah yang dapat mengachiri kontradiksi antara produksi (yang bersifat) sosial dan pemilikan (setjara) perseorangan, menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia, memungkinkan perentjanaan djangka-pandjang, dan menggunakan semua sumber Inggris serta setiap perkembangan baru dalam teknik serta pengetahuan ilmiah bagi kepentingan Rakjat.

Dewasa ini di Inggris terdapat keraguan serta ketidaktentuan mengenai haridepan, yang ditjerminkan dengan sangat menjoloknya dengan bertambah pandjanganja antri² orang² yang hendak bermigrasi.

Tetapi amanat program kita adalah amanat yang memberikan harapan serta kepertjajaan. Ia menundjukkan bahwa sekali Rakjat pekerdja mengoper kekuasaan politik kedalam tangan mereka sendiri, maka dapatlah mereka membangun suatu Inggris Sosialis yang akan betul² besar — sebuah negeri yang menggunakan segala sumbernya untuk kepentingan Rakjatnya dan memberikan sumbangan yang menonjol kepada kemadjuan manusia diseluruh dunia.

III. Djalan Ke Sosialisme

Tetapi keterangan tentang tudjuan² Sosialis kita bukanlah satu segi sadja dari program Partai. Sekiranya kita membatasi diri pada ini sadja maka kita tak akan maju melewati tingkatan propaganda setjara umum untuk Sosialisme. Sebuah Partai Marxis-Leninis jg serius tak dapat merasa puas dengan ini sadja. Ia harus berusaha menundukkan bagaimana tudjuan ini dapat ditjapai dalam keadaan² seperti di Inggris.

Inilah sebenarnya jang merupakan djantung program kita. Pada kala dalam penerbitan pertama *Djalan Inggris ke Sosialisme* dalam tahun 1951, kita menyatakan bahwa peralihan ke Sosialisme di Inggris dapat berlangsung melalui pengubahan parlemen serta pembentukan sebuah perzekutuan Rakjat jang luas, ini adalah perkembangan jang sangat penting dari politik kita.

Sekarang dapatlah kita katakan bahwa pemikiran serta pengalaman gerakan Komunis internasional membenarkan tjara pendekatan setjara umum kita. Partai² lain sedjak itu telah membuat program² jang serupa. Dan pada Kongres ke-XX Partai Komunis Sovjet Uni pengalaman² ini digeneralisasikan dalam laporan Central Comite jang diujapkan oleh Kawan Chrusjov, dalam mana dinjatakan:

„..... Klas buruh, dengan menghimpun kesekitarnja sendiri kaum tani pekerdja, kaum inteligensia, semua kekuatan patriotik serta dengan tegas menolak elemen² oportunis jang tak sanggup melepaskan politik kompromi dengan kaum kapitalis dan tuantanah², adalah mampu untuk mengalahkan kekuatan² reaksioner jang menentang kepentingan Rakjat, untuk merebut majoritet jang stabil didalam parlemen dan mengubah parlemen dari sebuah alat demokrasi burdjuis menjadi alat jang sedjati dari kehendak Rakjat

„Perebutan majoritet parlementer jang stabil jg. didukung oleh gerakan revolusioner dari proletariat dan dari gerakan seluruh Rakjat pekerdja dapatlah mentjiptakan sjarat² jang diperlukan untuk menjjamin perubahan sosial jang fundamentil bagi klas

buruh di beberapa negeri kapitalis dan negeri² bekas djadjahan”.

Kemungkinan peralihan setjara damai ke Sosialisme tentu sadja bukanlah sesuatu barang baru bagi Marxisme. Marx telah membayangkan kemungkinan ini, terutama ketika menarik perhatian orang pada keadaan di Inggris dalam abad ke-19 sebagai sebuah tjontol negeri dimana mungkin peralihan sedemikian itu.

Kemudian Lenin menarik pelajaran dari perkembangan² politik lebih djauh jang timbul dari kenyataan bahwa kapitalisme telah beralih ketingkatannya jang terakhir jaitu imperialisme, dan menundukkan bahwa ini berarti bahwa sjarat² jang dibitjarkan Marx sudah tidak terdapat lagi sebegitu djauh mengenai Inggris.

Tetapi Lenin sendiri tak pernah menutup kemungkinan peralihan ke Sosialisme jang berlangsung tanpa perang dalam negeri dalam keadaan² tertentu, dan seperti telah umum diketahui, pada satu tingkatan dalam tahun 1917 berpendapat bahwa di Rusia bisa terdjadi perkembangan revolusi setjara damai.

Sedjak zaman Lenin telah terdjadi perubahan² besar lebih lanjut didunia, jang membukakan kemungkinan baru bagi kemadjuan ke Sosialisme.

Djika kita membuat tulisan² Lenin tentang peralihan ke Sosialisme kita tertegun pada kenyataan bahwa ia senantiasa menekankan dua segi: pertama, besarnya variasi daripada bentuk² peralihan ke Sosialisme jang mungkin; kedua, bahwa semua bentuk itu mempunyai satu hal jang sama — semuanya bergantung pada kekuasaan negara jang berada dalam tangan kaum buruh serta dipergunakan oleh kaum buruh untuk membangun Sosialisme, dengan kata² lain, bergantung pada penegakan diktatur proletariat.

Dalam artikelnja „Sebuah Karikatur Marxisme”, Lenin menulis:

„Semua bangsa akan mentjapai Sosialisme: ini tidak boleh tidak. Tetapi tidak semua bangsa akan mentjapai Sosialisme dengan tjara jang sama. Masing² akan memperkenalkan tjiri khusus didalam bentuk demo-

krasi yang dipakainya, didalam bentuk diktatur proletar dan didalam ketjeputan ia melangsungkan pembangunan berbagai fase kehidupan sosial. Dalam hal ini tak ada yang lebih bodoh dalam teori dan lebih gila dalam praktek daripada „atas nama materialisme dialektik“ mentjat masadepan dengan warna serupa jang suram”. (*Kumpulan Tulisan*², Djilid XIX, halaman 256).

Tetapi Lenin juga menulis:

„Peralihan dari kapitalisme ke Komunisme nistjaja akan mentjiptakan bentuk-bentuk politik yang besar variasinya serta banjak djumlahnya, tetapi pada hakekatnya tidak boleh tidak hanya ada satu — diktatur proletariat”. (*Negara dan Revolusi*, Pilihan Tulisan², Djilid 7, halaman 34).

Dua pendapat Lenin ini membantu kita untuk mendekati soal ini setjara tepat.

Disatu pihak, perlu memberantas pandangan yang berpendapat bahwa konsepsi kita tentang peralihan ke Sosialisme adalah revisionis dan reformis.

Dipihak lain, mereka yang mentafsirkan usul² kita sebagai berarti bahwa tidak ada perlunya untuk berdjjuang, bahwa konsepsi diktatur proletariat itu sekarang sudah kolot dan bahwa bahkan mungkin orang maju ke Sosialisme tanpa Partai Komunis, adalah juga salah samasekali.

Kedua ketjenderungan ini telah ada didalam diskusi Partai, tetapi ketjenderungan yang kedua lebih terang daripada yang pertama.

Djika kita bitjara tentang djalan Inggris ke Sosialisme ini bukanlah karena kita sudah mendjadi orang² reformis, yang sudah tidak lagi pertjaja kepada perlunya revolusi.

Sementara memperhitungkan keadaan² Inggris yang chas, program kita djuga dengan teguh berpegang pada apa yang univiersil dalam Marxisme-Leninisme dan apa yang sudah dide-monstrasikan sebagai hal yang benar oleh pengalaman gerakan revolusioner dunia.

Pertama, bahwa Sosialisme menuntut supaya kekuasaan berada dalam tangan klas buruh.

Kedua, bahwa klas buruh menggunakan kekuasaannya untuk merebut aparat negara dari kaum kapitalis, mengubahnya mendjadi aparat negara yang mengabdikan kepada kebutuhan² klas buruh dan terus maju membangun Sosialisme. (Ini adalah konsepsi² yang terkandung didalam istilah „diktatur proletariat”).

Ketiga, bahwa kemadjuan ke Sosialisme menghendaki pimpinan klas buruh dari Partai revolusioner yang berdasarkan prinsip² Marxis-Leninis.

Kita masih tetap yakin bahwa Sosialisme dapat terwujud hanjalah sebagai hasil dari pengoperan kekuasaan dari tangan klas kapitalis oleh klas buruh. Kita berpegang teguh pada prinsip Marxisme yang fundamental ini didalam *Djalan Inggris ke Sosialisme*, ketika kita mengatakan:

„Karena itu untuk maju ke Sosialisme kedudukan berkuasa dari kaum kaya harus diacihiri. Kekuasaan politik harus dioper dari tangan minoritet kapitalis dan dengan teguh dipegang oleh mayoritas Rakjat yang dipimpin klas buruh”.

Konjataan bahwa revolusi ini mungkin berlangsung setjara damai tidaklah mengurangi revolusi.

Dalam mengemukakan tudjuan kita untuk peralihan ke Sosialisme di Inggris kita memperhitungkan baik keadaan dunia maupun situasi dinegeri kita.

Kita berpendapat bahwa perang bukanlah tidak dapat dielakkan dan bahwa kalau Rakjat mempergunakan kekuatannya maka perspektifnya ialah perspektif perdamaian. Kita mengambil pendirian ini bukanlah karena kita berpendapat bahwa imperialisme telah berubah tempat²nya melainkan karena kekuatan politik, ekonomi serta militer dari negeri² Sosialis, karena perkembangan yang mahahebat dari gerakan kemerdekaan tanahdjadjahan, karena kontradiksi² diantara negara² kapitalis dan karena adanya gerakan perdamaian dunia yang kuat.

Selanjutnya, kita memperhitungkan melemahnya imperialisme serta mentjiutnya lapangan dimana ia menggunakan pengaruhnya. Terutama imperialisme Inggris telah menderita kemundur-

on² yang besar dalam periode yang lalu.

Lain daripada itu, kekuatan sektor sosialis tidak hanya terletak didalam kekuatan ekonomi serta politiknya saja tapi juga dalam daya-tarik yang besar dari ide² sosialis.

Karena itu, faktor² internasional adalah jauh lebih menguntungkan bagi peralihan ke Sosialisme daripada selama ini.

Sedjauh mengenai Inggris, ia adalah sebuah negeri yang kelas buruhnya dalam industri dan pertanian merupakan majoritet penduduk yang besar. Ia adalah juga kelas buruh yang sangat terorganisasi dengan tradisi perjuangannya yang lama.

Ia mempunyai kemungkinan untuk menarik kepihaknya golongan² penduduk lainnya jg kepentingan²nya setjara objektif bertentangan dengan kepentingan² segenggam kaum monopolis yang pada waktu ini menguasai kehidupan politik serta ekonomi negeri.

Karena itu kekuatan potensiil kelas buruh Inggris beserta sekutu²nya sangatlah besar. Yang diperlukan ialah mengembangkan pengertian politik serta kesederanan sosialis sehingga, dibawah pimpinan pelopor Marxis, mereka gunakan kekuatan itu untuk mengakhiri kapitalisme.

Kita tidak pertjaja bahwa semua kaum kapitalis akan berbalik ke Sosialisme karena teladan negeri² Sosialis. Kita bukanlah kaum Sosialis utopi dan bukan itu yang kita maksud apabila kita bitjara tentang kemungkinan peralihan setjara damai.

Kita maksudkan bahwa dalam keadaan² baru didunia dan karena kekuatan potensiilnya yang sangat besar, kelas buruh Inggris dapat menghadapi kaum kapitalis dengan situasi dimana mereka akan mesti menerima vonis demokratis Rakjat.

Dalam instansi terakhir, apakah mereka menerima itu atau tidak adalah bergantung pada sampai seberapa jauh Rakjat pekerdja bersiap-sedia menggunakan kekuatan mereka. Kita tidak boleh menjabarkan ilusi² mengenai hal ini.

Apabila kita bitjara tentang peralihan ke Sosialisme di Inggris yang berbeda

dengan bentuk Sovjet, ini tidaklah berarti bahwa peralihan itu akan lebih mudah, tiada sakit serta lantjar dengan tiada perlawanan dari kelas kapitalis. Ide sedemikian itu hanya akan berakibat melututi sendjata kelas buruh.

Sampai kemana kelas kapitalis akan melawan kemadjuan Sosialisme adalah bergantung per-tama² pada bagaimana baiknja organisasi, bagaimana kesedaran politik, bagaimana gigih serta bagaimana besarnya kekuatan² kelas buruh. Sebab seperti kata Engels: „Tak ada kekuatan didunia ini yang dapat melawan sehari kelas buruh Inggris yang terorganisasi sebagai satu badan”.

Kedua, ia bergantung pada apakah kaum kapitalis, yang menghadapi kekuatan yang sangat besar ini, mengambil putusan untuk mengalah kepada kehendak demokratis Rakjat atau mempertaruhkan segala²nya pada perlawanan yang nekat.

Tidaklah mungkin memberikan sesuatu djaminan pasti mengenai apa yang hendak diperbuat oleh kaum kapitalis. Oleh karena itu program kita mengingatkan bahaya perlawanan dari pihak mereka serta perlunya bersiap-sedia untuk menghadapinya. Tetapi maksud Rakjat pekerdja haruslah mendjamin bahwa peralihan ke Sosialisme itu adalah peralihan setjara damai. Sjarat pertama untuk ini ialah mengorganisasi kekuatan kelas buruh yang sangat besar itu untuk mengakhiri sistim kapitalis. Semakin dimobilisasi kekuatan ini semakin kejillah kemungkinannya kaum kapitalis lari pada kekerasan. Djika mereka lari pada kekerasan, tanggungjawab akan terletak pada mereka, bukan pada kelas buruh.

Mengubah Parlemen

Ketika dalam tahun 1951 program kita menetapkan tujuan *mengubah Parlemen menjadi suatu alat kehendak Rakjat pekerdja*, ini adalah merupakan salahsatu perkembangan yang paling penting dari politik kita.

Kita menentukan tujuan ini pada saat dimana kelas kapitalis makin memperlakukan parlemen dengan sikap menghina. Parlemen mengembangkan peranan memimpin di Inggris didalam perjuangan melawan monarki absolut

serta Hak Hahi Radja². Dengan bangkitnya kapitalisme perdjuaan itu adalah untuk parlemen yang akan mewakili kita kapitalis industri yang sedang bangkit.

Tetapi dengan berkembangnya gerakan kelas buruh serta tuntutanja untuk perwakilan politik didalam parlemen, kelas kapitalis lama-kelamaan berubah sikapnja terhadap parlemen. Pertama-tama ia mengembangkan sistim pemerintahan kabinet, yang sebenarnya berarti bahwa kabinet dan bukan parlemen yang mengurus negeri. Kedua, dengan bantuan Oposisi loyal (setia) kepada Sri Ratu, maka ditentukanlah keadaan dimana para pemimpin dari dua partai terbesar yang menguasai parlemen skur praktis mengenai semua soal politik yang besar² dan hekerdjasama satuasamalah dalam menjalankan urusan² bangsa. Dengan begitu parlemen, yang dirampas kekuasaannya yang sesungguhnya dan yang pada umumnya terdiri dari orang² yang mau mempertahankan atau berkompromi dengan kapitalisme dan bukannya mau mengakhirinja, adalah suatu alat dari demokrasi burdjuis yang menjtoba menahan perdjuaan Rakjat untuk kepentingan²nya kelas kapitalis.

Pemimpin² konservatif dan pemimpin² Buruh kanan menghendaki parlemen tetap berada pada tingkatannya sekarang. Klas kapitalis tidak memerlukan suatu parlemen yang betul² mewakili Rakjat pekerdja, sebab parlemen yang sedemikian itu akan merupakan antjaman bagi kekuasaan mereka.

Tetapi kita katakan bahwa kelas buruh tidak dapat hanya menggunakan parlemen dalam perdjuaan yang langsung tapi djuga mengubahnja supaya mengabdikan kepada kebutuhan² kaum buruh dan bakannya kebutuhan² kaum kapitalis dan menjjamin supaya hasil perdjuaan selama berabad-abad untuk demokrasi di Inggris ini menjadi alat untuk mengganti demokrasi burdjuis dengan demokrasi Sosialis.

Andjuran kita supaya menggunakan parlemen serta mengubahnja menjadi suatu alat kehendak Rakjat tidaklah berarti bahwa kita telah mengoper pandangan Sosial Demokrasi.

Pemimpin² Buruh kanan bila berbitjara tentang „djalan parlementer ke

Sosialisme” dengan tudjuan mengaburkan serta mengelakkan perlunya perdjuaan klas dan soal kuntji tentang klas mana yang memegang kekuasaan.

Mereka mempersamakan perebutan mayoritas Buruh dalam parlemen dengan kekuasaan klas buruh. Begitulah dalam tahun 1945 dan tahun² berikutnya, mereka menyatakan telah „mulai membangun Sosialisme”.

Kita djuga pro dengan perebutan mayoritas Buruh dalam parlemen, tetapi kita tidak menganggapja sama dengan pengoperan kekuasaan oleh klas buruh. Kaum buruh Inggris tahu dari pengalaman bahwa mungkin sekali untuk memperoleh mayoritas Buruh dalam parlemen dan lagipula mayoritas yang amat besar, dengan kapitalisme terus hidup, terus menghisap klas buruh, memungkinkan monopoli² memperkuat kedudukan mereka serta mengeduk keuntungan² yang lebih besar daripada yang sudah² dan meneruskan serta bahkan memperhebat penindasan kolonial.

Karena itu bila kita berbitjara tentang peranan parlemen didalam peralihan ke Sosialisme, yang kita maksud tidaklah sama seperti yang dimaksud oleh pemimpin² Buruh kanan djika mereka berbitjara tentang „djalan parlementer”. Yang kita maksud ialah gerakan massa revolusioner yang menghasilkan suatu mayoritas parlementer yang mengambil tindakan yang menentukan untuk mematahkan kekuasaan kaum kapitalis dan menjerahkan kekuasaan kepada klas buruh.

Negara—Kapitalis atau Sosialis?

Seperti djuga pendapat² kita mengenai peralihan ke Sosialisme berbeda dengan pendapat² kaum reformis, begitu pulalah pendapat² kita mengenai negara.

Negara Inggris adalah sebuah negara kapitalis monopoli yang kuat. Seluruh aparat negara telah dibangun dengan tudjuan untuk mempertahankan sistim kapitalis dan untuk mentjegah kemadjuan Sosialisme; dan dalam tahun² belakangan ini negara telah diperkuat sebagai suatu alat kapitalisme monopoli.

Tentu sadja ia telah dibangun didalam proses perkembangan yang berse-

djarah, dimana elemen² progresif telah memainkan peranan pula. Pada tingkatan permulaan berlangsunglah perjuangan burdjuasi yang sedang bangkit melawan feodalisme serta kekuasaan mutlak monarki. Karena kekuatan² klas buruh itu berkembang, mereka melakukan perjuangan yang hebat untuk serikatburuh dan hak-hak demokratis, yang mentjapai sukses² yang penting.

Tetapi hal ini tidak merobah watak azasi daripada Negara kapitalis, yang memang sudah diperkuat sebagai alat melalui mana klas kapitalis mendjalankan diktaturnya atas klas buruh.

Sosial-Demokrasi kanan tidak mengakui ini, menjatakan bahwa negara adalah "diatas segala klas", yang mempunyai fungsi memelihara keseimbangan antara kaum madjikan dan kaum buruh, dan "bertindak sebagai wasit" diantara mereka. Dengan propaganda matjam ini, pemimpin² kanan mentjoba membungkuskan kaum buruh yang, walaupun melakukan pertempuran² klas yang besar, seringkali hanya melihat satu² madjikan atau satu kelompok madjikan sebagai musuh, dan tidak melihat negara kaum madjikan sebagai musuh mereka djuga.

Agar supaya Sosialisme dimasukkan dalam atjara, majoritet Rakjat pekerdja harus melihat perlunya tidak sadja berjuang menentang satu² madjikan tapi djuga merombak negara mendjadi alat dari kehendak klas buruh dan bukannya kehendak klas kapitalis.

Salahsatu alat-pelengkap kuntji daripada negara ialah parlemen. Karena itu program kita per-tama² dan terutama mengusulkan pengubahan parlemen mendjadi alat dari kehendak Rakjat pekerdja. Pengubahan parlemen ini kemudian akan mempermaudah perubahan alat²-pelengkap negara lainnya.

Maksud usul² yang kita adjukan mengenai tentara dan polisi, pamong pradja dan dinas diplomatik, para hakim, pers, penjiaran radio dan Madjelis Tinggi serta keradjaan, ialah untuk mengubah negara mendjadi sebuah negara klas buruh.

Tidaklah mungkin untuk terus madju membangun Sosialisme djika aparat negara kapitalis yang ada dibiarkan

sebagaimana adanya seperti sekarang.

Disamping tindakan politik guna merebut aparat negara dari kaum kapitalis, program kita menuntut tindakan² ekonomi guna mematahkan kekuasaan mereka, melalui nasionalisasi setjara sosialis atas semua industri dan pengangkutan besar², atas bank² serta perseroan² asuransi, atas semua perusahaan niaga borongan dan etjeran yang dimiliki pengusaha² besar, dan hakmilik umum atas tanah pemilik-tanah² besar, mas-kapai² serta lembaga².

Dalam bagian program ini kita telah berusaha untuk membikin lebih djelas daripada dulu perbedaan antara nasionalisasi kapitalis dan nasionalisasi sosialis dan kita djuga telah mengadakan berbagai perubahan untuk menundjukkan bahwa tudjuan kita ialah mengisolasi serta mematahkan kekuasaan kaum monopolis besar dan bukan menghantjurkan orang ketjil.

Partai Revolusioner

Hal ketiga dimana tjara pendekatan kita itu berbeda dengan kaum reformis ialah bahwa kita berpendapat kemadjuan ke Sosialisme memerlukan Partai Komunis — Partai revolusioner klas buruh, yang berdasarkan pandangan Marxisme-Leninisme ilmiah, diorganisasi atas prinsip² sentralisme demokratis, erat berhubungan dengan Rakjat dan menghubungkan mendjadi satu tudjuan² terdekat dengan tudjuan² terakhir dari klas buruh.

Sosialisme belum terwujud dimana-pun tanpa Partai sedemikian itu. Sebab pokok mengapa Tiongkok yang "terbelakang" mendjadi sosialis sedang Inggris yang "madju" masih tetap kapitalis ialah bahwa Partai Komunis Tiongkok telah mendjadi kekuatan yang memimpin dikalangan Rakjat, sedang disini di Inggris tjekauan Sosial-Demokrasi kanan belum dipatahkan.

Maksud peralihan ke Sosialisme setjara damai tidaklah berarti bahwa kita dapat melemparkan kedaras-lant prinsip² sentralisme demokratis guna kepentingan bentuk² organisasi Sosial-Demokratis, seperti dinjatakan oleh beberapa kawan. Peralihan setjara damai bukannya kurang memerlukan pimpinan yang ber-

prinsip dan tjakap tapi malah lebih memerlukanja; bukan memerlukan organisasi jang lebih ketjil, tapi organisasi jang lebih besar; bukan menghendaki pembuangan disiplin, melainkan

pengertian bahwa selama berlangsungnja pertempuran² klas jang akan berkembang di Inggris diatas djalan ke Sosialisme, perinja disiplin mendjadi vital.

IV. Tingkatan² Diatas Djalan Ke Sosialisme

Sedjumlah pertanjaan² telah diadjukan didalam diskusi mengenai soal tingkatan² diatas djalan kekekuasaan.

Misalnja, telah ditanjakan, „Apakah kita pandang ‘memegang aparat negara’ sebagai sesuatu jang harus diperdjuangkan sebagai suatu tingkatan diatas djalan menudju kekuasaan, atau sebagai suatu tugas dari pemerintah sosialis?”

„Apakah kita pro penghapusan atau pembatasan Madjelis Tinggi dan keradjaan dibawah kapitalisme?”

„Bagaimanakah sikap kita terhadap perdjuangan untuk demokrasi dibawah kapitalisme?”

„Apakah kita tidak dapat melukiskan eettaja lebih merintji langkah² jang harus diambil antara *sekarang* dan waktu dimana kita mempunyai pemerintah sosialis jang melaksanakan politik jang direntjanakan didalam program kita?”

Kawan² lain berpendapat bahwa program tidak djelas mengenai tingkatan apa jang akan harus ditjapai dalam membangun Sosialisme sebelum beberapa diantara usul²nja dapat dilaksanakan. „Apakah usul² itu merupakan saran² bagi politik sebuah pemerintah sosialis di Inggris *kapitalis*?” mereka bertanja, „atau bagi suatu Inggris dimana sedang dibangun Sosialisme?”

Mengenni pertanjaan² ini dapat diambil pokok²nja berikut :

(1) Sikap kita terhadap perubahan² (reform²) dibawah kapitalisme sudahlah djelas — kita berdjuang untuk perubahan² dan mendesak dipergunakanja setiap perubahan oleh klas buruh, tetapi kita memandang perdjuangan untuk perubahan bukan sebagai tudjuan itu sendiri dan kita tidak berpendapat bahwa kapitalisme dapat „dirubah” mendjadi Sosialisme. Karena itu tak ada dinding Tiongkok antara program djangka-pandang dan program djangka-pendek.

Setiap program djangka-pandang berisi tuntutan² jang harus djuga diperdjuangan *sekarang*. Djika tuntutan-tun-

tutan itu dapat ditjapai dengan sukses, pun dalam keadaan-keadaan kapitalisme, ini membantu mengembangkan pengertian politik serta organisasi klas buruh bagi perdjuangan untuk Sosialisme. Jang mendjadi soal suatu program djangka-pandang bukanlah bahwa ia harus setjara kaku menetjualikan semua tuntutan jang merupakan soal² politik praktis dewasa ini tetapi bahwa ia harus menendjukkan hubungan antara tuntutan² itu dengan tudjuan Sosialisme.

Adalah mungkin untuk menindjau beberapa tuntutan jang ditjapai selagi kapitalisme masih ada. Jang lain² pentjapaiannja bergantung pada pengoperan kekuasaan oleh klas buruh dari tangan klas kapitalis. Adalah mungkin sekali membatasi atau menghapuskan keradjaan dan Madjelis Tinggi selagi kapitalisme masih ada. Negeri² kapitalis lain tidak pakai keradjaan dan kamar kedua jang turun-temurun. Tetapi „nasionalisasi setjara sosialis atas semua industri serta pengangkutan jang besar², atas bank² dan perseroan asuransi, dan atas perusahaan niaga borongan serta ctjeran jang dimiliki penguasa² besar” bersama-sama dengan „tanah pemilik-tanah² besar, maskapai² dan lembaga²”, tak akan dilaksanakan tanpa perubahan dalam kekuasaan klas.

(2) Djustru karena perdjuangan untuk pemindahan kekuasaan dari tangan klas kapitalis ketangan klas buruh itu adalah suatu proses jang hidup serta berkembang, maka kita tak dapat dan tidak boleh mentjoba untuk menetapkan setjara kaku dan skematik setiap tingkatan didalam perdjuangan. Kita dapat dan harus menjatakan sjarat² pokok untuk sukses didalam perdjuangan : persatuan klas buruh ; persekutuan klas buruh dan lapisan² tengah ; Partai Komunis jang kuat.

(3) Politik jang kita madjukan didalam program ialah apa jang kita ang-

gap harus dijalankan oleh suatu pemerintah sosialis didalam proses *peralihan ke Sosialisme* di Inggris.

Mengajukan soal „Apakah untuk suatu pemerintah sosialis di Inggris kapitalis atau di Inggris dimana Sosialisme telah dibangun?“ adalah tjara mengemukakan pertanyaan yang salah.

Bila kita berbitjara tentang suatu pemerintah sosialis, kita maksudkan pemerintah yang telah lahir sebagai hasil gerakan besar termasuk pengoperan kekuasaan dari tangan kaum kapitalis, dan yang bertekad untuk melaksanakan perubahan masyarakat serta membangun Sosialisme. Berbitjara tentang „Suatu Pemerintah Sosialis di Inggris kapitalis“ berarti suatu periode yang lama dari koeksistensi antara pemerintah Sosialis dan hubungan² ekonomi kapitalis. Tetapi dalam keadaan² seperti di Inggris, suatu pemerintah sosialis yang sesungguhnya akan mengambil langkah²

yang langsung untuk mematahkan kekuasaan kelas kapitalis dan memindahkan hakmilik atas industri² besar dsb. kepada bangsa. Djika tidak berbuat begitu, maka ia segera tak akan ada lagi. Tentu sadja setiap sisa kapitalis tak akan lenjap dengan mendadak-sontak dan Sosialisme akan dibangun dalam satu hari.

Tetapi lebih daripada kebanyakan negeri² lainnja, Inggris mungkin sekali menjaksikan suatu peralihan yang sangat tjepat dari kapitalisme ke Sosialisme sekali kekuasaan politik berada dalam tangan kelas buruh. Karena itu disini lagi kita tak dapat mendirikan rintangan² yang dibuat-buat dan berkata, „lulah yang harus diperbuat oleh suatu pemerintah sosialis sebelum Sosialisme rampung dibangun, dan ini yang harus diperbuat sesudah Sosialisme dibangun“. Hanya djika kita melihat proses perjuangan yang hidup maka akan tepatlah tjara pendekatan kita.

V. Pemerintah Sosialis dan Demokrasi Sosialis

Program yang kita umumkan dalam tahun 1951 berkata bahwa djalan ke Sosialisme di Inggris akan melalui pembentukan pemerintah Rakjat serta demokrasi Rakjat.

Akan tetapi ada alasan² teori dan alasan² praktis untuk merubah tjara pendekatan kita mengenai hal ini.

Demokrasi Rakjat adalah suatu istilah yang mula² dipakai untuk bentuk kekuasaan negara yang didirikan di negeri² Eropa Timur sesudah Perang Dunia II. Dalam tingkatan pertama ia sibuk dengan menjelesaikan revolusi anti-feodal, anti-imperialis, karena dikebanjakan negeri² ini banjak-sedikitnja terdapat banjak sisa² peninggalan feodal, dan kaum monopolis asing, terutama kaum fasis Hitler, telah menemukan sekutu² dikalangan kaum monopolis dan tuan-tanah² didalam negeri² ini.

Demokrasi Rakjat adalah didasarkan atas suatu persekutuan antara kelas buruh industri dan kaum tani. Disemua negeri ini kaum tani merupakan bagian besar daripada penduduk dan dibeberapa diantara negeri² itu kelas buruh in-

dustri dalam perbandingan sangat kecil. Karena itu, teranglah bahwa ada perbedaan yang besar djika dibandingkan dengan keadaan Inggris.

Dalam tingkatan kedua, negara Demokrasi Rakjat melakukan fungsi sebagai diktatur proletariat dan melaksanakan tugas membangun Sosialisme. Tetapi disini djuga perbedaan dalam tingkat perkembangan serta perimbangan² diantara kelas² dibanding dengan Inggris berarti bahwa proses di Inggris tidak akan mengambil bentuk yang sama. Misalnja, pemerintah² Rakjat didasarkan atas suatu koalisi partai², dengan Partai Komunis memainkan peranan memimpin, tetapi dengan partai² bukan kelas buruh yang mewakili petani² djuga memainkan suatu peranan.

Ini tidak akan merupakan perkembangan di Inggris, sebab perkembangan itu akan berupa sebagai hasil dari kesatuan aksi diantara partai² kelas buruh sehingga akan lahirlah pemerintah Sosialis. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang berdasarkan Partai² Komunis dan Partai² Buruh, atau ber-

dasarkan partai persatuan klas buruh, djika itu telah ditjapai.

Oleh karena alasan² itu, meneruskan berbitjara tentang Demokrasi Rakjat dan pemerintah Rakjat di Inggris hanyalah akan mengakibatkan kekettjauan sadja. Istilah² sedemikian itu djujga membikin lebih sukar untuk menerangkan apa jang kita maksud kepada banjak orang didalam gerakan buruh. Karena itu, oleh karena semua alasan itu, kita berbitjara tentang pemerintah sosialis dan demokrasi sosialis.

Kita tidak dapat menjetudjui kawan² jang menjatakan bahwa kita harus terus melandjutkan berbitjara tentang pemerintah buruh dan bukannya pemerintah sosialis. Klas buruh Inggris telah menjaksikan tiga pemerintah Buruh dalam 33 tahun jang terakhir. Tidak satupun dari pemerintah² itu jang telah mengambil tindakan² jang menentukan untuk mematahkan kekuasaan kaum kapitalis atau untuk madju ke Sosialisme.

Pemerintah² itu adalah pemerintah² Buruh dan bukan pemerintah² sosialis. Pemerintah² itu bukan sosialis baik dalam arti jang berdasarkan majoritet kaum sosialis jang riil didalam parlemen maupun dalam arti bahwa pemerintah² itu sendiri terdiri dari kaum Sosialis jang sedjati, maupun dalam arti bahwa mereka telah mendjalankan atau mentjaba mendjalankan suatu politik sosialis.

Pemerintah jang kita bitjarakan dalam program kita ialah pemerintah jang berdasarkan gerakan buruh jang terorganisasi dan berdasarkan majoritet kaum Komunis serta kaum Sosialis didalam parlemen; ia terdiri dari kaum Komunis dan kaum Sosialis; ia adalah pemerintah jang akan melaksanakan politik sosialis. Dengan kata² lain, suatu pemerintah sosialis.

Djadi sementara kita berdjuaug untuk mengalahkan kaum konservatif pada pemilihan umum jang segera datang dan terpilihnja pemerintah Buruh, kita mengakui bahwa peralihan ke Sosialisme menghendaki perkembangan gerakan lebih djauh guna mendirikan pemerintah Sosialis jang dibitjarakan oleh program kita.

Demokrasi Sosialis Dan Kemerdekaan

Adalah wadjar kalau didalam diskusi Partai semestinja perhatian banjak ditjurahan pada bagian program ini. Kedjadian² pada tahun jang lalu telah memusatkan perhatian kaum Komunis dimana-mana pada masaalah bagaimana melindungi negara sosialis terhadap musuh klas, sementara mendjamin perkembangan demokrasi sepenuhnya bagi massa Rakjat.

Dalam mendekati soal ini kita harus ingat akan tjara pendekatan Marxis jang azasi. Kita tak dapat bitjara tentang demokrasi setjara abstrak. Jang mendjadi soal selalu, „Demokrasi untuk siapa?”

Dibawah demokrasi burdjuis kaum kapitalis merdeka untuk menghisap kaum buruh. Dibawah Sosialisme mereka tidak mempunjai kemerdekaan sedemikian itu. Tuan² madjikan pers merdeka untuk melakukan monopoli jang sebetulnja atas pers; kemerdekaan ini akan dirampas dari mereka. Kaum imperialis merdeka untuk menindas, membunuh dan mengazab Rakjat² djadjahan. Perdjuaugan bersama dari Rakjat Inggris dan Rakjat² djadjahan akan merampas kemerdekaan itu dari mereka.

Tetapi mereka tak akan melepaskan „kemerdekaan²” itu tanpa perdjuaugan. Karena itu sebuah negara sosialis perlu mendjalankan undang² jang diperlukan untuk melindungi diri terhadap pertjobaan² musuh²nja untuk merintang² kehendak demokratis Rakjat dan untuk menulihkan kapitalisme.

Sekali undang² ini diterima dan mendjadi undang² negeri, maka akan mendjadi kewadajiban pula dari pemerintah sosialis untuk mendjamin bahwa undang² itu ditaati.

Ini adalah segi pertama dari legalitet sosialis. Tetapi ini adalah segi jang paling sedikit mendapat perhatian didalam diskusi serta dalam amendemen². Telah ada ketjenderungan jang salah jaitu memandang sebagai kebutuhan pokok membatasi hak² serta kekuasaan pemerintah sosialis, dengan pendapat jang keliru bahwa ini akan mendjamin hak² demokratis bagi mas-

sa Rakjat. Adalah kebalikannya. Dika pemerintah sosialis tidak mempunyai wewenang² serta alat² yang diperlukan untuk menjalankan undang², maka kaum kapitalis akan lebih dapat mensabot pekerdjaan dan lebih besar kemungkinannya menjoba memulihkan kapitalisme, dan ini akan merupakan kemungkinan bentjana yang sebesar-besarnya bagi Rakjat pekerdja.

Didalam diskusi djuga telah ada ketjenderungan yang njata untuk membesarkan serta melebihi²kan demokrasi yang ada dibawah kapitalisme. Dengan tidak mau tahu samasekali akan keadaan di-tanahudjadjahan², dengan mengambil sebagai patokan sikap kaum kapitalis apabila mereka tidak merasa kedudukan mereka tidak terantjam setjara serius, dengan mengesampingkan semua pelajaran sedjarah, dan dengan membitjarkan hak² demokratis se-olah² tak ada hubungannya samasekali dengan sistim ekonomi, maka orang mungkin tergelintir kedalam ketjenderungan yang hampir tak dapat dibedakan dengan kaum Sosial-Demokrat kanan, yang berpendapat bahwa di Inggris kita mempunyai „demokrasi politik“ yang banjak-sedikitnya sempurna, sedang di-negara² sosialis yang terbelakang mereka hanya mempunyai bentuk „demokrasi ekonomi“ yang elementer.

Ketjenderungan ini telah begitu banjak meremehkan kemungkinan bahaya kapitalis terhadap kemerdekaan² warganegara, dengan terlalu asjik memikirkan keadaan di-negeri² sosialis sehingga Partai kita praktis tidak memainkan peranan apa² dalam periode belakangan ini dalam perdjungan menentang hantudjajah. Hampir samasekali diserahkan kepada Iraksi Buruh dalam parlemen untuk mengambil inisiatif serta mengembangkan perdjungan melawan antjaman terhadap hak² demokratis yang tersangkut dalam tindakan² serta usul² pemerintah baru² ini.

Karena itu dalam menindjau soal hak² demokrasi, djanganlah membiarkan diri kita tak sadar lagi akan kenyataan klas sebab di Sovjet Uni dan negeri² sosialis lainnya kesalahan² serta ketidakadilan² telah terdjadi selama

dalam melaksanakan politik yang umumnya betul.

Demokrasi burdjuis berarti bahwa bagi Rakjat pekerdja demokrasi itu terbatas dan senantiasa dalam bahaya terantjam pertjobaan² kapitalis untuk menghantjarkannya, bilamana mereka morasa dapat mempergunakan perpejtahan dikalangan klas buruh. Ia adalah metode yang dipakai oleh minoritet untuk menjalankan kekuasaannya atas majoritet.

Demokrasi sosialis memberikan demokrasi kepada Rakjat pekerdja, dan membatasi kemerdekaan kaum kapitalis djika dibanding dengan kemerdekaan yang mereka nikmati pada waktu ini. Ia adalah metode yang dipergunakan oleh majoritet untuk menjalankan kekuasaannya atas minoritet.

Septerti telah diinjatakan Engels lebih 75 tahun yang lalu : „Di Inggris, dimana klas buruh industri dan tani merupakan majoritet penduduk yang sangat besar, demokrasi berarti kekuasaan klas buruh, tidak lebih dan tidak kurang“.

Tetapi segi kedua daripada demokrasi sosialis — pemberian hak² demokratis kepada majoritet Rakjat — menghendaki pula dilakukannya usaha setjara sedar oleh pemerintah sosialis dan semua alatpelengkap negara. Ada bahaya penjalah-gunaan² serta bahaya tindakan² yang mula² dimaksudkan untuk dipergunakan terhadap musuh klas yang melanggar hak² Rakjat biasa.

Kitab undang² yang paling sempurna pun dengan sendirinya tak dapat memberikan djaminan 100% terhadap ini. Yang menjdjadi akar-pangkal daripada persoalannya ialah sampai seberapa djauh organisasi² klas buruh, termasuk Partai Komunis, bersikap waspada, hekerdja setjara demokratis dan kolektif, dan menarik Rakjat kedalam pekerdjaan mengurus negeri.

Hakekat daripada demokrasi sosialis ialah turutsertanya se-penuh²nya Rakjat dalam mengurus negeri, dalam pekerdjaan pemerintah lokal serta dalam mengemudikan industri. Inilah perbedaan yang se-besar²nya dengan demokrasi kapitalis, yang sementara memberikan beberapa hak² demokratis formil kepada Rakjat, dalam praktek menjdjarkan

dipergunakannya hak² ini dan menjoba dengan segala djalan yang mungkin untuk mentjekik inisiatif Rakjat pekerdja.

Sekalipun demikian sangatlah penting memberikan djaminan undang² guna mendjamin se-luas²nja hak² Rakjat pekerdja. Hal ini sudah selajaknya mendapat banjak perhatian didalam diskusi Partai. Didalam program kita menjelami soal ini djauh lebih merintji daripada tindjauan yang terdahulu. Tetapi terhadap bagian ini telah banjak diadjukan kritik yang berguna dan konstruktif dan Kongres memang menghendaki supaya banjak diantara usul² yang diadjukan untuk memperbaikinja diperhitungkan apabila menjusun rantjangan yang baru.

Akan tetapi saja berpendapat bahwa kita seharusnya menolak usul² yang akan mempunjai akibat mengeting (memotong urat keting) samasekali pemerintah sosialis, dan dengan dalih berprihatin pada hak² pribadi, akan membantu menghantjarkan kekuasaan klas buruh dalam menghadapi musuh²nja.

Partai² Politik Lain

Sering diadjukan pertanyaan, „Bagaimanakah seharusnya sikap pemerintah sosialis terhadap partai² politik non-sosialis ?” Dalam program kita njatakan bagaimana seharusnya sikap itu menurut pendapat kita, dimana kita katakan, „Hak partai² politik untuk memelihara organisasi, pers serta propaganda mereka dan mengambil bagian dalam pemilihan² akan dijamin”.

Bersamaan dengan itu salahlah memberikan kesan bahwa perhatian kita yang terutama ialah mempertahankan hidupnya Partai Konservatif sesudah pemerintah sosialis terpilih. Pada waktu ini Partai Konservatif menipu banjak golongan Rakjat pekerdja sehingga memberikan suara kepadanya. Dime-nangkannya Sosialisme mengandung arti sangat mendjadi lemahnja pengaruh Konservatif dikalangan Rakjat pekerdja ini.

Sekali Sosialisme mulai dibangun, maka makin banjak lagi orang² yang akan berpaling dari kaum Konservatif, kaum monopolis yang menguasai Partai Konservatif akan diambil kekajaan ser-

ta kekuasaan mereka atas alat² propaganda dan dengan begitu mendjadi sangat lemahnja lagi Partai Konservatif, yang menjebakkan kemusnahannya pada akhirnya, akan terdjadi.

Tetapi ini akan terlaksana sebagai hasil daripada tindakan² politik serta ekonomi pemerintah sosialis dan melalui perdjungan ide² politik, dan bukan dengan melarang Partai Konservatif.

Sewadarnjalah kalau kaum monopolis menjoba mempergunakan Partai Konservatif sebagai suatu alat untuk melaksanakan penggulingan Sosialisme dengan djalan illegal serta tidak demokratis, ia tidak akan lagi mendjadi partai politik yang sesungguhnya dan pemerintah sosialis harus mengambil tindakan² untuk mentjegah djangan sampai rentjana² ini berhasil.

Hendaknya teranglah pula bahwa apabila kita menjebutkan hak² partai² politik, kita tidak maksudkan partai² fasis, yang menolak dasar demokratis dan mendjadi diskriminasi rasial sebagai fasal utama dalam politik mereka.

Persekutuan Rakjat

Ide tentang „persekutuan Rakjat yang luas” yang terkandung dalam *Djalan Inggris ke Sosialisme* yang asli, telah dipertahankan sebagai salahsatu faktor kuntji dalam kemadjuan ke Sosialisme. Kita telah menjoba membikin pertalian² dengan sekutu² klas buruh mendjadi lebih chas dan menundjukkan dengan lebih djelas kesatuan kepentingan yang ada diantara mereka.

Suatu kritik yang tepat terhadap pekerdjaan kita selama periode yang lalu ialah bahwa kita berbuat terlalu sedikit utk, mengembangkan persekutuan antara klas buruh dan golongan² penduduk lainnya. Adalah penting bahwa kita mengatasi kelemahan ini pada saat dimana kian lama kian banjak golongan² klas-tengah yang menentang politik Pemerintah Konservatif.

Namun disini lagi telah terdapat ketjenderungan² yang hendak pergi terlalu djauh kedjurusan lain. Beberapa sumbangan didalam diskusi telah meminta kepada kita supaya menjurahkan begitu banjak perhatian pada masalah² golongan² bukan-klas buruh sehingga masalah pokok untuk menarik

klas buruh mendjadi terdorong kebelakang.

Bagaimanapun djuga, rantjangan kita terlalu sedikit mentjurahkan perhatian pada peranan yang penting serta menentukan dari klas buruh. Kita tidak tjukup menerangkan ini — kita tjondong untuk menganggap sebagai sudah dengan sendirinja. Djuga kita tidak tjukup menjjelaskan kenyataan bahwa masih banjak yang harus diperbuat untuk menarik seluruh klas buruh puna untuk perdjuaan menentang konservatisme, apalagi untuk tudjuan Sosialisme.

Sementara setjara objektif soal² klas di Inggris menurut perbandingan lempang — ada satu klas buruh yang mahabesar menghadapi sekelempok ketjil kaum kapitalis monopoli, dengan berbagai penggrup² ditengah-tengahnja yang kebanyakan mempunjai kepentingan² yang terantjam oleh kaum monopolis — namun situasinja apabila mengenai susunan² politik adalah djauh lebih ruwet. Kaum konservatif tentu tidak mendjadi pemerintah dewasa ini djika mereka tidak mengatjaukan banjak golongan klas buruh, dan djuga golongan² bukan-klas buruh, sehingga memilih mereka.

Karena itu dalam keinginan² kita yang betul untuk menarik *sekitu*² bagi klas

buruh, djanganlah kita mengabaikan kewadajiban yang harus dikerdjakan untuk menarik *klas buruh itu sendiri* untuk perdjuaan dan untuk Sosialisme, untuk mengachiri perpetjahan² didalam gerakan buruh serta mengadakan persatuan klas buruh. Sudah barang tentu dua tudjuan ini tidaklah berlawanan : suatu politik yang pertama² dan terutama didasarkan pada mengembangkan perdjuaan klas buruh melawan kaum monopolis djuga bisa menarik kepihak klas buruh golongan² penduduk lainnja yang kepentingan²nja bertentangan dengan kepentingan² kaum monopolis.

Tepatlah, seperti telah dinjatakan oleh beberapa kawan dan seperti ditekankan Eksekutif Komite dalam ulasan²nja tentang rantjangan, bahwa pembijtaraan mengenai lapisan² tengah didalam program tidak mentjukupi. Mereka tak dapat diperlakukan sebagai semuanya mempunjai masalah² yang sama, dan kita tentu dapat melihat suatu perbedaan diantara masalah² serta pandangan pengusaha² ketjil — pemilik² toko, petani² serta pedagang² ketjil dsb — dan pekerdja² ahli. Karena itu dalam menjusun kembali program, — kita harus mentjoba membikinnja lebih khusus dan mejakinkan dalam seruannja kepada lapisan² tengah.

VI. Persekutuan Rakjat Inggris Dengan Rakjat² Keradjaan

Rantjangan yang dihadapan Kongres ini berusaha untuk mengemukakan dengan lebih djelas dan dengan pengertian yang lebih besar akan mendesaknja ide yang terkandung dalam *Djalan Inggris ke Sosialisme* 1951 tentang persekutuan perdjuaan antara Rakjat pekerdja Inggris dan Rakjat² djadjahan.

Dalam tjara mengemukakannja masih terdapat beberapa kelemahan, yang beberapa diantaranya dibijtarkan dalam amendemen² yang diusulkan oleh Eksekutif Komite — seperti, misalnja, dalam penggunaan perkataan² dalam program „kapitalisme dan imperialisme“ dan bukannya „imperialisme“ dan dalam keagalannja memberikan definisi tentang imperialisme.

Bagian program ini adalah bagian yang paling penting bagi Partai kita dan bagi seluruh gerakan buruh Inggris, sebab masalah² yang dibijtarkannja adalah merupakan djantung daripada situasi politik Inggris dan sebagian besar menerangkan beban² pada Rakjat pekerdja Inggris dan kegagalan mereka untuk maju ke Sosialisme kendatipun pimpinan mula² diberikan oleh klas buruh Inggris dalam mendirikan organisasi² klas buruh.

Setiap perkembangan yang hangat, termasuk pengalaman perang Suez dan situasi sekarang di Siprus, menunjukkan kebenaran amanat hakiki dari bagian ini bagi Rakjat Inggris : bahwa mereka harus mengachiri penindasan kolonial untuk kepentingan² mereka

sendiri, dan tidak hanya untuk kepentingan Rakjat² djadjahan itu sendiri.

Adalah berdasarkan latarbelakang daripada kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat perdjjuangan bersama sekarang maka kita mengadakan pendapat kita tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh suatu pemerintah sosialis.

Haruslah segera dan tiada ajal mengakui kemerdekaan yang penuh serta hak menentukan nasib sendiri bagi

semua negeri dalam keradjaan kolonial pada saat ia mentjapai kekuasaan. Semua kekuatan bersendjata harus ditarik dari negeri² djadjahan dan negeri² yang bergantung, dan kedaulatan diserahkan kepada pemerintah² yang dipilih setjara bebas oleh Rakjat.

Suatu Inggris sosialis kemudian akan dapat mengembangkan hubungan² ekonomi, politik dan kebudajaan dengan bekas negeri² djadjahan serta negeri² Commonwealth atas dasar yang samasekali baru.

VII. Kesimpulan

Adalah mendjadi kewadajiban Kongres ini untuk mengambil putusan mengenai soal² politik yang pokok didalam *Djalan Inggris ke Sosialisme*.

Kita mengusulkan supaya setelah Kongres mengambil putusan mengenai soal² politik, rantjangan sekarang ini, bersama-sama dengan putusan² Kongres, amendemen² dari Komite² basis serta andjuran² Komisi Kongres tentang program, diserahkan kepada Eksekutif Komite baru. Kita menjarankan supaya Kongres memberikan instruksi kepada Dewan Harian supaya mempersiapkan sebuah rantjangan baru, dengan menjurahkan perhatian istimewa kepada bahasa seria tjara mengemukakan dan memperlakukan ini sebagai suatu tugas yang sangat penting untuk mana harus diberikan waktu yang tjukup untuk mengerdjakannya dengan se-baik² nja. Kemudian rantjangan ini harus disampaikan kepada komite² basis untuk meminta kritik² mereka sebelum diumumkan setjara definitif.

Kita tengah mendiskusikan rantjangan baru dari program kita pada saat dimana kemadjuan Sosialisme didunia bertanja dengan senantiasa makin mendesak kepada gerakan buruh Inggris : Sampai seberapa djauh Inggris akan ketinggalan ?

Putusan² Kongres ke-XX PKSU serta koreksi terhadap kesalahan² yang lampau akan mengakibatkan diperkuatnja lagi sistim sosialis dalam tahun ini yang menandai ulangtahun ke-40 Revolusi Sosialis Oktober. Rakjat Tiongkok yang besar telah memutuskan soal Sosialisme atau kapitalisme di Tiongkok dan da-

lam periode mendatang dunia akan dikagumkan oleh apa yang akan ditjapai sebuah Tiongkok Sosialis.

Kemenangan Partai Komunis India di Negarabagian Kerala adalah suatu alamat perkembangan² politik yang menjengkau djauh yang akan terdjadi dikalangan berdjuta² Rakjat India yang menjemut.

Apakah Inggris yang memberikan tjentoh kepada Rakjat pekerdja di dunia dalam mengembangkan serikat-buruh dan organisasi koperasi akan merupakan barisan-belakang djika mengenai revolusi sosial ?

Gerakan buruh dapat menjawab : Tidak ! Dan program kita menundjukkan djalan madju bagi gerakan buruh Inggris pada waktu mempersoalkan serta mendiskusikan haridepan ini.

Ita adalah satu²nja program yang menundjukkan djalan ke Sosialisme di Inggris, dengan memperhitungkan keadaan² khusus, tradisi² dan lembaga² di Inggris serta dengan menggunakan hasil² demokratis yang ditjapai Rakjat dalam tahun² perdjjuangan.

Ita adalah satu²nja program yang setjara penuh kejakinan menjatakan bahwa perang dapat diachiri sekali dan untuk selama²nja, bahwa Inggris tidak perlu turun kedudukan sebagai negara ketiga atau keempat, bahwa hubungan² baru persahabatan dengan Rakjat djadjahan dapat diadakan, dan bahwa tenaga atom serta otomasi dapat dipergunakan untuk kebadjikan manusia dan bukannya untuk penghantjuranja.

Pendek kata, program kita menun-

djukkan bahwa hari² besar Inggris serta Rakjatnja ada dihadapan, djika Rakjat pekerdja menggunakan kekuatan mereka untuk menguasai nasib mereka sendiri.

Oleh sebab itu kewadajiban kita bukannya melulu mendiskusikan serta memperbaiki program kita. Kewadajiban kita ialah mempopulerkannya, menerangkannya serta memperdjuaangkannya, dengan begitu mulailah sekarang perdjuaangan jang akan memuntjak dengan menghabisi kekuasaan kapitalis dan menegakkan Sosialisme di Inggris.

Perdjuaangan massa menentang akibat² politik konservatif dalam mana turut ambil bagian Rakjat pekerdja bagi kita menjadi lebih penting, bukannya menjadi kurang penting.

Sedjarah gerakan buruh Inggris adalah penuh dengan tjontoh² jang menunjukkan kapasitasnja untuk melakukan perdjuaangan massa jang gigih serta mengorbankan-diri melawan serangan² kapitalis terhadap hak² dan keadaan² Rakjat pekerdja. Sebelum perang dunia pertama, dalam tahun 1926, dalam tahun tigapuluhan, kaum buruh memberikan bukti akan tekad mereka untuk memperdjuaangkan apa jang mereka anggap benar.

Tetapi karena perdjuaangan² jang

langsung itu tidak dihubungkan dengan tujuan sosialis, karena kesadaran sosialis Rakjat pekerdja tidak mentjapai tingkat kesadaran kelas mereka, maka perdjuaangan² ini tidak dimajukan sampai pada menghabisi sistim kapitalis itu sendiri. Perdjuaangan² itu mentjapai suatu tingkatan tertentu dan kemudian padam.

Tetapi kini kita mempunyai satu kelas buruh jang telah mendapat pelajaran² dari sedjarah, jang menghadapi satu kelas kapitalis, sementara masih kuat lagi litjik, namun sedang dalam tjekauan kontradiksi² jang tak dapat dipetjakkannya.

Djika disamping usaha² kita untuk mengembangkan perdjuaangan massa menentang kaum konservatif kita menarik semakin banyak golongan² Rakjat pekerdja untuk ide² serta politik *Djalan Inggris ke Sosialisme*, maka dapatlah kita melaksanakan perpaduan antara gerakan massa dengan ide² serta prinsip² Sosialis jang telah diperdjuaangkan oleh kaum Marxis sedjak dari Marx sendiri menunjukkan keharusannya.

Dan sekali hal ini dikerdjakan, maka tentulah kelas buruh Inggris akan menjadi tak terkalahkan dan kemadjuan ke Sosialisme menjadi pasti.

Perpaduan Marxisme-Leninisme dengan keadaan kongkrit sesuatu bangsa

Mempeladjarikan bagaimana Partai² Komunis dan Pekerdja di-negeri-negeri lain memadukan Marxisme-Leninisme akan sangat membantu kita dalam mewujudkan Sosialisme di Indonesia.

Peladjarilah :

<i>Laporan CC PKSU kepada Kongres ke-XX</i>	<i>Rp, 7,50</i>
<i>Mau Tjetung tentang Revolusi Tiongkok</i>	<i>„ 4,—</i>
<i>Sedjarah PKSU djilid I</i>	<i>„ 10,—</i>
<i>Sedjarah PKSU djilid II</i>	<i>„ 12.50</i>
<i>Laporan Politik pada Kongres ke VIII</i>	
<i>Partai Komunis Tiongkok</i>	<i>„ 2,—</i>
<i>Djalan ke Sosialisme (Foster)</i>	<i>„ 3,—</i>
<i>Lagi tentang pengalaman sedjarah Diktatur Prole-</i> <i>ariat</i>	<i>„ 3,—</i>

Setiap pesanan supaja ditambah ongkos kirim 10%
dan se-kurang²nja Rp. 1,50

Jajasan „Pembaruan“



Kotakpos 2522 Djakarta

Pilihlah madjalah jang sesuai dengan lapangan saudara dan tjabatkanlah diri sebagai langganan

BINTANG MERAH

Madjalah teori dan politik Marxisme-Leninisme (bulanan)

Uang langganan : setahun Rp. 18,—
 setengah tahun „ 10,—
 tiga bulan „ 5,50

KEHIDUPAN PARTAI

Madjalah pengalaman² praktek dan kesimpulan² pekerdjaan Partai dilapangan organisasi (bulanan)

Uang langganan : setahun Rp. 7,50
 setengah tahun „ 4,—

PKI & PERWAKILAN

Madjalah tentang perdjuaan dalam Dewan² Perwakilan (bulanan)

Uang langganan : setahun Rp. 32,—
 setengah tahun „ 18,—
 tiga bulan „ 10,—

MIMBAR KOMUNIS

Madjalah pilihan tulisan² pemimpin Komunis sedunia (dua bulanan)

Uang langganan : setahun Rp. 15,—
 setengah tahun „ 8,—

MARXIST SCIENCE

Madjalah jang mempopulerkan kemadjuan² jang ditjapai oleh Marxisme-Leninisme dan negara² kubu sosialis dilapangan ilmu, berbahasa Inggris (triwulan)

Uang langganan : ditjabat sebagai langganan setelah mengirinkan uang sebanjak Rp. 15,—

SUARA TANI

Madjalah resmi Barisan Tani Indonesia (bulanan)

Uang langganan : setahun Rp. 10,—
 setengah tahun „ 5,50
 tiga bulan „ 2,75

**REVIEW OF
INDONESIA**

Madjalah untuk mempopulerkan perdjuaan kaum Komunis terutama keluar negeri (berbahasa Inggris).

Harga per nomor : Rp. 5,—

